



Driving Growth, Continuing Sustainability

Laporan Tahunan **2011** Annual Report





contents

daftar isi

/the company

perseroan

- | | | |
|---|---|--|
| 2. vision, mission, core values
visi, misi, nilai-nilai perusahaan | 9. management structure
struktur manajemen | 14. financial highlights
ikhtisar keuangan |
| 5. lonsum at a glance
sekilas lonsum | 10. 2011 significant events
peristiwa penting 2011 | 16. operational highlights
ikhtisar operasional |
| 6. milestones
jejak langkah | 10. 2011 awards & certificates
penghargaan & sertifikat 2011 | 18. share information
informasi saham |
| 8. corporate structure
struktur perusahaan | 12. product portfolio
portofolio produk | 19. capital movement
pergerakan modal |

/the reports

laporan

- 22. from the desk of president commissioner
sambutan presiden komisaris
- 25. from the desk of president director
sambutan presiden direktur
- 28. financial review
tinjauan keuangan
- 36. operational review
tinjauan operasional
- 44. research and development
penelitian dan pengembangan
- 50. environment and corporate
social responsibility
lingkungan dan tanggung jawab
sosial perusahaan
- 56. human capital report
laporan sumber daya manusia
- 60. corporate governance
tata kelola perusahaan
- 73. audit committee report
laporan komite audit

/corporate data

data perusahaan

- 76. board of commissioners' profile
profil dewan komisaris
- 84. board of directors' profile
profil direksi
- 92. committee members' profile
profil anggota komite
- 94. location map
peta lokasi
- 96. nucleus estate location
lokasi perkebunan inti
- 97. factory location
lokasi pabrik
- 98. corporate information
informasi perusahaan
- 100. ratification of annual report
pengesahan laporan tahunan

/the consolidated financial statements

laporan keuangan konsolidasian

Driving Growth, Continuing Sustainability

vision

visi



To be the Leading 3C
(Crops, Cost, Conditions)
and Research-Driven
Sustainable Agribusiness

Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan dalam hal Tanaman, Biaya, Lingkungan (3C) yang Berbasis Penelitian dan Pengembangan

mission

misi

To Add Value for
Stakeholders in
Agribusiness Industry

Menambah Nilai bagi "Stakeholders"
di Bidang Agribisnis



core values

nilai-nilai perusahaan

- **Integrity**
Honesty & Responsibility
- **Teamwork**
Mutual Respect & Caring
- **Excellence**
Discipline & Continuous Improvement (Kaizen)
- **Integritas**
Jujur & Bertanggung Jawab
- **Kerjasama**
Saling Menghormati & Peduli
- **Unggul**
Disiplin & Perbaikan Terus Menerus



/ Lonsum at a glance

sekilas lonsum

The origin of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk goes back 105 years ago in 1906 with the initiatives of the London-based Harrisons & Crosfield Plc, as a general trading and plantation management services firm. The London-Sumatra plantations, which later came to be known as "Lonsum", evolved over time to become one of the world's renowned plantation companies, with over 100,000 hectares of planted oil palm, rubber, cocoa and tea plantations spread across Indonesia's four largest islands.

Having diversified into rubber, tea and cocoa in its early years, Lonsum concentrated on rubber during Indonesia's formative years as an independent nation, and commenced oil palm production in the 1980s. By the end of the following decade, oil palm had replaced rubber as the Company's primary commodity.

Lonsum's nucleus estates (Company owned) and plasma estates (smallholder farmers), which are currently operational in Sumatra, Java, Kalimantan and Sulawesi, make use of advanced research and development as well as agro-management expertise and a highly skilled and an experienced workforce.

The scope of the business has broadened to include plant breeding, planting, harvesting, processing and the selling of palm products, rubber, seeds, cocoa and tea. The Company has processing facilities which are operational in Sumatra, Java, Kalimantan and Sulawesi. Lonsum is also known in the industry for the quality of its oil palm seeds, at this business is now part of the growth drivers for the Company.

Lonsum became the producer of certified sustainable palm oil (CSPO) in 2009, after its North Sumatra estates and mills received the certification from the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). The journey to promote sustainable cultivation of palm oil continues when its South Sumatra estates and mill received the certification in 2011. Now, Lonsum emerges as one of the largest producers of CSPO in Indonesia, with approximately 195,000 tons production of sustainable palm oil annually.

In 1994, Harrisons & Crosfield sold its entire interest in Lonsum to PT Pan London Sumatra Plantation (PPLS), which took Lonsum public by listing its shares on the Jakarta and Surabaya stock exchanges in 1996. In October 2007, Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri), the agribusiness arm of PT Indofood Sukses Makmur Tbk, became the Company's majority shareholder through its Indonesian subsidiary, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), hence become part of Indofood Group (Group). In December 2010, IndoAgri divested 8% interest in Lonsum, of which 3.1% was sold to SIMP. This divestment has increased Lonsum's public float to 40.5% from 35.6%.

Sejarah PT PP London Sumatra Indonesia Tbk berawal 105 tahun yang lalu di tahun 1906 melalui inisiatif Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London. Perkebunan London-Sumatra, yang kemudian lebih dikenal dengan nama "Lonsum", berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia, dengan lebih dari 100.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, kakao dan teh di empat pulau terbesar di Indonesia.

Di awal berdirinya, Perseroan melakukan diversifikasi melalui penanaman karet, teh dan kakao. Di awal kemerdekaan Indonesia, Lonsum lebih memfokuskan usahanya pada tanaman karet, dan kemudian beralih ke kelapa sawit di era tahun 1980. Pada akhir dekade berikutnya, kelapa sawit telah menggantikan karet sebagai komoditas utama Perseroan.

Lonsum memiliki perkebunan inti dan perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi, yang memanfaatkan keunggulan Perseroan di bidang penelitian dan pengembangan, keahlian di bidang agro-manajemen, serta tenaga kerja yang terampil dan profesional.

Lingkup usaha telah berkembang meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk-produk kelapa sawit, karet, kakao dan teh. Perseroan memiliki fasilitas pengolahan di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Lonsum juga dikenal sebagai produsen benih bibit kelapa sawit yang berkualitas, yang kini menjadi salah satu pendorong pertumbuhan Perseroan.

Di tahun 2009, Lonsum menjadi penghasil minyak sawit lestari (CSPO) setelah menerima sertifikasi Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) atas perkebunan dan pabrik kelapa sawitnya di Sumatera Utara. Perjalanan pengembangan minyak sawit lestari terus berlanjut ketika perkebunan dan pabrik kelapa sawit di Sumatera Selatan memperoleh sertifikasi RSPO di tahun 2011. Kini, Lonsum merupakan salah satu penghasil minyak sawit lestari terbesar di Indonesia, dengan produksi sekitar 195.000 ton minyak sawit lestari setiap tahunnya.

Di tahun 1994, Harrisons & Crosfield menjual seluruh kepemilikan sahamnya di Lonsum kepada PT Pan London Sumatra Plantations (PPLS), yang kemudian mencatatkan Lonsum sebagai perusahaan publik melalui pencatatan saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1996. Pada bulan Oktober 2007, Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri), anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di bidang agribisnis, menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan melalui anak perusahaannya di Indonesia, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), sehingga Perseroan menjadi bagian dari Grup Indofood (Grup). Di bulan Desember 2010, IndoAgri melepaskan 8% kepemilikannya di Lonsum, dimana 3,1% dijual ke SIMP. Pelepasan kepemilikan ini telah meningkatkan porsi saham bagi investor publik menjadi sebesar 40,5% dari 35,6%.

1906

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia (Lonsum) was established

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia (Lonsum) didirikan

1995

Started to develop palm oil plantation in South Sumatra

Mulai mengembangkan perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan



1996

Initial Public Offering of 38.8 million shares at Rp500 per value per share, listing on Indonesia Stock Exchange

Penawaran Saham Perdana sebanyak 38,8 juta saham dengan harga nominal Rp500 per saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia



2004

Finalized debt restructuring providing Lonsum with a much stronger balance sheet and greater liquidity to allow re-focusing on operational improvement

Menyelesaikan restrukturisasi hutang menjadikan Lonsum memiliki posisi keuangan dan likuiditas yang lebih kuat sehingga dapat fokus kembali dalam peningkatan operasional





2007

SIMP and IndoAgri acquired 64.4% stake at Lonsum
SIMP dan IndoAgri mengakuisisi 64,4% kepemilikan saham pada Lonsum

2009

RSPO Certification for all North Sumatra estates and mills with CSPO around 170,000 MT per annum

Memperoleh Sertifikasi RSPO untuk seluruh perkebunan dan pabrik di Sumatera Utara yang menghasilkan CSPO sekitar 170.000 ton per tahun



2010

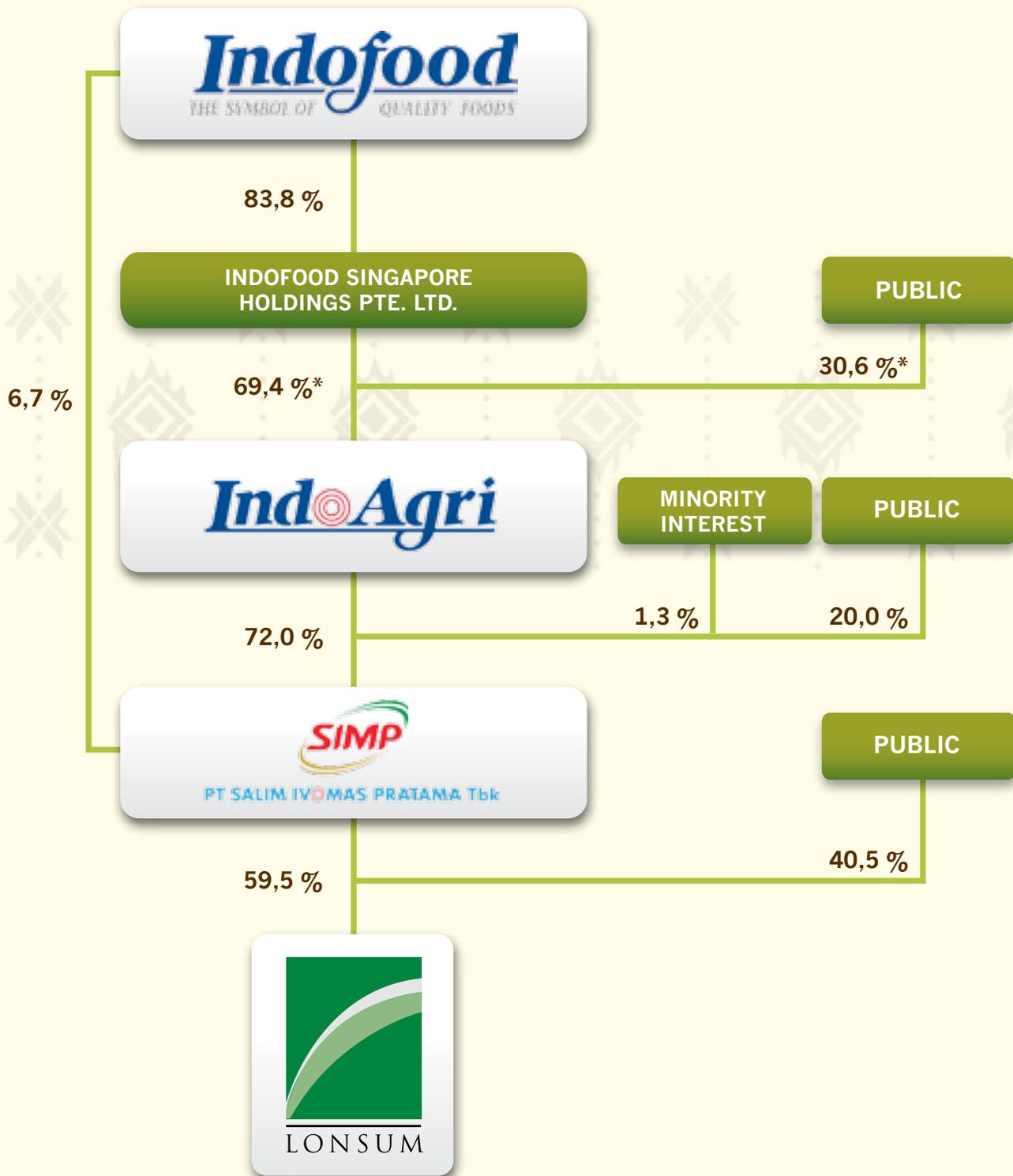
Restructured shareholding ownership resulting SIMP now directly owns 59.5% and public float increased to 40.5%

Melakukan restrukturisasi atas struktur kepemilikan sehingga SIMP kini memiliki secara langsung 59,5% dan kepemilikan publik meningkat menjadi 40,5%

2011

- Performed a 1:5 stock split on February 2011
Melaksanakan pemecahan saham dengan perbandingan 1:5 pada bulan Februari 2011
- Received RSPO certification for 3 estates and 1 mill in South Sumatra on October 2011, adding CSPO a round 25,000 MT to around 195,000 MT per annum
Memperoleh Sertifikasi RSPO untuk 3 lokasi perkebunan dan 1 pabrik kelapa sawit di Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2011, yang menambah produksi CSPO sekitar 25.000 ton menjadi 195.000 ton per tahun

corporate structure
struktur perusahaan



* Based on total number issued shares, excluding 9,000,000 shares held in treasury by IndoAgri.

* Berdasarkan jumlah saham yang beredar, tidak termasuk 9.000.000 lembar *treasury stock* yang dimiliki oleh IndoAgri

management structure

struktur manajemen



(1) Resigned effective on 1 February 2012
Telah mengundurkan diri efektif per tanggal 1 Februari 2012
(2) Acting
Aktif

2011 significant events

peristiwa penting 2011



February 2011

Februari 2011

Stock split from the original nominal value of Rp500 per share to Rp100 per share, effective as of February 25, 2011, based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) approval on January 28, 2011. Number of shares issued and outstanding increased to 6,822,863,965 shares.

Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 menjadi Rp100, berlaku efektif per tanggal 25 Februari 2011, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) pada tanggal 28 Januari 2011. Jumlah saham yang ditempatkan dan beredar meningkat menjadi 6.822.863.965 saham.

October 2011

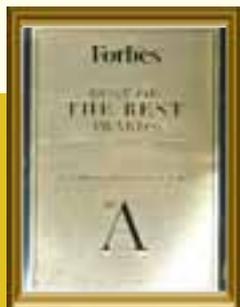
Oktober 2011

The Rountable on Sustainable Palm Oil (RSPO) certification was awarded to Lonsum's three estates and one mill in South Sumatra, adding approx. 25,000 tons of Certified Sustainable Palm Oil (CSPO) to total approx. 195,000 tons of CSPO annual production of the Company.

Sertifikasi *Rountable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) diberikan kepada tiga lokasi kebun dan satu pabrik kelapa sawit Lonsum di Sumatera Selatan, yang menambah sekitar 25.000 ton Certified Sustainable Palm Oil (CSPO) menjadi sekitar 195.000 ton CSPO produksi tahunan Perseroan.

2011 awards & certificates

penghargaan & sertifikat 2011



December 2011

Desember 2011

Best of the Best Award 2011 – PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, The A List the 40 Top Performing Small & Midsized Companies, by Forbes Indonesia

Best of the Best Award 2011 – PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, The A List the 40 Top Performing Small & Midsized Companies, oleh Forbes Indonesia

October 2011

Oktober 2011

RSPO Certification for Tirta Agung Palm Oil Mill in South Sumatra with Annex to Certificate – RSPO (Supply Base) for Tirta Agung Estate, Budi Tirta Estate, and Suka Damai Estate in South Sumatra

Sertifikat RSPO untuk pabrik kelapa sawit Tirta Agung di Sumatera Selatan dengan *Annex to Certificate – RSPO (Supply Base)* untuk perkebunan Tirta Agung, Budi Tirta dan Suka Damai di Sumatera Selatan





Oil Palm

kelapa sawit

“Lonsum’s nucleus oil palm average age is around 12 years old, with 31% of the planted area are still below 7 years”

“Umur rata-rata tanaman kelapa sawit inti Lonsum adalah sekitar 12 tahun, dengan komposisi sekitar 31% masih di bawah umur 7 tahun”

Oil Palm Seeds

benih bibit kelapa sawit

“Lonsum sold around 23.5 million high quality “SumBio” oil palm seeds in 2011, an increase of 29% from previous year”

“Lonsum menjual sekitar 23,5 juta benih bibit kelapa sawit “SumBio” di tahun 2011, naik sebesar 29% dari tahun sebelumnya”





Rubber

karet

“Lonsum’s nucleus rubber plantation covered over 17,700 hectares, of which around 25% still immature”

“Kawasan perkebunan karet inti Lonsum meliputi area lebih dari 17.700 hektar, dimana sekitar 25% masih belum menghasilkan”



Other Crops

tanaman lainnya

“Lonsum also manages cocoa plantations in East Java, North Sulawesi and North Sumatra as well as tea plantation in West Java”

“Lonsum juga mengelola perkebunan kakao di Jawa Timur, Sulawesi Utara dan Sumatera Utara serta perkebunan teh di Jawa Barat”



financial highlights

ikhtisar keuangan

In million of Rupiah (unless otherwise stated)	2011	2010	2009	2008	2007	Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
Sales	4.686.457	3.592.658	3.199.687	3.846.154	2.929.993	Penjualan
Gross Profit	2.362.319	1.771.414	1.390.493	1.860.775	1.403.830	Laba Bruto
Income from Operations	2.003.976	1.357.040	934.322	1.477.261	931.813	Laba Operasi
Income for the Year	1.701.513	1.033.329	707.487	927.555	564.034	Laba Tahun Berjalan
Income for the Year Attributable to Equity Holders of the Parent Company	1.701.580	1.033.329	707.487	927.555	564.034	Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
Shares Outstanding (thousand)*	6.822.864	6.822.864	6.822.864	6.822.864	6.822.864	Jumlah Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (ribu)*
Basic Earnings Per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Company (full amount)*	249	151	105	136	83	Laba Per Saham Dasar yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)*
Current Assets	2.567.657	1.487.257	964.362	1.399.810	914.538	Aset Lancar
Fixed Assets	3.900.809	3.747.572	3.559.238	3.173.454	2.770.111	Aset Tetap
Other Assets	323.393	326.604	321.780	348.046	253.491	Aset Lain-lain
Total Assets	6.791.859	5.561.433	4.845.380	4.921.310	3.938.140	Total Aset
Current Liabilities	531.326	621.593	679.496	850.158	833.347	Liabilitas Jangka Pendek
Non-Current Liabilities	421.109	385.735	352.419	874.093	789.766	Liabilitas Jangka Panjang
Total Liabilities	952.435	1.007.328	1.031.915	1.724.251	1.623.113	Total Liabilitas
Total Equity	5.839.424	4.554.105	3.813.465	3.197.059	2.315.027	Total Ekuitas
Net Working Capital	2.036.331	865.664	284.866	549.652	81.191	Modal Kerja Bersih
IN PERCENTAGE (%)						DALAM PERSENTASE (%)
Sales Growth	30,4	12,3	(16,8)	31,3	36,1	Pertumbuhan Penjualan
Gross Profit Margin	50,4	49,3	43,5	48,4	47,9	Marjin Laba Bruto
Operating Profit Margin	42,8	37,8	29,2	38,4	31,8	Marjin Laba Operasi
Net Profit Margin	36,3	28,8	22,1	24,1	19,3	Marjin Laba Tahun Berjalan
Return on Total Assets	25,1	18,6	14,6	18,8	14,3	Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Total Aset
Return on Total Equity	29,1	22,7	18,6	29,0	24,4	Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Total Ekuitas
Current Ratio (x)	483,3	239,3	141,9	164,7	109,7	Rasio Lancar (x)
Total Liabilities to Total Equity Ratio (x)	16,3	22,1	27,1	53,9	70,1	Rasio Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas (x)
Total Liabilities to Total Assets Ratio (x)	14,0	18,1	21,3	35,0	41,2	Rasio Total Liabilitas terhadap Total Aset (x)

* After the retroactive effect of implementation PSAK No. 56 of stock split from the original nominal value of Rp500 become Rp100 per share.

* Sesudah pengaruh retroaktif sehubungan dengan penerapan PSAK No. 56 atas pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp100.

Certain accounts in the 2007, 2008, 2009 and 2010 Consolidated Financial Statements have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the 2011 Consolidated Financial Statements.

Beberapa akun tertentu pada Laporan Keuangan Konsolidasi 2007, 2008, 2009 dan 2010 telah disesuaikan dengan akun yang disajikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2011.

All figures in tables and graphs are stated in Indonesian numerals.

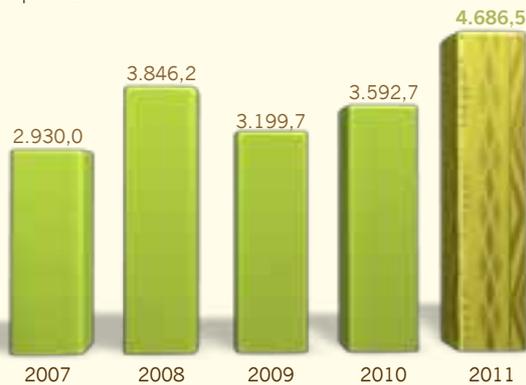
Income for the Year Attributable to Equity Holders of The Parent Company

↑ 64.7% Up to **Rp1.70 trillion**

Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk meningkat 64,7% menjadi Rp1,70 triliun

Sales Penjualan

Rp Billion
Rp Miliar



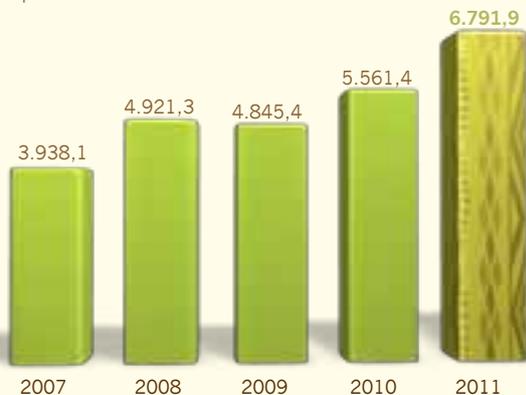
Income from Operation Laba Operasi

Rp Billion
Rp Miliar



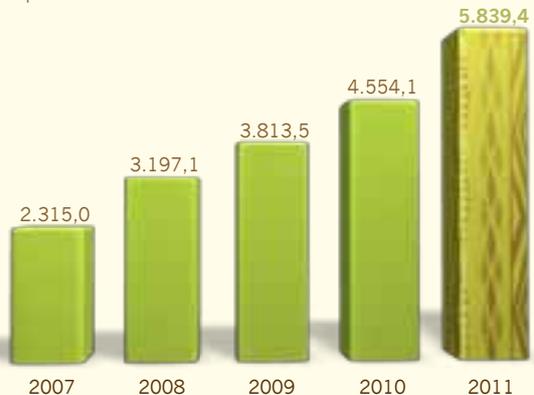
Total Assets Total Aset

Rp Billion
Rp Miliar



Total Equity Total Ekuitas

Rp Billion
Rp Miliar



operational highlights

ikhtisar operasional

In hectares (unless otherwise stated)	2011	2010	2009	2008	2007	Dalam hektar (kecuali dinyatakan lain)
Planted Area - Nucleus	102.221	101.705	100.296	96.640	89.982	Lahan Tertanam - Inti
Oil Palm	80.732	80.372	79.268	75.615	69.472	Kelapa Sawit
• Mature	70.022	68.583	61.839	57.257	52.689	• Menghasilkan
• Immature	10.710	11.789	17.429	18.358	16.783	• Belum Menghasilkan
Rubber	17.776	17.619	17.330	17.394	16.988	Karet
• Mature	13.336	13.147	12.854	12.858	13.940	• Menghasilkan
• Immature	4.440	4.472	4.476	4.537	3.048	• Belum Menghasilkan
Others	3.713	3.714	3.698	3.631	3.522	Lainnya
• Mature	3.365	3.199	2.971	2.870	2.800	• Menghasilkan
• Immature	348	515	727	761	722	• Belum Menghasilkan
Plasma - Mature	35.995	35.976	36.102	35.781	35.778	Kebun plasma yang telah menghasilkan
Age Maturity of Oil Palm Trees						Profil Umur Tanaman Kelapa Sawit
Immature	10.710	11.789	17.429	18.358	16.783	Belum Menghasilkan
4 - 6 years	14.181	16.210	13.370	9.378	5.928	4 - 6 tahun
7 - 20 years	50.035	46.751	42.734	42.052	41.220	7 - 20 tahun
>20 years	5.806	5.622	5.735	5.827	5.540	>20 tahun
Total	80.732	80.372	79.268	75.615	69.472	Total
Distribution of Planted Areas - Nucleus						Distribusi Lahan Tertanam - Inti
North Sumatra	39.334	40.501	40.462	40.506	40.536	Sumatera Utara
South Sumatra	44.729	44.719	44.347	42.706	36.802	Sumatera Selatan
East Kalimantan	9.617	8.071	7.119	5.100	4.556	Kalimantan Timur
Java	2.870	2.862	2.860	2.795	2.554	Jawa
North Sulawesi	729	729	729	729	729	Sulawesi Utara
South Sulawesi	4.942	4.823	4.779	4.804	4.805	Sulawesi Selatan
Total	102.221	101.705	100.296	96.640	89.982	Total
Production Volume (Tons)						Volume Produksi (Ton)
Fresh Fruit Bunches (FFB) - Nucleus	1.291.326	1.170.398	1.174.055	1.021.822	1.067.038	Tandan Buah Segar (TBS) - Inti
Processed FFB	1.923.305	1.585.449	1.596.496	1.454.995	1.494.741	TBS Yang Diolah
Crude Palm Oil (CPO)	442.949	365.669	377.505	341.553	350.637	Minyak Sawit (CPO)
Palm Kernel (PK)*	106.737	92.170	96.785	87.001	85.999	Inti Sawit*
Oil Palm Seed (thousand seeds)	26.397	20.691	18.113	22.125	19.804	Benih Bibit Kelapa Sawit (ribu benih bibit)
Rubber	13.941	18.492	21.806	23.440	31.234	Karet
Cocoa	1.228	1.247	1.985	1.904	2.507	Kakao
Tea	1.101	1.394	1.205	1.116	1.243	Teh
Sales Volume (Tons)						Volume Penjualan (Ton)
Crude Palm Oil (CPO)	432.936	352.437	374.134	353.861	332.995	Minyak Sawit (CPO)
Palm Kernel (PK)*	105.356	90.723	93.796	82.158	78.879	Inti Sawit*
Oil Palm Seed (thousand seeds)	23.497	18.232	5.377	17.877	17.215	Benih Bibit Kelapa Sawit (ribu benih bibit)
Rubber	14.150	18.318	22.110	22.870	31.391	Karet
Cocoa	1.325	1.149	2.015	1.974	2.551	Kakao
Tea	1.180	1.408	1.213	1.040	1.153	Teh

* Including PKO & PKC

* Termasuk Minyak & Ampas Inti Sawit



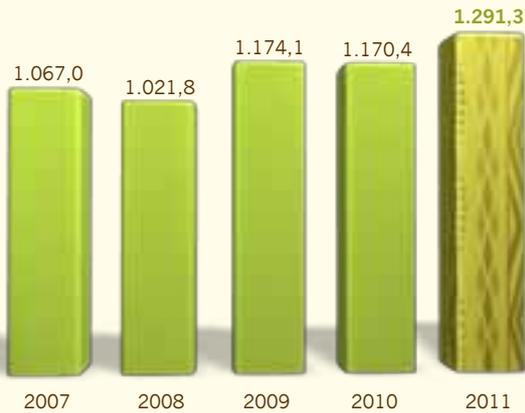
CPO Production

↑ 21.1% Up to 442.9 thousand tons

Produksi CPO meningkat 21,1% menjadi 442,9 ribu ton

FFB - Nucleus Production Produksi TBS - Inti

Thousand Tons
Ribu Ton



Crude Palm Oil (CPO) Production Produksi Minyak Sawit

Thousand Tons
Ribu Ton



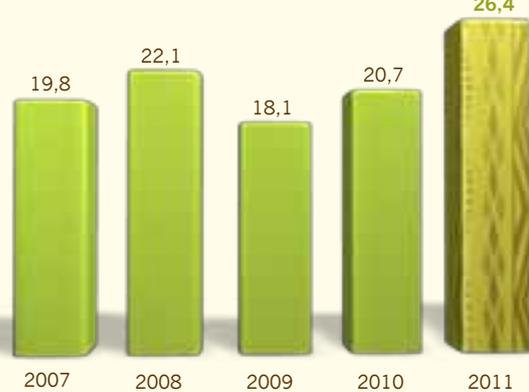
Rubber Production Produksi Karet

Thousand Tons
Ribu Ton



Oil Palm Seed Production Produksi Benih Bibit Kelapa Sawit

Million Seeds
Juta Benih Bibit



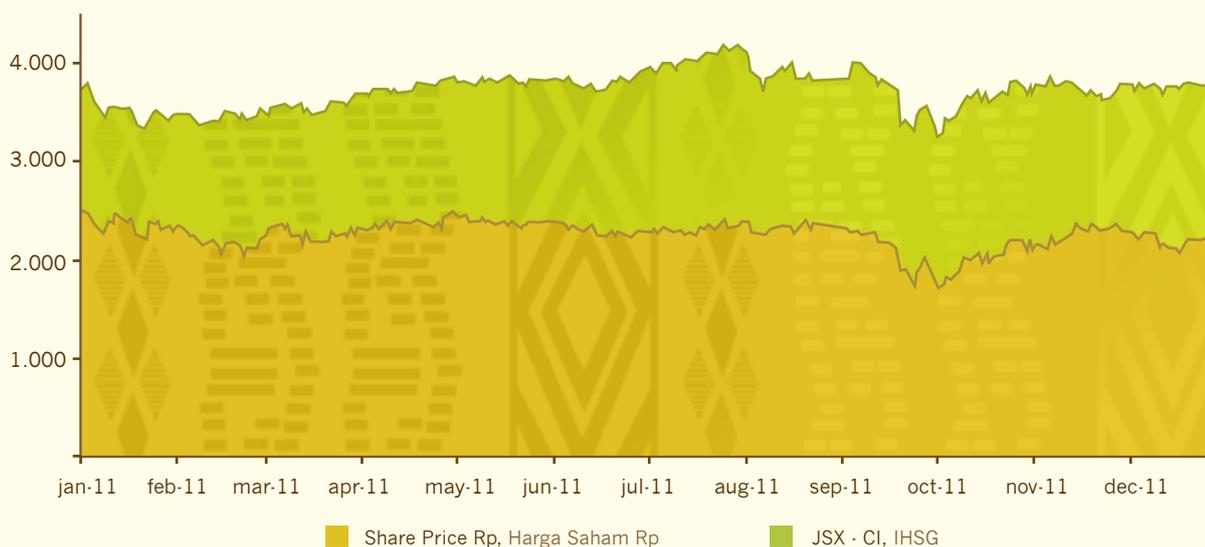
Shareholder Composition
Struktur Kepemilikan Saham

Shareholders Pemegang Saham	Number of Shares Jumlah Saham	Percentage Persentase
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	4.058.425.010	59,5
Public	2.764.438.955	40,5
Total	6.822.863.965	100,0

Share Price Performance
Kinerja Harga Saham

Quarter Triwulan	Price (Rupiah) Harga (Rupiah)				Volume Volume
	Year Tahun	High Tertinggi	Low Terendah	Closing Penutupan	
2011					
I		2.600	2.090	2.275	1.135.326.000
II		2.525	2.250	2.325	932.917.500
III		2.450	1.710	2.050	560.677.000
IV		2.400	1.730	2.250	525.937.500
During The Year Selama Tahun Laporan		2.600	1.710	2.250	3.154.858.000
2010					
I		2.020	1.620	1.960	873.985.000
II		2.070	1.460	1.660	756.475.000
III		2.100	1.490	1.970	1.602.755.000
IV		2.570	1.940	2.570	752.957.500
During The Year Selama Tahun Laporan		2.570	1.460	2.570	3.986.172.500

Share Price Movement
Pergerakan Harga Saham



/ capital movement

pergerakan modal

June 1996

Initial Public Offering of 38,800,000 shares with a total number of 202,338,872 shares issued and outstanding each with nominal value of Rp500 per share.

Juni 1996

Penawaran Umum Perdana sebesar 38.800.000 saham dengan jumlah saham ditempatkan dan beredar sebesar 202.338.872 dengan nilai nominal Rp500 per saham.

June 1997

Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering and thus increased the number of shares issued and outstanding to 485,613,293 shares.

Juni 1997

Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan beredar meningkat menjadi 485.613.293 saham.

May 2004

Issuance of new shares as the conversion of Company's debts. Number of shares issued and outstanding increased to 765,709,793 shares.

Mei 2004

Penerbitan saham baru sebagai konversi dari hutang Perusahaan. Jumlah saham yang ditempatkan dan beredar meningkat menjadi 765.709.793 saham.

June 2004

Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN). Number of shares issued and outstanding increased to 1,034,334,293 shares.

Juni 2004

Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Hutang Wajib Konversi. Jumlah saham ditempatkan dan beredar meningkat menjadi 1.034.334.293 saham.

August 2004

Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN). Number of shares issued and outstanding increased to 1,095,229,293 shares.

Agustus 2004

Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Hutang Wajib Konversi. Jumlah saham ditempatkan dan beredar meningkat menjadi 1.095.229.293 saham.

October 2007

Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN). Number of shares issued and outstanding increased to 1,364,572,793 shares.

Oktober 2007

Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Hutang Wajib Konversi. Jumlah saham ditempatkan dan beredar meningkat menjadi 1.364.572.793 saham.

February 2011

Stock split from the original nominal value of Rp500 per share to Rp100 per share. Number of shares issued and outstanding increased to 6,822,863,965 shares.

Februari 2011

Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 menjadi Rp100. Jumlah saham yang ditempatkan dan beredar meningkat menjadi 6.822.863.965 saham.





THE REPORTS **LAPORAN**

/ from the desk of president commissioner

sambutan presiden komisaris



“Continuing our sustainability journey, after receiving RSPO certification for our entire North Sumatra plantation and mills, 2011 was marked with the first certification for our South Sumatra area, comprising three estates and one palm oil mill.”

“Melanjutkan perjalanan keberlanjutan kami, setelah menerima sertifikasi RSPO bagi seluruh perkebunan dan pabrik pengolahan kami di Sumatera Utara, tahun 2011 ditandai dengan perolehan sertifikasi pertama untuk area kami di Sumatera Selatan yang terdiri dari tiga lokasi perkebunan dan satu pabrik kelapa sawit.”

Eddy Kusnadi Sariaatmadja

President Commissioner
Presiden Komisaris

Dear Shareholders,

In 2011, the Indonesian economy continued to perform well, growing at 6.5% up from 6.1% growth in the previous year. This growth was achieved in the midst of increased volatility and growing uncertainty in the global economy arising largely from the European debt crisis, and reflects the resilience of the domestic economy.

Capital inflows into Indonesia grew to a record US\$19.3 billion in 2011, an increase of 20% compared to last year. Indonesia's recent sovereign rating upgrade to investment grade during the year is expected to further increase foreign direct investment into Indonesia and should provide an added boost to the country's economic growth and development.

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Di tahun 2011, perekonomian Indonesia terus meraih kinerja yang positif, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 6,5% meningkat dari 6,1% di tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini dicapai di tengah semakin meningkatnya gejolak dan ketidakpastian ekonomi global terutama akibat krisis hutang di Eropa, yang mencerminkan ketangguhan dari kondisi perekonomian dalam negeri.

Aliran modal yang masuk ke Indonesia tumbuh mencapai US\$19,3 miliar selama tahun 2011, meningkat 20% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan peringkat Indonesia ke peringkat investment di akhir tahun 2011 akan mendorong investasi asing serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia.

Despite the European crisis and tepid global growth, CPO prices (CIF Rotterdam) remained strong and even reached a new peak at US\$1,292 per ton in February 2011. The average CPO price for the full year was US\$1,128 per ton in 2011, higher than the US\$901 per ton achieved in the previous year. The price strength resulted from increased demand from population growth combined with lagging supply growth. The rubber price was highly volatile during the year, with a peak of US\$6,488 per ton (RSS 3 SICOM) in February 2011. Rubber achieved an average price of US\$4,824 per ton in 2011 up from US\$3,758 per ton a year earlier.

Supported by sound business strategies and a favorable operating environment, I am pleased to report that Lonsum closed the year 2011 with a very strong business performance and record sales and net profit. Income for the year attributable to equity holders enjoyed a significant 64.7% increase, reaching Rp1.70 trillion from Rp1.03 trillion a year earlier.

We believe that the achievements of 2011 provide a solid platform that allows us to navigate Lonsum through today's uncertain business environment and to greater success going forward.

Continuing our sustainability journey, after receiving RSPO certification for our entire North Sumatra plantation and mills, 2011 was marked with the first certification for our South Sumatra area, comprising three estates and one palm oil mill. Going forward, Lonsum will continue extending its sustainable practices through further certification of the remaining estates.

Lonsum's commitment to responsible farming practices is complemented by our conviction in the importance of our social responsibility activities. We strive to be a good corporate citizen and continue to initiate various community development programs in education, healthcare, youth, cultural, sports and religious areas, focusing on bringing positive contribution to communities within and surrounding our

Walaupun menghadapi krisis Eropa serta lambatnya pertumbuhan ekonomi global, harga CPO (CIF Rotterdam) tetap berada pada posisi yang tinggi dan bahkan mencapai titik tertinggi yang baru yaitu sebesar US\$1.292 per ton di bulan Februari 2011. Harga CPO rata-rata untuk tahun 2011 mencapai US\$1.128 per ton, lebih tinggi dibandingkan US\$901 per ton di tahun sebelumnya. Pencapaian ini didorong oleh peningkatan permintaan seiring pertumbuhan populasi penduduk, serta pertumbuhan pasokan yang lebih rendah daripada pertumbuhan permintaan. Harga karet terus berfluktuasi sepanjang tahun 2011, mencapai titik tertinggi US\$6.488 per ton (RSS 3 SICOM) di bulan Februari 2011. Harga rata-rata karet mencapai US\$4.824 per ton di tahun 2011, lebih tinggi dibandingkan US\$3.758 per ton di tahun sebelumnya.

Dengan didukung oleh strategi usaha yang tepat serta keadaan lingkungan operasional yang mendukung, saya gembira dapat melaporkan bahwa Lonsum menutup tahun 2011 dengan kinerja usaha yang kuat, serta kinerja penjualan dan laba bersih yang positif. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat secara signifikan sebesar 64,7%, mencapai Rp1,70 triliun dari Rp1,03 triliun di tahun sebelumnya.

Kami percaya bahwa pencapaian di tahun 2011 akan menjadi landasan bagi Perseroan untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan usaha serta membawa Lonsum menuju pencapaian yang lebih baik di masa mendatang.

Melanjutkan perjalanan keberlanjutan kami, setelah menerima sertifikasi RSPO bagi seluruh perkebunan dan pabrik pengolahan kami di Sumatera Utara, tahun 2011 ditandai dengan perolehan sertifikasi pertama untuk area kami di Sumatera Selatan yang terdiri dari tiga lokasi perkebunan dan satu pabrik kelapa sawit. Lonsum akan terus berupaya meningkatkan praktik keberlanjutannya di masa mendatang melalui sertifikasi terhadap area perkebunan yang lain.

Komitmen Lonsum dalam praktik perkebunan yang bertanggung jawab didukung dengan keyakinan kami akan pentingnya aktivitas tanggung jawab sosial Perseroan. Kami berupaya menjadi warga korporasi yang bertanggung jawab, serta terus melaksanakan berbagai program pengembangan

plantation estates. It is important to highlight that our social responsibility programs are conducted in synergy with the Group to bring greater impact to the communities we assist.

We continue to place a strong emphasis on good corporate governance to ensure that fairness, accountability, responsibility, independency, and transparency are maintained. We remain committed to applying the highest level of corporate governance practices across our entire operations.

Entering a new year, despite the global economic uncertainties, Indonesia is expected to grow relatively well assisted by its abundant natural resources and strategic location. We believe that demands for our key commodities will remain robust, supported by continued growth in consumption in the domestic market and in emerging economies driven by the rising middle-income class.

In closing, on behalf of the Board of Commissioners, allow me to express my highest appreciation to the Board of Directors and all our employees for their outstanding dedication and contribution. We would also like to express our appreciation to the Company's stakeholders, whose support has helped us achieve our performance this year and forward.

masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, kepemudaan, budaya, olah raga dan keagamaan. Program-program tanggung jawab sosial kami dilaksanakan secara sinergi dengan Grup agar dapat meningkatkan dampaknya bagi masyarakat yang memperoleh bantuan.

Kami senantiasa memberikan prioritas kepada tata kelola perusahaan yang baik untuk memastikan terjaganya aspek kesetaraan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan transparansi. Kami tetap berkomitmen untuk melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang tertinggi di seluruh kegiatan usaha Perseroan.

Memasuki tahun yang baru, walaupun menghadapi ketidakpastian ekonomi global, Indonesia diperkirakan dapat meraih kinerja yang positif dengan didukung oleh kekayaan alam yang dimiliki serta lokasi yang strategis. Kami percaya bahwa tingkat permintaan atas komoditas utama Perseroan akan tetap tinggi, dengan didukung oleh pertumbuhan konsumsi dalam negeri dan negara-negara berkembang yang terus berlanjut, seiring pertumbuhan segmen kelas menengah.

Sebagai penutup, mewakili Dewan Komisaris, izinkan saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas dedikasi dan kontribusinya kepada Perseroan. Penghargaan juga kami sampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan, dimana dukungan mereka telah mendukung kemajuan yang dicapai selama tahun ini dan tahun-tahun mendatang.



Eddy Kusnadi Sariaatmadja

President Commissioner
Presiden Komisaris

/ from the desk of president director

sambutan presiden direktur



“Improved weather condition and our continuous improvement on operational excellence, supported with strong commodity prices during the year has allowed us to deliver higher production volume and strong business performance in 2011.”

“Membaiknya kondisi cuaca dan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan keunggulan operasional, serta didukung dengan tingginya harga komoditas sepanjang tahun 2011 telah mendukung peningkatan volume produksi dan kinerja usaha yang kuat di tahun 2011.”

Benny Tjoeng

President Director
Presiden Direktur

Dear Shareholders,

I am pleased to report that Lonsum delivered respectable overall results for 2011.

Improved weather condition and our continuous improvement on operational excellence, supported with strong commodity prices during the year has allowed us to deliver higher production volume and strong business performance in 2011.

Income for the year attributable to equity holders rose by 64.7% to Rp1.70 trillion from Rp1.03 trillion a year earlier. Sales increased by 30.4% to Rp4.69 trillion from Rp3.59 trillion.

CPO sales volume increased by 22.8% to 432,936 tons from 352,437 tons a year earlier, attributed to higher FFB processed in 2011, both from

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Dengan gembira saya melaporkan bahwa Lonsum berhasil meraih kinerja yang baik di tahun 2011.

Membaiknya kondisi cuaca dan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan keunggulan operasional, serta didukung dengan tingginya harga komoditas sepanjang tahun 2011 telah mendukung peningkatan volume produksi dan kinerja usaha yang kuat di tahun 2011.

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat 64,7% menjadi Rp1,70 triliun dari sebesar Rp1,03 triliun di tahun sebelumnya. Penjualan tumbuh sebesar 30,4% menjadi Rp4,69 triliun dari sebesar Rp3,59 triliun.

Volume penjualan CPO meningkat 22,8% mencapai 432.936 ton dari 352.437 ton di tahun sebelumnya, didukung oleh peningkatan jumlah

our nucleus estates as well as plasma and third parties. FFB harvested from our nucleus estate stood at 1,291,326 tons in 2011, an increase of 10.3% compared to 1,170,398 tons in the previous year. FFB purchased from plasma and third parties increased by 52.2% reaching 631,680 tons by the end of 2011. Oil extraction rate (OER) and kernel extraction rate (KER) stood at 23.0% and 5.5% respectively.

Rubber production was 13,941 tons, or 24.6% below the previous year's result, largely due lower crop purchase from plasma and third parties. As a result, rubber sales volume was 22.8% lower in 2011, reaching 14,150 tons from 18,318 tons a year earlier.

Activities in research and development continue to provide important support to Lonsum's growth strategy, through ongoing efforts in agronomy, crop protection, plant breeding, as well as data management analysis. The production of high quality seeds from our research and development activities continues to provide us with high yielding seed material to support our business expansion. In addition, it also enables Lonsum to generate additional revenues from sales of oil palm seeds. During 2011 oil palm seeds registered a 28.9% increase in sales volume, from 18.2 million seeds to 23.5 million seeds, reflecting market's appreciation towards the quality of our seeds.

In the area of sustainable agricultural practices, in 2011 we reached another important milestone with the first RSPO certification for our South Sumatra area. With the new certification, Lonsum has added its certified sustainable palm oil (CSPO) production from around 170,000 tons to around 195,000 tons, or approximately 44% of our 2011's annual production.

We continued our business expansion and development during the year by planting additional 2,033 hectares of oil palm and also replanted 824 hectares of oil palm and 822 hectares of rubber. In addition, infrastructure development continued during the year, primarily in the construction of roads, housing and other facilities for our workforce in South Sumatra and East Kalimantan.

TBS yang diproses selama tahun 2011, baik dari kebun inti maupun dari plasma dan pihak ketiga. Hasil panen TBS inti mencapai 1.291.326 ton di tahun 2011, meningkat 10,3% dibandingkan sebesar 1.170.398 ton di tahun sebelumnya. TBS yang dibeli dari plasma dan pihak ketiga meningkat sebesar 52,2% dan mencapai 631.680 ton di akhir tahun 2011. Tingkat rendemen minyak sawit dan tingkat rendemen inti sawit masing-masing mencapai sebesar 23,0% dan 5,5%.

Produksi karet mencapai 13.941 ton, atau 24,6% di bawah pencapaian tahun sebelumnya, terutama karena penurunan pembelian bahan olah karet dari plasma dan pihak ketiga. Dengan demikian, volume penjualan karet menurun sebesar 22,8% di tahun 2011, mencapai sebesar 14.150 ton dari 18.318 ton di tahun sebelumnya.

Aktivitas riset dan pengembangan senantiasa memberikan dukungan bagi strategi pertumbuhan Lonsum, melalui upaya berkelanjutan di bidang agronomi, perlindungan tanaman, pemuliaan tanaman serta analisa pengelolaan data. Produksi benih bibit berkualitas tinggi dari aktivitas riset dan pengembangan terus menghasilkan benih bibit material yang unggul untuk mendukung perluasan usaha Lonsum. Selain itu, aktivitas budidaya benih bibit unggul juga memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan dari penjualan benih bibit kelapa sawit. Di tahun 2011, volume penjualan benih bibit kelapa sawit meningkat 28,9%, dari 18,2 juta menjadi 23,5 juta benih bibit, yang merefleksikan apresiasi pasar terhadap kualitas dari benih bibit yang dihasilkan Lonsum.

Di bidang praktik pertanian yang berkelanjutan, di tahun 2011 kami berhasil meraih pencapaian penting dengan diterimanya sertifikasi RSPO yang pertama untuk area kami di Sumatera Selatan. Melalui sertifikasi ini, Lonsum meningkatkan produksi minyak sawit lestari (CSPO) dari sekitar 170.000 ton menjadi sekitar 195.000 ton, atau sekitar 44% dari total produksi kami di tahun 2011.

Sepanjang tahun, kami terus melakukan perluasan dan pengembangan usaha melalui penanaman baru seluas 2.033 hektar untuk kelapa sawit, serta penanaman kembali seluas 824 hektar dan 822 hektar untuk kelapa sawit dan karet. Selain itu, pengembangan infrastruktur terus berlanjut di tahun 2011, terutama melalui pembangunan jalan, perumahan dan fasilitas lainnya untuk para tenaga kerja di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur.

In 2011, Lonsum began to implement a new block management system for more effective control and as part of standardization across the Group. Furthermore, group-wide SAP implementation is progressing on schedule, with the entire operation has been migrated onto the new platform in January 2012.

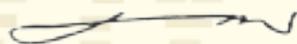
In 2012 and beyond, the development of existing land bank into productive plantation area is our priority, with focus on oil palm. Relentless efforts on operational excellence will remain our important focus, among others through ongoing improvements in farming and processing activities to achieve higher productivity. The internal transport system implemented in the previous year will be followed by continuous fine tuning assisted by the Group to gain further benefit from the investments. The development of roads, housing and other infrastructure will continue, especially for our estates in South Sumatra and East Kalimantan. Results from these efforts will serve as the foundation to drive further growth in the future.

In closing, I would like to thank the shareholders, customers, business partners and the public at large for their continuing support. We also appreciate our employees who have shown tremendous dedication to the Company. We are committed to giving our very best to build a better future for Lonsum and its larger community of stakeholders in the years ahead.

Di tahun 2011, Lonsum mulai mengimplementasikan sistem manajemen blok yang baru untuk mekanisme kontrol yang lebih baik serta sebagai bagian dari standarisasi dengan Grup. Selain itu, implementasi SAP di seluruh Grup telah berjalan sesuai jadwal, dimana seluruh kegiatan operasional telah selesai melakukan migrasi ke sarana yang baru di bulan Januari 2012.

Di tahun 2012 dan tahun-tahun mendatang, pengembangan tanah yang telah dimiliki untuk menjadi area perkebunan yang produktif akan menjadi prioritas kami, dengan fokus pada kelapa sawit. Upaya peningkatan keunggulan operasional akan tetap menjadi fokus utama kami, antara lain melalui penyempurnaan aktivitas perkebunan dan proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas. Sistem transportasi internal yang telah diimplementasikan di tahun sebelumnya akan terus disempurnakan dengan dukungan dari Grup guna meraih lebih banyak manfaat dari investasi tersebut. Pengembangan fasilitas jalan, perumahan serta infrastruktur lainnya akan terus berlanjut, terutama untuk area perkebunan kami di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur. Hasil dari upaya-upaya tersebut akan menjadi landasan untuk terus mendorong pertumbuhan di masa yang akan datang.

Sebagai penutup, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, pelanggan, mitra usaha serta masyarakat luas untuk dukungannya. Kami juga menyampaikan penghargaan kepada para karyawan yang telah membuktikan dedikasinya kepada Perseroan. Ke depan, kami tetap berkomitmen untuk terus memberikan yang yang terbaik guna membangun masa depan yang lebih baik bagi Lonsum dan seluruh masyarakat.



Benny Tjoeng
President Director
Presiden Direktur



FINANCIAL REVIEW **TINJAUAN KEUANGAN**

“Basic Earnings Per Share attributable to equity holders of the parent company increased by 64.7% to Rp249 per share from Rp151 per share. Net profit margin improved to 36.3% from 28.8%, while EBITDA margin also grew to 47.9% in 2011 from 44.2% in 2010.”

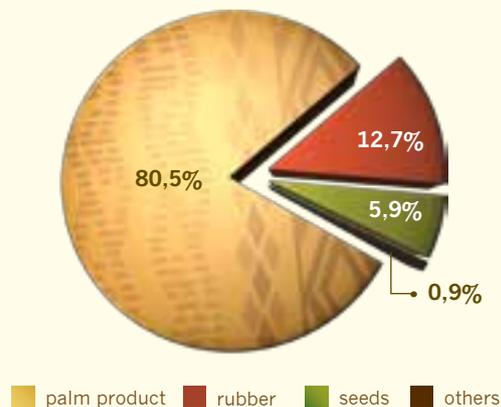
“Laba per Saham Dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar 64,7% menjadi Rp249 per saham dari Rp151 per saham. Marjin Laba Bersih meningkat menjadi 36,3% dari 28,8% sedangkan marjin EBITDA juga tumbuh menjadi 47,9% di tahun 2011 dari 44,2% di tahun 2010.”

PROFIT AND LOSS STATEMENT

In 2011, Lonsum recorded a 30.4% sales increase, reaching Rp4.69 trillion from Rp3.59 trillion a year earlier. This result was due to higher sales volume of palm products and “SumBio” oil palm seeds as well as higher palm product and rubber prices.

In 2011, palm products attributed to 80.5% of total sales (2010: 78.4%), while rubber, seeds and other products contributed 12.7% (2010: 14.9%), 5.9% (2010: 5.4%) and 0.9% (2010: 1.3%) of total sales respectively. Approximately 87% of total sales were absorbed by the local market (2010: 85%), while the remaining 13% went to the export market (2010: 15%).

2011 Sales Contribution
Kontribusi Penjualan Tahun 2011

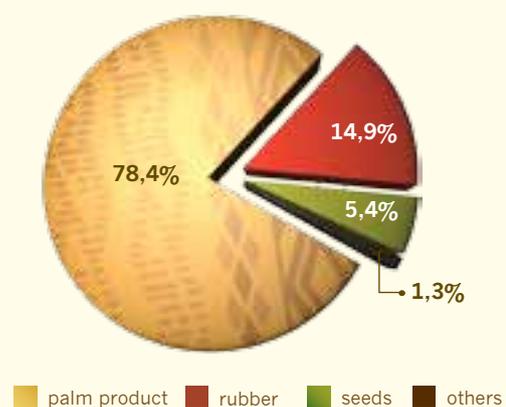


LAPORAN LABA RUGI

Di tahun 2011, Lonsum meraih peningkatan penjualan sebesar 30,4% mencapai Rp4,69 triliun dari Rp3,59 triliun di tahun sebelumnya. Kinerja tersebut didukung oleh peningkatan volume penjualan produk sawit dan benih bibit kelapa sawit “SumBio”, serta kenaikan harga produk sawit dan karet.

Di tahun 2011, produk sawit menyumbang sebesar 80,5% dari total penjualan (2010: 78,4%), sedangkan karet, bibit dan produk lain masing-masing menyumbang sebesar 12,7% (2010:14,9%), 5,9% (2010:5,4%) dan 0,9% (2010:1,3%) dari total penjualan. Sekitar 87% dari total penjualan diserap oleh pasar dalam negeri (2010: 85%), sedangkan sisanya sebesar 13% diperuntukkan bagi pasar ekspor (2010:15%).

2010 Sales Contribution
Kontribusi Penjualan Tahun 2010



financial review

tinjauan keuangan

Sales Revenue and Volume by Product Type
Pendapatan dan Volume Penjualan berdasarkan Jenis Produk

	Sales (Rp billion)			Volume (tons/000's Seeds)		
	FY 2011	FY 2010	Δ %	FY 2011	FY 2010	Δ%
Palm Product	3.774,0	2.817,5	33,9			
CPO	3.265,3	2.446,9	33,4	432.936	352.437	22,8
PK (incl PKO)	508,6	370,6	37,2	105.356	90.723	16,1
Rubber	595,4	536,6	11,0	14.150	18.318	(22,8)
Seeds*	273,9	193,2	41,7			
OP Seeds	273,7	192,8	41,9	23.497	18.232	28,9
Others	43,2	45,3	(4,7)			
Total	4.686,5	3.592,7	30,4			

* Includes Cocoa Seeds

CPO sales volume increased by 22.8% to 432,936 tons in 2011 from 352,437 tons in 2010, while sales of palm kernel products also grew by 16.1% to 105,356 tons in 2011 from 90,723 tons in 2010. Of the total CPO sales volume, about 83% was sold to SIMP, Lonsum's parent company, remained stable from previous year. Sales to SIMP were based on arm's length commercial terms. There was no sale of CPO products to the export market in 2011.

In 2011, average CPO selling price increased to Rp7,542/kg from Rp6,943/kg in 2010, while average selling price for palm kernel products also increased to Rp4,828/kg from Rp4,085/kg.

Rubber sales volume declined by 22.8% to 14,150 tons in 2011 from 18,318 tons in 2010, due to lower production as a result of lower crop purchased from plasma and third parties. About 99% of rubber sales were absorbed by the export market (2010: 96%). In February 2011, rubber price (RSS 3 SICOM) reached its peak of close to US\$6,500 per ton. Therefore, the average selling price for rubber was higher in 2011, reaching Rp42,078/kg from Rp29,292/kg in 2010.

Volume penjualan CPO meningkat 22,8% menjadi 432.936 ton di tahun 2011 dari 352.437 ton di tahun 2010, sedangkan penjualan produk inti sawit juga tumbuh 16,1% menjadi 105.356 ton di tahun 2011 dari 90.723 ton di tahun 2010. Dari total volume penjualan CPO, sekitar 83% dijual ke SIMP, induk perusahaan Lonsum, tetap stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Transaksi penjualan ke SIMP dilaksanakan berdasarkan syarat dan ketentuan komersial yang wajar. Di tahun 2011, tidak terdapat penjualan produk CPO ke pasar ekspor.

Harga jual rata-rata CPO di tahun 2011 meningkat menjadi Rp7.542/kg dari Rp6.943/kg di tahun 2010, sedangkan harga jual rata-rata untuk produk inti sawit juga meningkat menjadi Rp4.828/kg dari Rp4.085/kg.

Volume penjualan karet mengalami penurunan sebesar 22,8% menjadi 14.150 ton di tahun 2011 dari 18.318 ton di tahun 2010, sebagai akibat dari produksi yang lebih rendah karena turunnya pembelian dari plasma dan pihak ketiga. Sekitar 99% dari penjualan karet diserap oleh pasar ekspor (2010: 96%). Pada bulan Februari 2011, harga karet (RSS 3 SICOM) mencapai titik tertinggi hampir sebesar US\$6.500 per ton. Sehingga harga jual rata-rata karet meningkat di tahun 2011, mencapai Rp42.078/kg dari Rp29.292/kg di tahun 2010.

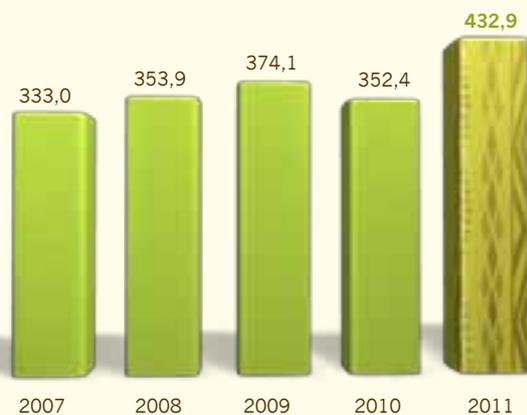


Oil palm seeds sales volume increased by 28.9% to 23.5 million seeds in 2011 from 18.2 million seeds in 2010. Average selling price also increased from Rp10,576 per seed in 2010 to Rp11,647 per seed in 2011 following an increase in reference price from US\$1.2 per seed to US\$1.5 per seed since June 2011.

Volume penjualan benih bibit kelapa sawit mengalami peningkatan sebesar 28,9% menjadi 23,5 juta benih bibit di tahun 2011 dari 18,2 juta benih bibit di tahun 2010. Harga jual rata-rata juga meningkat dari Rp10.576 per benih bibit di tahun 2010 menjadi Rp11.647 per benih bibit di tahun 2011, menyusul kenaikan harga patokan dari US\$1,2 per benih bibit menjadi US\$1,5 per benih bibit sejak bulan Juni 2011.

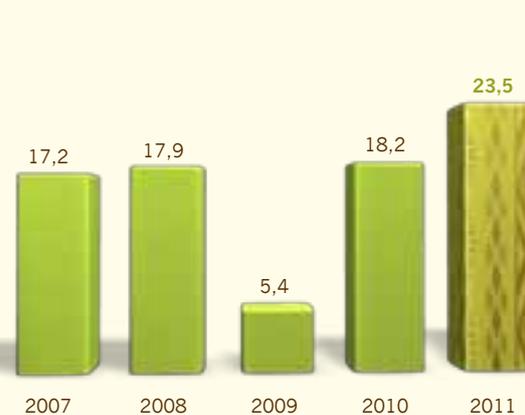
Sales Volume Crude Palm Oil (CPO)
Volume Penjualan Minyak Sawit

Thousand Tons
Ribu Ton



Sales Volume Oil Palm Seed
Volume Penjualan Benih Bibit Kelapa Sawit

Million Seeds
Juta Benih Bibit



financial review

tinjauan keuangan

Income For The Year Laba Tahun Berjalan

Rp Billion
Rp Miliar



Net Profit Margin Marjin Laba Tahun Berjalan

Percentage
Persentase



Supported by the above mentioned factors, gross profit rose by 33.4% to Rp2.36 trillion in 2011 from Rp1.77 trillion in 2010. Income from Operations also increased by 47.7% to Rp2.00 trillion in 2011 from Rp1.36 trillion in 2010. Gross Profit Margin increased to 50.4% in 2011 (2010: 49.3%), resulting in improved Operating Margin of 42.8% in 2011 (2010: 37.8%).

Following changes in the shareholders' structure by end of 2010, public float of the Company increased to 40.5%. Therefore, in 2011 the Company was entitled to apply 20% income tax rate from the normal rate of 25%.

The application of lower income tax rate, combined with higher net finance income in relation to net cash position resulted in 64.7% increase in net income attributable to equity holders of the parent company, reaching Rp1.70 trillion in 2011 from Rp1.03 trillion in 2010. Basic Earnings Per Share attributable to equity holders of the parent company also increased by 64.7% to Rp249 per share from Rp151 per share. Net profit margin improved to 36.3% from 28.8%, while EBITDA margin also grew to 47.9% in 2011 from 44.2% in 2010.

Didukung oleh faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, laba bruto meningkat 33,4% menjadi Rp2,36 triliun di tahun 2011 dari Rp1,77 triliun di tahun 2010. Laba Operasi juga meningkat sebesar 47,7% menjadi Rp2,00 triliun di tahun 2011 dari Rp1,36 triliun di tahun 2010. Marjin Laba Bruto meningkat menjadi 50,4% di tahun 2011 (2010: 49,3%), sehingga Marjin Laba Operasi juga meningkat menjadi 42,8% di tahun 2011 (2010: 37,8%).

Setelah perubahan struktur pemegang saham di akhir tahun 2010, kepemilikan saham yang dimiliki publik meningkat menjadi 40,5%. Dengan demikian, di tahun 2011 Perseroan berhak untuk menggunakan tarif pajak penghasilan sebesar 20% dari tarif normal sebesar 25%.

Penggunaan tarif pajak penghasilan yang lebih rendah, serta peningkatan pendapatan keuangan terkait posisi kas bersih yang positif, telah meningkatkan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 64,7% menjadi Rp1,70 triliun di tahun 2011 dari Rp1,03 triliun di tahun 2010. Laba per Saham Dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk juga meningkat sebesar 64,7% menjadi Rp249 per saham dari Rp151 per saham. Marjin Laba Bersih meningkat menjadi 36,3% dari 28,8% sedangkan marjin EBITDA juga tumbuh menjadi 47,9% di tahun 2011 dari 44,2% di tahun 2010.

FINANCIAL POSITION

Assets

As of 31 December 2011, total assets reached Rp6.79 trillion, an increase of 22.1% compared to Rp5.56 trillion in 2010. Total current assets rose by 72.6% to Rp2.57 trillion, mainly due to increase in cash and cash equivalent resulting from stronger performance.

Liabilities

Total liabilities was Rp952.4 billion in 2011, a 5.4% decline from Rp1.01 trillion in 2010, primarily due to lower advances received from customers.

Shareholders' Equity

Total shareholders' equity increased to Rp5.84 trillion in 2011 from Rp4.55 trillion in 2010 due to higher earnings generated in 2011. Retained earnings grew by 45.2% from Rp2.84 trillion to Rp4.13 trillion in 2011.

SOLVABILITY

After successfully deleveraging its debt in 2010, the Company was in a healthy financial condition and was able to maintain its net cash position.

POSISI KEUANGAN

Aset

Per tanggal 31 Desember 2011, total aset mencapai Rp6,79 triliun, meningkat 22,1% dari Rp5,56 triliun di tahun 2010. Total aset lancar tumbuh 72,6% menjadi Rp2,57 triliun, terutama didorong oleh pertumbuhan kas dan setara kas sebagai hasil dari peningkatan kinerja.

Liabilitas

Total liabilitas mencapai Rp952,4 miliar di tahun 2011, menurun sebesar 5,4% dari Rp1,01 triliun di tahun 2010, terutama akibat penurunan uang muka dari pelanggan.

Ekuitas

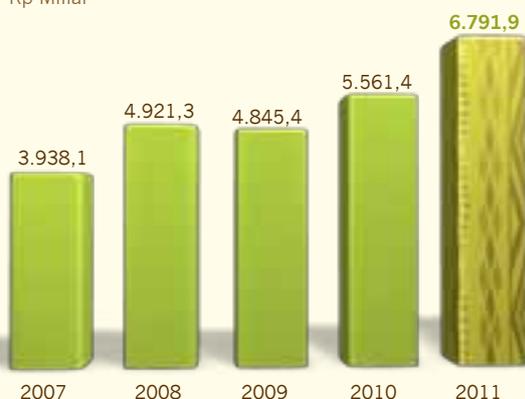
Total ekuitas naik menjadi Rp5,84 triliun di tahun 2011 dari Rp4,55 triliun di tahun 2010, disebabkan oleh peningkatan laba yang dihasilkan di tahun 2011. Saldo laba tumbuh 45,2% dari Rp2,84 triliun menjadi Rp4,13 triliun di tahun 2011.

SOLVABILITAS

Setelah berhasil melunasi hutangnya di tahun 2010, Perseroan memiliki posisi keuangan yang sehat dan dapat mempertahankan posisi kas bersih yang positif.

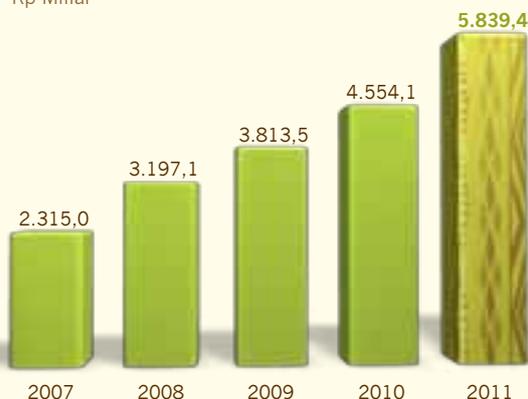
Total Assets
Total Aset

Rp Billion
Rp Miliar



Total Equity
Total Ekuitas

Rp Billion
Rp Miliar



CASH FLOW

Net cash flow increased to Rp906.7 billion in 2011 from Rp516.2 billion in 2010. Net cash provided by operating activities increased to Rp1.74 trillion in 2011 from Rp1.42 trillion in 2010, in line with higher operational performance.

Net cash used in investment activities reached Rp420.9 billion in 2011, an increase from Rp402.1 billion in 2010. In 2011, the Company spent approximately 40% of its capital expenditures related to plantation development, including maintenance of immature plantations, while the remaining 60% spending was related to fixed assets, mainly for infrastructure development (including road and housing construction), heavy vehicles, machineries (including major repair and maintenance) and land compensations.

Net cash used in financing activities decreased to Rp408.7 billion in 2011 from Rp496.6 billion in 2010 as the bank loans was fully settled in 2010.

DIVIDEND AND MARKET CAPITALIZATION

At the Annual General Meeting of Shareholders held in May 2011, the shareholders approved a total dividend of Rp416.2 billion or Rp61 per share, distributed and paid to the shareholders in July 2011.

As of 31 December 2011, Lonsum's market capitalization was valued at Rp15.4 trillion.

ARUS KAS

Arus kas neto meningkat menjadi Rp906,7 miliar di tahun 2011 dari Rp516,2 miliar di tahun 2010. Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi meningkat menjadi Rp1,74 triliun di tahun 2011 dari sebesar Rp1,42 triliun di tahun 2010, sejalan dengan peningkatan kinerja operasional.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi mencapai Rp420,9 miliar di tahun 2011, meningkat dari Rp402,1 miliar di tahun 2010. Pada tahun 2011, Perseroan menggunakan sekitar 40% belanja modalnya untuk pengembangan perkebunan, termasuk pemeliharaan tanaman yang belum menghasilkan, sedangkan sisanya sebesar 60% digunakan untuk aset tetap, terutama untuk pengembangan infrastruktur (termasuk pembangunan jalan dan perumahan), alat angkut berat, mesin-mesin (termasuk perbaikan dan pemeliharaan besar) dan kompensasi tanah.

Kas neto yang digunakan untuk kegiatan pendanaan menurun menjadi Rp408,7 miliar di tahun 2011 dari Rp496,6 miliar di tahun 2010 mengingat hutang bank telah sepenuhnya dilunasi pada tahun 2010.

DIVIDEN DAN KAPITALISASI PASAR

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada bulan Mei 2011, para pemegang saham telah menyetujui pembayaran dividen sebesar Rp416,2 miliar atau Rp61 per saham, yang dibagikan dan dibayarkan kepada para pemegang saham pada bulan Juli 2011.

Per tanggal 31 Desember 2011, kapitalisasi pasar Lonsum bernilai Rp15,4 triliun.





OPERATIONAL REVIEW **TINJAUAN OPERASIONAL**

FFB nucleus production increased by 10.3% to 1,291,326 tons in 2011 from 1,170,398 tons in 2010. Growth in FFB nucleus production was attributed to additional mature area of around 3,199 hectares and FFB yield improvement. Nucleus FFB yields improved from 17.1 tons/hectare to 18.4 tons/hectare in 2011.

Produksi TBS inti meningkat 10,3% menjadi 1.291.326 ton di tahun 2011 dari 1.170.398 ton di tahun 2010. Pertumbuhan produksi TBS dari kebun inti ini didukung oleh penambahan area yang menghasilkan seluas 3.199 hektar dan peningkatan hasil panen TBS. Hasil panen TBS inti meningkat dari 17,1 ton/hektar menjadi 18,4 ton/hektar di tahun 2011.

OVERVIEW

Established since 1906, Lonsum is currently considered to be one of the world's renowned plantation firms and is one of the largest listed plantation companies in Indonesia. Lonsum manages well over 100,000 hectares of oil palm, rubber, cocoa and tea plantations in North Sumatra, South Sumatra, East Kalimantan, Sulawesi and Java.

Since the 1980s, oil palm has evolved to become Lonsum's dominant crop. During the year, Lonsum continued to expand its oil palm plantation area by planting additional 2,033 hectares and also replanted 824 hectares. As of 31 December 2011, Lonsum had a total of 80,732 hectares of oil palm plantations across its nucleus estates in North Sumatra, South Sumatra and East Kalimantan, of which 70,022 hectares comprised mature crops. The Company also has access to around 32,500 hectares of plasma (smallholder) oil palm plantations in South Sumatra and East Kalimantan.

In 2011, Lonsum implemented a new block management system for more effective control of production and as part of a standardization process across the Group. In the implementation process, the Company has re-measured the net

GAMBARAN UMUM

Berdiri sejak tahun 1906, Lonsum dipandang sebagai salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia dan salah satu perusahaan publik di bidang perkebunan yang terbesar di Indonesia. Lonsum mengelola lebih dari 100.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, kakao dan teh di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi dan Jawa.

Sejak era tahun 1980, kelapa sawit berangsur-angsur menjadi komoditas utama Perseroan. Sepanjang tahun 2011, Lonsum terus mengembangkan area perkebunan kelapa sawitnya dengan penanaman baru seluas 2.033 hektar, serta 824 hektar penanaman kembali. Per tanggal 31 Desember 2011, Lonsum mengelola 80.732 hektar perkebunan kelapa sawit di perkebunan inti di Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur, dimana seluas 70.022 hektar merupakan area yang menghasilkan. Perseroan juga memiliki akses atas perkebunan kelapa sawit plasma (perkebunan rakyat) sekitar 32.500 hektar di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur.

Di tahun 2011, Lonsum telah mengimplementasikan sistem manajemen blok yang baru untuk mekanisme kontrol produksi yang lebih efektif serta sebagai bagian dari proses standarisasi dengan Grup.

planted area per block utilizing GPS technology. The new block sizing comprises smaller parcels of 25-30 hectares per block, which will allow more rigorous, block-per-block analysis on nutrient requirements, productivity and yield performance. The re-measurement does not impact crop production.

Lonsum operates a total of eleven palm oil mills: four in North Sumatra, six in South Sumatra and one in East Kalimantan. In 2011, Lonsum increased the capacity of one of its palm oil mills in North Sumatra from 45 tons/hour to 50 tons/hour so that annual total processing capacity reached 2,295,000 tons of FFB by end of 2011.

Whilst Lonsum has been fully Roundtable on Sustainable Oil Palm (RSPO) certified in North Sumatra since early 2009, in October 2011, Lonsum received its first RSPO certification for its South Sumatra area, comprising three estates and one palm oil mill. This is a great step forward, and with the new certification, Lonsum has increased its certified sustainable palm oil (CSPO) from around 170,000 tons to about 195,000 tons.

Lonsum's rubber is produced in North Sumatra, South Sumatra and South Sulawesi estates. During the year, Lonsum replanted 822 hectares of rubber. By the end of 2011, the Company's rubber plantation area covers 17,776 hectares, of which 13,336 hectares were mature and 4,440 hectares immature plantations. Lonsum operates four rubber factories within which there are four crumb rubber production lines (with processing capacity of 42,720 tons per annum) and three sheet rubber production lines (with processing capacity of 11,100 tons per annum).

Lonsum also manages cocoa plantations in East Java, North Sulawesi and North Sumatra, as well as tea in West Java.

Dalam proses implementasinya, Perseroan telah melakukan pengukuran ulang atas luas bersih area per blok dengan menggunakan teknologi GPS. Ukuran blok yang baru terdiri atas area yang lebih kecil seluas 25-30 hektar per blok, guna mendukung analisa blok yang lebih menyeluruh dalam hal kebutuhan nutrisi, produktivitas dan kinerja hasil panen. Pengukuran ulang ini tidak mempengaruhi produksi hasil panen.

Lonsum memiliki sebanyak sebelas pabrik pengolahan kelapa sawit: empat pabrik di Sumatera Utara, enam di Sumatera Selatan dan satu di Kalimantan Timur. Pada tahun 2011, Lonsum telah meningkatkan kapasitas salah satu pabrik kelapa sawitnya di Sumatera Utara dari 45 ton/jam menjadi 50 ton/jam, sehingga total kapasitas pengolahan per tahun menjadi 2.295.000 ton TBS per tahun di akhir tahun 2011.

Setelah meraih sertifikasi *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) untuk area Sumatera Utara sejak awal tahun 2009, pada bulan Oktober 2011, Lonsum menerima sertifikasi RSPO yang pertama untuk area Sumatera Selatan, yang terdiri dari tiga lokasi perkebunan dan satu pabrik kelapa sawit. Melalui pencapaian penting ini, Lonsum telah meningkatkan volume produksi minyak sawit lestari (CSPO) dari sekitar 170.000 ton menjadi sekitar 195.000 ton.

Karet yang dihasilkan Lonsum diproduksi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Sulawesi Selatan. Sepanjang tahun 2011, Lonsum melakukan penanaman kembali untuk karet seluas 822 hektar. Di akhir tahun 2011, kawasan perkebunan karet Perseroan meliputi area seluas 17.776 hektar, dimana seluas 13.336 hektar merupakan lahan yang menghasilkan dan 4.440 hektar merupakan lahan yang belum menghasilkan. Lonsum memiliki empat pabrik pengolahan karet, yang terdiri dari empat lini produksi *crumb rubber* (dengan kapasitas produksi sebesar 42.720 ton per tahun) dan tiga lini produksi *sheet rubber* (dengan kapasitas produksi sebesar 11.100 ton per tahun).

Lonsum juga memiliki perkebunan kakao di Jawa Timur, Sulawesi Utara dan Sumatera Utara, serta perkebunan teh di Jawa Barat.



2011 HIGHLIGHTS

In 2011, Lonsum achieved a strong CPO production growth of 21.1% to 442,949 tons from 365,669 tons a year earlier. This growth was supported by a 10.3% increase in FFB nucleus production to 1,291,326 tons in 2011 from 1,170,398 tons in 2010. Growth in FFB nucleus production was attributed to additional mature area of around 3,199 hectares and FFB yield improvement. Nucleus FFB yields improved from 17.1 tons/hectare to 18.4 tons/hectare in 2011. In the first half of 2010, we faced unusually wet weather, especially in South Sumatra. For 2011, the overall weather condition was more favorable for the palm oil industry.

FFB purchased from plasma and third parties increased considerably by 52.2% to 631,680 tons in 2011 from 415,119 tons, primarily due to more favorable weather. Nucleus CPO yield reached 4.3 tons/hectare with oil extraction rates (OER) and kernel extraction rates (KER) of 23.0% and 5.5% respectively.

KINERJA PENTING 2011

Di tahun 2011, Lonsum meraih pertumbuhan produksi CPO yang signifikan sebesar 21,1% mencapai 442.949 ton dari 365.669 ton di tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan produksi TBS dari kebun inti sebesar 10,3% mencapai 1.291.326 ton di tahun 2011 dari 1.170.398 ton di tahun 2010. Pertumbuhan produksi TBS dari kebun inti ini didukung oleh penambahan area yang menghasilkan seluas 3.199 hektar dan peningkatan hasil panen TBS. Hasil panen TBS inti meningkat dari 17,1 ton/hektar menjadi 18,4 ton/hektar di tahun 2011. Selama semester pertama pada tahun 2010, kami harus menghadapi tingginya curah hujan terutama di Sumatera Selatan. Untuk tahun 2011, kondisi cuaca pada umumnya lebih mendukung bagi industri kelapa sawit.

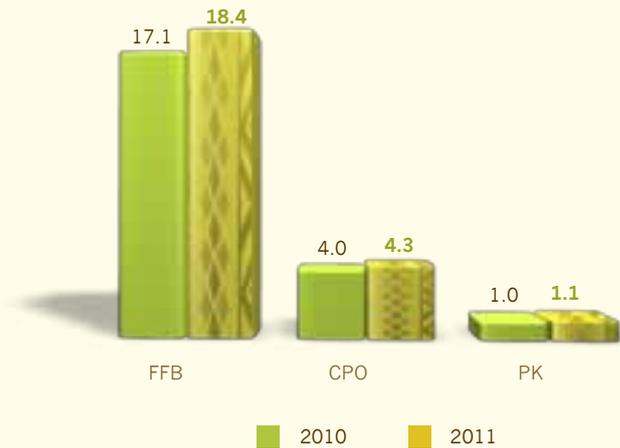
TBS yang dibeli dari plasma dan pihak ketiga meningkat signifikan sebesar 52,2% mencapai 631.680 ton di tahun 2011 dari 415.119 ton, terutama disebabkan oleh kondisi cuaca yang lebih mendukung. Hasil panen CPO dari kebun inti mencapai 4,3 ton/hektar dengan tingkat rendemen minyak sawit dan tingkat rendemen inti sawit masing-masing sebesar 23,0% dan 5,5%.

operational review

tinjauan operasional

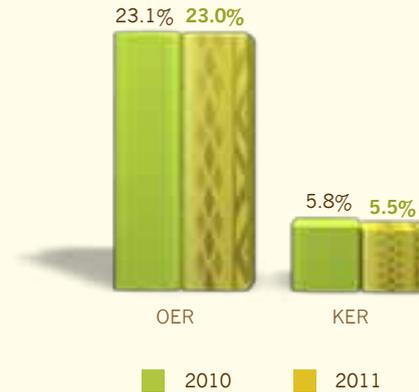
Nucleus Yield Panen Inti

tons/hectare
ton/hektar



Extraction Rate Tingkat Rendemen

Percentage
Persentase



The volume of nucleus rubber production reached 13,632 tons, slightly lower than the volume in 2010 of 14,069 tons, mainly due to rubber replanting activities for 822 hectare area during 2011. Rubber purchased from plasma and third parties also declined in 2011 due to quality issues. As a result, total rubber production was 13,941 tons in 2011, 24.6% lower from 18,492 tons in 2010.

Production of high quality oil palm seeds increased from 20.7 million in 2010 to 26.4 million seeds in 2011. Our seed-breeding program serves Lonsum's internal expansion but is now driven by sales to external parties, thus generating additional revenue for the Company. Demand for our oil palm seeds is expected to remain strong in the years ahead in line with expected growth in oil palm plantation in Indonesia.

Cocoa and tea accounted for less than 5% of Lonsum's plantation area. The volume of cocoa production was 1,228 tons while tea production was 1,101 tons in 2011.

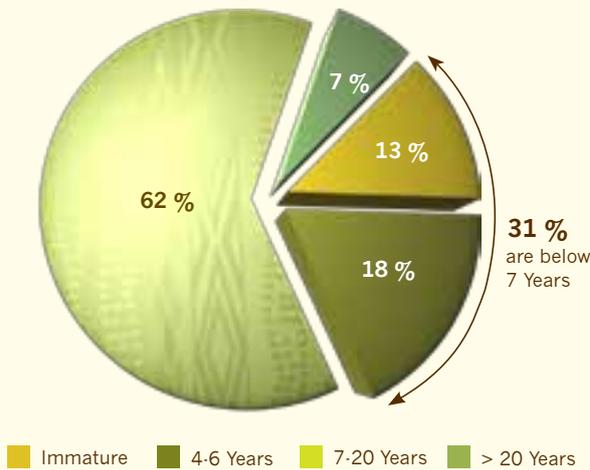
Volume produksi karet dari perkebunan inti mencapai 13.632 ton, sedikit lebih rendah dari volume tahun 2010 sebesar 14.069 ton, terutama disebabkan oleh kegiatan penanaman kembali untuk karet seluas 822 hektar selama tahun 2011. Pembelian karet dari plasma dan pihak ketiga juga menurun di tahun 2011 karena masalah kualitas. Dengan demikian, total produksi karet mencapai 13.941 ton di tahun 2011, 24,6% lebih rendah dari tahun 2010 sebesar 18.492 ton.

Produksi benih bibit kelapa sawit berkualitas tinggi meningkat dari 20,7 juta di tahun 2010 menjadi 26,4 juta benih bibit di tahun 2011. Program pemuliaan benih bibit kami digunakan untuk kebutuhan internal Lonsum, tetapi saat ini juga didukung oleh penjualan kepada pihak eksternal, sehingga menghasilkan tambahan pendapatan bagi Perseroan. Permintaan akan benih bibit kelapa sawit kami diharapkan akan tetap tinggi di tahun-tahun mendatang sejalan dengan perkiraan pertumbuhan perkebunan kelapa sawit di Indonesia.

Kakao dan teh meliputi kurang dari 5% area perkebunan Lonsum. Total volume produksi kakao mencapai 1.228 ton sedangkan produksi teh mencapai 1.101 ton di tahun 2011.

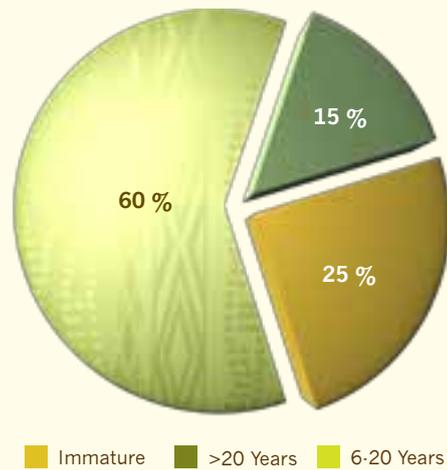
Oil Palm Age Profile - Nucleus
 Profil Umur Kelapa Sawit - Inti

Average Age : 11.5 Years
 Umur Rata-rata: 11,5 Tahun



Rubber Age Profile - Nucleus
 Profil Umur Karet - Inti

Average Age : 12.8 Years
 Umur Rata-rata: 12,8 Tahun



INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT

Infrastructure development has been one of Lonsum's key priorities to improve productivity within the Company's estates and factories.

The ongoing construction of road infrastructure in our South Sumatra and East Kalimantan estates continued to improve the transportation of crops and fertilizers, especially during the rainy seasons. The construction and rehabilitation of permanent housing and amenities for our employees in the South Sumatra and East Kalimantan estates has contributed to productivity improvement and reduced reliance on contract workers.

Following the successful synergy with the Group in various areas, notably in procurement, we are committed to promote further synergy building. In the area of information technology, we have implemented a Group-wide SAP system that goes live in January 2012, for better control and higher productivity. With regard to research and development, the Company pools its R&D technology, information from field trials and data on plantation production to accelerate breeding and seed cultivation as well as to achieve better quality and higher-yielding seed material.

PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR

Pengembangan infrastruktur merupakan salah satu prioritas utama Lonsum untuk meningkatkan produktivitas area perkebunan dan pabrik Perseroan.

Proses pembangunan infrastruktur jalan di perkebunan Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur terus meningkatkan proses pengangkutan hasil panen dan pupuk, terutama selama musim hujan. Pembangunan dan rehabilitasi fasilitas perumahan dan fasilitas lainnya untuk para pekerja di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur telah menghasilkan peningkatan produktivitas dan mengurangi ketergantungan pada karyawan kontrak.

Melanjutkan keberhasilan proses sinergi dengan Grup di berbagai bidang, terutama di bidang pengadaan, kami berkomitmen untuk terus melakukan peningkatan sinergi. Di bidang teknologi informasi, kami telah mengimplementasikan sistem SAP di seluruh Grup yang mulai berjalan di bulan Januari 2012 untuk meningkatkan proses kontrol dan produktivitas. Di bidang riset dan pengembangan, Perseroan telah menyatukan teknologi riset, informasi dari hasil uji coba lapangan dan data produksi perkebunan guna mempercepat proses budi daya benih bibit serta untuk menghasilkan benih bibit yang lebih unggul.

OUTLOOK AND FUTURE PRIORITIES

CPO price is expected to remain volatile in 2012 due to multiple factors, including fluctuating global production and consumption rates, as well as the prospect for the global economy, the stability of the US Dollar and weather conditions.

In the long run, however, we remain very confident about the future of the palm oil industry, and Lonsum's role within it, given the strong demand from China and India, as well as the crucial fact that palm oil remains the cheapest and healthiest vegetable oil available to world-wide consumers.

In 2012 and beyond, we will continue emphasizing operational excellence to deliver higher levels of productivity and efficiency. As such, improvement in farming and processing activities will be continued to achieve higher productivity. After implementing the internal FFB transport system in the previous year, ongoing fine tuning will continue in 2012 to gain further benefit from the investments. In addition, we will look for ways to improve Lonsum's mill utilization. Road works and housing construction will also continue to be our focus in 2012, especially for our newly developing estates in South Sumatra and East Kalimantan.

The development of existing land bank into productive plantations is another priority, with focus on oil palm. We are also reviewing possible capacity expansion for our mills in South Sumatra in anticipation of higher FFB production and additional mature area. Commitment to sustainable farming practices will remain one of Lonsum's priorities in the future, by pursuing RSPO certification for the remaining estates.

PANDANGAN DAN PRIORITAS KE DEPAN

Harga CPO diperkirakan akan terus bergejolak di tahun 2012 yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk produksi dan tingkat konsumsi dunia yang berfluktuasi, serta prospek dari ekonomi dunia, stabilitas Dolar AS dan kondisi cuaca.

Namun demikian, dalam jangka panjang kami tetap percaya akan masa depan industri kelapa sawit dan peran Lonsum di industri tersebut, dimana didorong oleh tingginya permintaan Cina dan India, serta fakta bahwa minyak sawit tetap merupakan alternatif minyak nabati yang paling ekonomis dan sehat yang tersedia bagi konsumen di seluruh dunia.

Di tahun 2012 dan tahun-tahun mendatang, kami akan terus melakukan upaya peningkatan keunggulan operasional guna mencapai produktivitas dan efisiensi yang lebih baik. Untuk itu, penyempurnaan kegiatan perkebunan dan produksi akan terus berlanjut untuk meraih peningkatan produktivitas. Setelah mengimplementasikan sistem transportasi TBS internal di tahun sebelumnya, proses penyempurnaan akan terus berlanjut di tahun 2012 guna meraih lebih banyak manfaat dari investasi tersebut. Selain itu, kami akan mencari peluang untuk meningkatkan utilisasi fasilitas pabrik Lonsum. Pembangunan jalan dan fasilitas perumahan juga akan tetap menjadi fokus kami di tahun 2012, terutama untuk lahan perkebunan kami di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur.

Pengembangan lahan yang di menjadi area perkebunan yang produktif juga menjadi prioritas, dengan fokus pada kelapa sawit. Kami juga sedang melakukan pengkajian untuk peningkatan kapasitas pabrik kami di Sumatera Selatan guna mengantisipasi peningkatan produksi TBS serta penambahan area menghasilkan. Komitmen kepada praktik perkebunan yang berkelanjutan juga akan menjadi prioritas Lonsum, melalui proses sertifikasi RSPO terhadap area perkebunan yang lain.





RESEARCH AND DEVELOPMENT
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

External sales of oil palm seeds grew by 28.9% in 2011, reaching 23.5 million seeds from 18.2 million a year earlier. This is evidence of the market's continuing appreciation of the quality of our oil palm seeds.

Penjualan eksternal benih bibit kelapa sawit tumbuh sebesar 28,9% di tahun 2011, mencapai 23,5 juta benih bibit dari 18,2 juta di tahun sebelumnya. Kinerja tersebut merupakan bukti berlanjutnya apresiasi pasar atas kualitas benih bibit kelapa sawit kami.

Over the years, we have established a strong in-house research and development (R&D) capability that has helped to position Lonsum as one of the leading plantation companies. Our research center in North Sumatra embraces state of the art facilities for the analysis of soil, plant tissues, fertilizer, palm oil and latex, as well as facilities to develop high yielding seeds, offering lower production costs, higher yields and therefore better returns. The research is supported by hundreds of field trials, replicated into different test environments. Lonsum's R&D activities are focused in the following areas – Plant Breeding, Agronomy, Crop Protection and Data Management & Analysis.

Plant Breeding

Lonsum's plant breeding research activities produce top quality seeds and other planting material through traditional and advanced breeding methods, a diverse germ-plasm base and biotechnology, supported by field trials that test progenies across a range of planting environments. The Quality Management Systems of seed production, sales, breeding and tissue culture operations are all ISO 9001:2000 certified to ensure the quality and consistency of our seed products.

Agronomy

Research activities in this area focus on detailed analysis on Lonsum estates related to fertilizer and herbicide usage, yield forecasts and oil extraction rates, as well as crop management and optimum planting densities, to deliver higher

Selama bertahun-tahun, Lonsum telah membangun kemampuan penelitian dan pengembangan (R&D: *research & development*) internal yang solid yang telah mendukung posisi Lonsum sebagai salah satu perusahaan perkebunan terkemuka. Pusat penelitian kami di Sumatera Utara memanfaatkan fasilitas yang canggih untuk analisis tanah, jaringan tanaman, pupuk, kelapa sawit dan lateks, serta fasilitas untuk pengembangan benih bibit unggul, untuk menghasilkan biaya produksi yang rendah, hasil panen yang lebih tinggi dan pada akhirnya peningkatan keuntungan. Kegiatan penelitian didukung oleh ratusan kali uji coba lapangan, yang dilaksanakan di lingkungan uji coba yang berbeda. Aktivitas R&D Lonsum difokuskan pada bidang berikut – Pemuliaan Tanaman, Agronomi, Perlindungan Tanaman dan Pengelolaan Data & Analisa.

Pemuliaan Tanaman

Kegiatan penelitian Lonsum di bidang pemuliaan tanaman mengembangkan benih bibit dan bahan tanaman berkualitas tinggi melalui metode pemuliaan tradisional dan canggih, beragam *germ-plasm base* dan bioteknologi, yang didukung oleh uji coba lapangan untuk menguji progenies di berbagai lingkungan perkebunan. Sistem Manajemen Mutu untuk produksi benih bibit, penjualan, kegiatan pemuliaan dan kultur jaringan, seluruhnya telah menerima sertifikasi ISO 9001:2000 guna memastikan kualitas dan konsisten produk benih bibit kami.

Agronomi

Aktivitas penelitian di bidang ini difokuskan pada analisa rinci atas lahan perkebunan Lonsum terkait dengan penggunaan pupuk dan herbisida, prediksi hasil panen dan tingkat rendemen, serta pengelolaan tanaman dan kerapatan tanaman

/ research and development

penelitian dan pengembangan



productivity across the estates. The agronomy division is also active in developing better and more environmentally friendly factory waste management systems, and ways to reduce production costs.

Crop Protection

The objective of Lonsum's crop protection activities is to develop integrated pest and disease management (IPM) systems to prevent crop losses. Through its IPM systems, Lonsum monitors potential pest and disease outbreaks, identifies new pests and pathogens, as well as develops effective biological control mechanisms.

Data Management & Analysis

Activities centered at developing comprehensive plantation management database systems, conducting GPS surveys to map plantation blocks and all infrastructure, preparation of topographic maps as well as the application of Geographic Information Systems (GIS) to support evidence-based research on estate performance, cultivation trends and field-trial results.

yang optimal, untuk mencapai peningkatan produktivitas di seluruh lahan perkebunan. Divisi agronomi juga aktif mengembangkan sistem pengelolaan limbah pabrik yang lebih baik dan ramah lingkungan, serta melakukan upaya-upaya dalam menurunkan biaya produksi.

Perlindungan Tanaman

Tujuan aktivitas perlindungan tanaman Perseroan adalah mengembangkan sistem penanggulangan hama dan penyakit terpadu (IPM: integrated pest and disease management) untuk mencegah kehilangan hasil tanaman. Melalui sistem IPM tersebut, Lonsum memonitor potensi wabah hama dan penyakit, mengidentifikasi hama dan patogen baru, serta mengembangkan mekanisme pengendalian berbasis teknologi hayati yang efektif.

Pengelolaan Data & Analisa

Kegiatan ini terpusat pada pengembangan sistem database manajemen perkebunan yang komprehensif, pelaksanaan survei GPS untuk memetakan blok-blok perkebunan serta seluruh infrastruktur, persiapan peta topografi, serta penggunaan sistem informasi geografis (GIS) untuk mendukung penelitian dalam hal kinerja perkebunan, tren budi daya tanaman dan hasil-hasil uji coba lapangan.



Over the years, we have established a strong in-house research and development (R&D) capability that has helped to position Lonsum as one of the leading plantation companies.

Selama bertahun-tahun, Lonsum telah membangun kemampuan penelitian dan pengembangan (R&D: *research & development*) internal yang solid yang telah mendukung posisi Perseroan sebagai salah satu perusahaan perkebunan terkemuka.

2011 HIGHLIGHTS

In 2011, we produced 26.4 million high-yielding oil palm seeds, up from 20.7 million seeds in 2010. On top of supporting Lonsum's requirements, seeds were sold to external parties, thereby generating additional revenue for the Company. External sales of oil palm seeds grew by 28.9% in 2011, reaching 23.5 million seeds from 18.2 million a year earlier. This is evidence of the market's continuing appreciation of the quality of our oil palm seeds.

With the completion of the GIS implementation, 2011 was the third year of deployment of aerial photography to support the surveying, monitoring and mapping activities on Lonsum's plantations. This system offers more accurate block by block, and palm by palm information regarding the number of palm trees and the health condition of crops, which supports better manpower deployment and improved handling of agronomic and crop protection problems that may occur on our plantations.

KINERJA PENTING 2011

Di tahun 2011, kami memproduksi 26,5 juta benih bibit kelapa sawit unggul, meningkat dari 20,7 juta benih bibit di tahun 2010. Selain mendukung kebutuhan Lonsum, benih bibit juga dipasarkan ke pihak eksternal, sehingga memberikan pendapatan tambahan bagi Perseroan. Penjualan eksternal benih bibit kelapa sawit tumbuh sebesar 28,9% di tahun 2011, mencapai 23,5 juta bibit dari 18,2 juta di tahun sebelumnya. Kinerja tersebut merupakan bukti berlanjutnya apresiasi pasar atas kualitas benih bibit kelapa sawit kami.

Dengan diselesaikannya implementasi GIS, tahun 2011 merupakan tahun ketiga pelaksanaan fotografi aerial untuk mendukung aktivitas survei, pengawasan dan pemetaan area perkebunan Lonsum. Sistem tersebut memberikan informasi setiap blok dan setiap tanaman yang lebih akurat tentang jumlah pohon kelapa sawit serta kondisi kesehatan tanaman, yang mendukung proses penugasan tenaga kerja yang lebih baik serta meningkatkan aktivitas penanganan masalah agronomi dan perlindungan tanaman yang terjadi di area perkebunan kami.

/ research and development

penelitian dan pengembangan

2012 OUTLOOK

Entering 2012, the Company will continue to expand its R&D activities to further strengthen its competitive advantage.

In 2012, we expect the demand for oil palm seeds to be supported by the increased dependency on palm oil to meet global vegetable oil demand. The palm oil industry is expanding in Indonesia, ensuring strong demand for high-quality seeds, so our seed production strategies will continue to be developed and enhanced. One such development will be the breeding exploitation of pollen from West Africa sourced by Lonsum over the last few years, after fully screened by a reputable institution, Centre for Agriculture and Biosciences International (CABI) in UK to ensure there is no contamination from unwanted pathogens.

We will also continue our efforts in the agronomy and crop protection areas, aiming at improving our plantation management systems to realize the genetic potential of our seeds in various planting environments.

As the results of our breeding, agronomy and crop protection trials become available, we will seek to apply those best practices in our commercial blocks to ensure optimal crop husbandry.

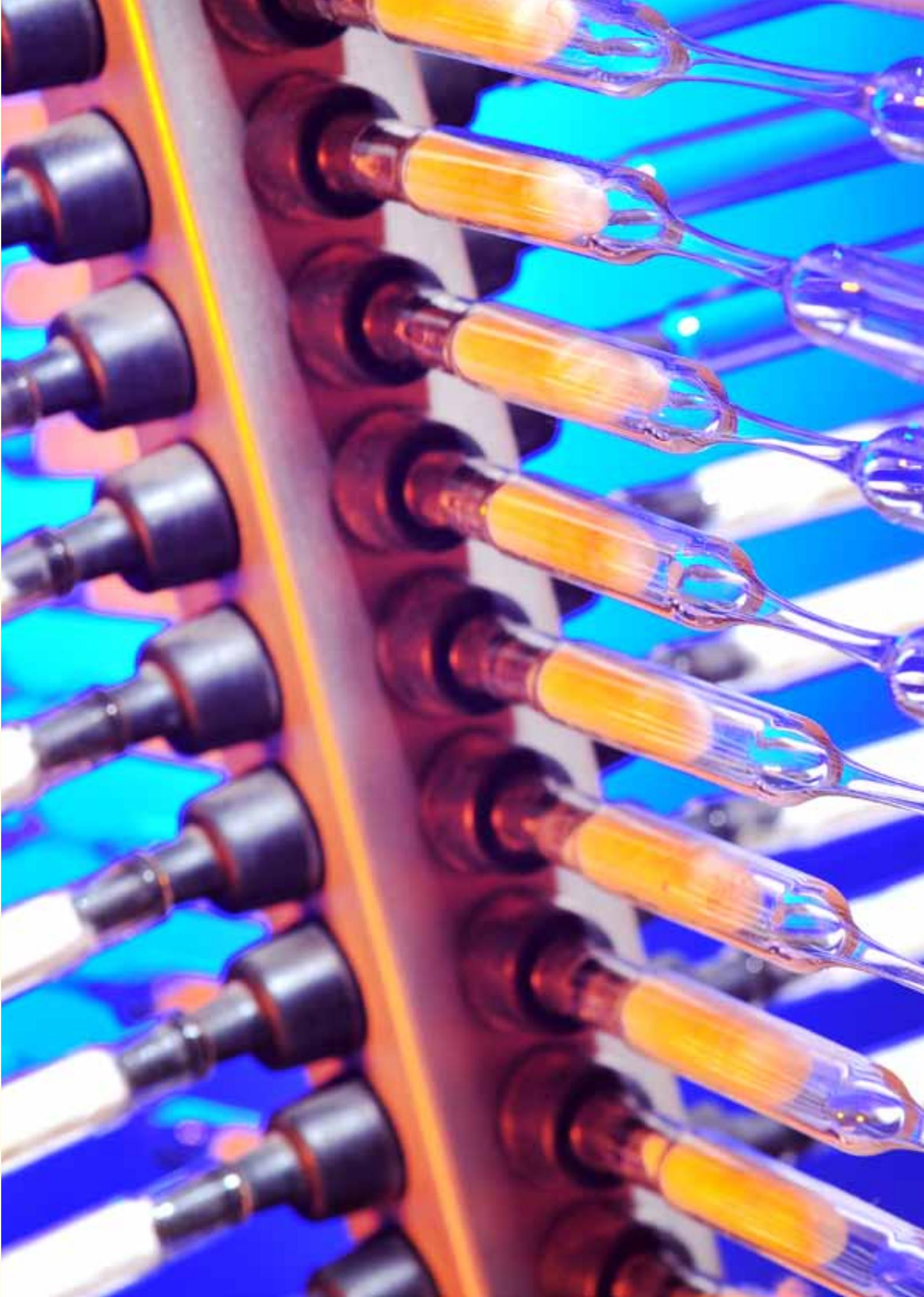
PANDANGAN 2012

Memasuki tahun 2012, Perseroan akan terus memperluas kegiatannya dalam R&D untuk memperkuat keunggulan kompetitifnya.

Di tahun 2012, permintaan untuk benih bibit kelapa sawit diperkirakan akan didukung oleh meningkatnya ketergantungan terhadap minyak sawit guna memenuhi kebutuhan minyak nabati dunia. Industri kelapa sawit akan terus berkembang di Indonesia, dimana menjamin tingginya permintaan akan benih bibit berkualitas tinggi, sehingga strategi produksi benih bibit kami akan terus dikembangkan dan disempurnakan. Salah satu pengembangannya adalah eksploitasi pemuliaan atas *pollen* dari Afrika Barat, yang telah dikumpulkan oleh Lonsum selama beberapa tahun terakhir, setelah diteliti secara menyeluruh oleh institusi yang bereputasi, *Centre for Agriculture and Biosciences International* di Inggris guna memastikan tidak adanya kontaminasi dari patogen yang tidak diinginkan.

Kami juga akan melanjutkan upaya di bidang agronomi dan perlindungan tanaman, yang bertujuan untuk meningkatkan sistem manajemen perkebunan kami guna merealisasikan potensi genetik dari benih bibit kami pada berbagai lingkungan perkebunan.

Setelah tersedianya hasil uji coba kami di bidang pemuliaan tanaman, agronomi dan perlindungan tanaman, kami akan mengimplementasikan praktik terbaik tersebut dalam blok komersial guna mencapai pengelolaan tanaman yang optimal.





**ENVIRONMENT AND CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY
LINGKUNGAN DAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN**

Lonsum's social responsibility programs continue to focus on communities within and surrounding our plantation estates, which are closely conducted with the Group to bring greater impact.

Program tanggung jawab sosial Lonsum terus memfokuskan pada masyarakat di sekitar perkebunan kami, dimana dilakukan kerjasama dengan Grup agar dapat menghasilkan dampak yang lebih besar.

Lonsum recognizes the importance of balancing its business performance with a commitment to the environment and community. In this respect, we clearly stated in our corporate mission that the Company is committed to add value for stakeholders in agribusiness industry.

Related to its responsibility towards the environment, in 2011 Lonsum entered the next stage in its sustainability journey with the first RSPO certification for its South Sumatra area, comprising three estates and one palm oil mill. With this certification, Lonsum has increased its production of certified sustainable palm oil to around 195,000 tons from around 170,000 tons.

In 2011, our Turangie mill in North Sumatra and Sei Lakitan mill in South Sumatra again received the Grade Blue for PROPER (Company Environmental Performance Rating Program) from Indonesia's Environment Ministry, signifying the Company's commitment to ensure full compliance with the standards set by the Government. We also obtained the OHSAS 18001:2007 (Occupational Health and Safety Assessment Series) certifications for 20 locations in 2011 to complement the certification of 10 other locations in 2009 and 2010.

Lonsum's social responsibility activities encompass a number of targeted community outreach and participatory development programs in education, healthcare, youth, cultural, sports and religious areas. Lonsum's social responsibility programs continue to focus on communities within

Lonsum menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara kinerja usaha dengan komitmen pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, seperti diuraikan dalam misi Perseroan, Lonsum berkomitmen untuk menambah nilai bagi para pemangku kepentingan di bidang agribisnis.

Berkenaan dengan tanggung jawabnya kepada lingkungan, pada tahun 2011 Lonsum telah memasuki babak baru dalam perjalanan keberlanjutannya melalui sertifikasi RSPO yang pertama untuk area Sumatera Selatan, yang terdiri dari tiga lokasi perkebunan dan satu pabrik kelapa sawit. Dengan sertifikasi ini, Lonsum telah meningkatkan produksi minyak sawit lestari menjadi sekitar 195.000 ton dari sekitar 170.000 ton.

Di tahun 2011, pabrik kelapa sawit kami di Turangie, Sumatera Utara dan pabrik Sei Lakitan di Sumatera Selatan kembali meraih Peringkat Biru untuk PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, yang membuktikan komitmen Perseroan untuk memenuhi standar-standar yang ditetapkan pemerintah. Kami juga berhasil meraih sertifikasi OHSAS 18001:2007 (Penilaian Kesehatan dan Keselamatan Kerja) untuk 20 lokasi di tahun 2011, guna melengkapi sertifikasi dari 10 lokasi lainnya di tahun 2009 dan 2010.

Aktivitas tanggung jawab sosial Lonsum meliputi berbagai kegiatan masyarakat dan program pengembangan pemberdayaan di bidang pendidikan, kesehatan, kepemudaan, budaya, olah raga dan keagamaan. Program tanggung jawab sosial Lonsum terus memfokuskan pada

/ environment and corporate social responsibility

lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan



and surrounding our plantation estates, which are closely conducted with the Group to bring greater impact.

In the area of education, we commemorate the National Children's Day by organizing a tree planting and 'Brush Your Teeth and Wash Your Hand Properly' events with the participation of 200 students in Jempang, East Kalimantan. Working with Indonesia Heritage Foundation (IHF), the Company organized Holistic Character Training for Teachers program for 35 teachers from 9 elementary schools in East Kalimantan.

In 2011, we continued to provide honorarium support to 255 teachers, comprising 125 pre-elementary, 120 elementary and 10 junior/high school teachers, to improve the welfare of teachers serving communities adjacent to Lonsum's plantation estates. Lonsum also helped the construction and rehabilitation of school buildings within and outside the plantation estates. In addition, in 2011 the Company donated a parcel of land to support the development of a Technical School in Bulukumba, South Sulawesi.

masyarakat di sekitar perkebunan kami, dimana dilakukan kerjasama dengan Grup agar dapat menghasilkan dampak yang lebih besar.

Di bidang pendidikan, kami memperingati Hari Anak Nasional melalui penyelenggaraan kegiatan penanaman pohon dan kegiatan 'Sikat Gigi yang Benar, Cuci Tangan Yang Benar' dengan partisipasi sebanyak 200 siswa di Jempang, Kalimantan Timur. Bekerjasama dengan Indonesia Heritage Foundation (IHF), Perseroan menyelenggarakan Pelatihan Karakter Holistik untuk Para Guru bagi 35 guru dari 9 Sekolah Dasar (SD) di Kalimantan Timur.

Di tahun 2011, kami terus memberikan dukungan honorarium bagi 255 guru, yang terdiri dari 125 guru Taman Kanak-Kanak (TK), 120 guru SD dan 10 guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Sekolah Menengah Atas (SMA), untuk meningkatkan kesejahteraan para guru yang melayani masyarakat di sekitar perkebunan Lonsum. Lonsum juga membantu pembangunan dan rehabilitasi gedung-gedung sekolah di dalam dan di luar area perkebunan. Selain itu, di tahun 2011 Perseroan menyumbangkan sebidang tanah untuk mendukung pembangunan Sekolah Kejuruan di Bulukumba, Sulawesi Selatan.



Lonsum recognizes the importance of balancing its business performance with a commitment to the environment and community.

Lonsum menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara kinerja usaha dengan komitmen pada lingkungan dan masyarakat sekitar.

Merdeka Scholarship Program is a program dedicated to enable under-privileged students to get better opportunities to further their study. The scholarship is awarded during the National Independence Day to junior and high school students within the plantation areas. In 2011, as many as 125 junior and high school students receive monthly scholarships. In cooperation with the Group, we donated 160 children books to schools within the Balombissie estate, which were enthusiastically received by the students.

In public health development, to support the objectives of the Millennium Development Goals, during 2011, the public health development program was carried out throughout Lonsum's estates in North Sumatra, South Sumatra and Sulawesi in partnership with the Group, the local government and various non government organizations.

Activities held included free medical checkups, USG treatments for pregnant mothers, immunization and vitamin distribution, as well as free dental checkups. In North Sumatra, Lonsum worked together with the Group organizing free

Program Beasiswa Merdeka merupakan program untuk membantu para siswa dari keluarga yang kurang mampu untuk memperoleh kesempatan melanjutkan pendidikannya. Beasiswa ini diberikan menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia bagi para siswa SMP dan SMA di area perkebunan. Pada tahun 2011, sebanyak 125 siswa SMP dan SMA menerima beasiswa bulanan. Bekerja sama dengan Grup, kami menyumbangkan 160 buku anak-anak ke sekolah-sekolah di sekitar perkebunan Balombissie, dimana diterima dengan tanggapan positif dari para siswa.

Di bidang pengembangan kesehatan masyarakat, untuk mendukung program *Millenium Development Goals*, sepanjang tahun 2011, program pengembangan kesehatan masyarakat dilaksanakan di area perkebunan Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Sulawesi bekerjasama dengan Grup, pemerintah setempat serta berbagai organisasi non pemerintah.

Aktivitas tersebut meliputi pemeriksaan kesehatan secara gratis, layanan USG untuk ibu hamil, imunisasi dan pembagian vitamin, serta pemeriksaan gigi secara gratis. Di Sumatera Utara, Lonsum bekerja sama dengan Grup dalam

medical checkups to pregnant mothers and children, providing free baby food nutrition and milk for infants and small children. In total, the program provided health services to 796 pregnant mothers, 1,972 babies and infants, as well as 220 adults within the communities served.

As in previous years, during 2011 the Company organized its routine blood donor program in March, July and November 2011. Held simultaneously in Jakarta head office and branch offices in Medan, Palembang and Samarinda, the program received positive response not just from Lonsum's employees but also people living in the surrounding communities. In 2011, we also donated 2 units of blood donor vans to the Indonesian Red Cross.

Lonsum took part in the construction and rehabilitation of religious buildings around the Company's estates and donated religious books as part of its responsibility in religious community development. We also supported various religious festivals, such as the MTQ (Qur'an reading competition), held in North Sumatra in 2011, in collaboration with the local government and religious leaders from that area. In 2011, we also organized free circumcision service participated by around 848 children from the surrounding estates.

With regard to community development activities, in cooperation with Bogasari Baking Center (BBC), the Company continues to actively promote the welfare of the community through bread and bakery baking trainings to build the sense of entrepreneurship among the wives and female residents living within the plantation areas. Besides providing hands-on trainings, we donated the necessary baking tools, such as gas ovens, flour mixers and weighing utensils, which allow female residents to start their bread and bakery business in their local communities.

In East Kalimantan, we provided small stores where local communities can open their handicraft workshops and access a wider customer base.

melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara gratis untuk para ibu hamil dan anak-anak, serta menyediakan nutrisi makanan bayi dan susu secara gratis bagi para bayi dan balita. Secara keseluruhan, program ini telah memberikan layanan kesehatan bagi 796 ibu hamil, 1.972 bayi dan balita, serta 220 orang dewasa di komunitas yang dilayani.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2011 Perseroan juga melaksanakan program donor darah rutin di bulan Maret, Juli dan November 2011. Diselenggarakan secara bersamaan di kantor pusat Jakarta serta kantor-kantor cabang di Medan, Palembang dan Samarinda, program tersebut memperoleh tanggapan positif tidak saja dari para karyawan Lonsum tetapi juga warga sekitar. Di tahun 2011, kami juga menyumbangkan 2 unit kendaraan donor darah untuk Palang Merah Indonesia.

Lonsum turut berpartisipasi dalam pembangunan dan rehabilitasi rumah-rumah ibadat di sekitar perkebunan Perseroan serta menyumbangkan buku-buku keagamaan sebagai bagian tanggung jawabnya akan pengembangan masyarakat berbagai agama. Kami juga mendukung berbagai festival keagamaan, seperti MTQ (lomba membaca Qur'an), yang diselenggarakan di Sumatera Utara tahun 2011, bekerja sama dengan pemerintah dan tokoh-tokoh agama setempat. Di tahun 2011, kami juga melaksanakan layanan khitanan secara gratis yang diikuti sekitar 848 anak-anak di sekitar perkebunan.

Untuk kegiatan pengembangan kemasyarakatan, bekerja sama dengan Bogasari Baking Center (BBC), Perseroan terus mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan pembuatan roti dan kue untuk membangun jiwa wiraswasta para istri dan warga wanita di sekitar perkebunan. Selain memberikan pelatihan praktis, kami juga menyumbangkan peralatan dasar untuk membuat roti, seperti oven gas, pengaduk tepung dan timbangan, sehingga para warga wanita dapat memulai usahanya di bidang roti dan kue pada komunitas setempat.

Di Kalimantan Timur, kami menyediakan toko-toko kecil dimana masyarakat lokal dapat membuka *workshop* kerajinan mereka dan mengakses pasar yang lebih luas.

In 2011, we also organized agronomy training sessions for 50 palm oil farmers in the North Sumatra estates to improve their knowledge on palm oil plantation farming.

In the field of youth development and sports, last year we organized the Lonsum Trebasala Cup I competition participated by 16 local youth football teams from the Trebasala area.

The Company also continued to provide emergency relief in the form of food and medical supplies for victims of natural disasters in various parts of Indonesia.

Selama tahun 2011, kami juga menyelenggarakan pelatihan agronomi bagi 50 petani kelapa sawit di perkebunan Sumatera Utara untuk meningkatkan pengetahuan tentang penanaman kelapa sawit.

Di bidang pengembangan kepemudaan dan olah raga, di tahun 2011 kami menyelenggarakan kompetisi Lonsum Trebasala Cup I yang diikuti oleh 16 tim sepakbola lokal dari daerah Trebasala.

Perseroan juga terus memberikan bantuan tanggap darurat dalam bentuk makanan dan obat-obatan bagi para korban bencana alam di berbagai daerah di Indonesia.





HUMAN CAPITAL REPORT **LAPORAN SUMBER DAYA MANUSIA**

The Company is committed in offering equal employment opportunities to potential candidates by prohibiting gender discrimination and is against child labor practices.

Perseroan berkomitmen untuk memberikan kesempatan kerja yang setara kepada semua karyawan bagi kandidat yang potensial dengan melarang diskriminasi gender dan praktik yang mempekerjakan anak-anak.

Lonsum always recognizes that ongoing human capital and corporate culture development are the main pillars of its strategy to ensure sustainable business growth. Through its activities in human capital development, the Company invests in the development of its people through the creation a positive working environment and organization culture that promotes leadership, professionalism and continuous learning.

During the year, Lonsum continued to record important progress concerning efforts to synergize its human capital practices with the Group.

In 2011, we conducted a comprehensive organization review covering reviews on organization efficiency/effectiveness, human capital performance and organizational alignment.

Reviews on organization efficiency and effectiveness were conducted to optimize resource usage and to promote better coordination across the organization. Meanwhile human capital performance reviews aim at facilitating personal growth by providing opportunities to grow and empowering employees to contribute in their respective working place. The objective of organizational alignment reviews is to ensure alignment with the Company's strategic position and key priorities.

To implement Lonsum's commitment in Career Development and Succession Planning Programs, we put priority to internal candidates to fill vacant positions at all levels. The respective candidates are potential candidates or star talents who have

Lonsum senantiasa menyadari bahwa pengembangan sumber daya manusia dan budaya perusahaan yang berkelanjutan merupakan pilar utama dari strategi Perseroan untuk meraih pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Melalui aktivitas pengembangan sumber daya manusianya, Perseroan melakukan investasi dengan menciptakan lingkungan kerja positif serta budaya kerja yang mendorong proses kepemimpinan, profesionalisme dan pembelajaran yang berkesinambungan.

Sepanjang tahun 2011, Lonsum terus meraih kemajuan yang berarti dalam upaya menelaraskan praktik sumber daya manusia Perseroan dengan Grup.

Di tahun 2011, kami melaksanakan kajian terhadap organisasi secara menyeluruh yang mencakup kajian atas efisiensi/efektivitas organisasi, kinerja sumber daya manusia dan keselarasan organisasi.

Kajian atas efisiensi dan efektivitas organisasi dilaksanakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, serta meningkatkan koordinasi yang lebih baik di seluruh organisasi. Sementara itu, kajian atas kinerja sumber daya manusia bertujuan untuk mendukung pertumbuhan pribadi dengan memberikan kesempatan untuk berkembang dan memberdayakan para karyawan untuk memberikan kontribusi pada tempat kerjanya. Tujuan dari kajian keselarasan organisasi adalah untuk memastikan tercapainya keselarasan dengan strategi dan prioritas utama Perseroan.

Untuk mewujudkan komitmen Lonsum dalam *Career Development and Succession Planning Program*, kami mengutamakan kandidat dari internal untuk mengisi posisi-posisi yang kosong di

human capital report

laporan sumber daya manusia

been prepared for higher level positions. To support this initiative, we have conducted our Human Capital Assessment Program to identify potential individuals based on the existing competencies, focusing on Supervisory and Managerial positions.

To reduce competency gap with the Company's requirements and to develop its human capital, we conducted ongoing training programs both for our existing employees and the new recruits.

For the new recruits, Lonsum organizes a selection of induction training sessions called LNEOP (Lonsum New Employee Orientation Program) and LBMP (Lonsum Basic Management Program), a basic management training programs to ensure that new employees can quickly adapt to Lonsum's working environment. For the existing employees, the Company provides Refresher Courses Program where employees can refresh their knowledge on certain skills and upgrade themselves with new, improved practices especially in the operation. A total of 120 training sessions were conducted during the year, attended by over 1,800 participants.

Consistent with our commitment in building harmonious industrial relations among employees, management and the government, Lonsum continues to promote open and positive communication lines within the entire organization. In this respect, the Company has published and distributed its Industrial Relations Pocket Book in July 2011, which serves as guidance on building a healthy communication process and good industrial relation management. The Company is committed in offering equal employment opportunities to potential candidates by prohibiting gender discrimination and is against child labor practices. We also provide comprehensive health coverage for all employees and their dependents.

In 2011, Lonsum has been awarded with Gold Flag SMK3 Certification for its 9 locations and its first OHSAS recertification for its 10 locations.

setiap levelnya. Kandidat tersebut adalah kandidat potensial yang merupakan *Star Talent* yang telah dipersiapkan untuk mengisi posisi-posisi yang lebih tinggi. Untuk menunjang hal tersebut maka dilakukan *Human Capital Assessment Program* yang bertujuan untuk mengidentifikasi individu potensial berdasarkan kompetensi yang dimiliki, dengan fokus pada tingkat *Supervisor* dan *Manager*.

Di samping itu, untuk mengurangi gap kompetensi dari kebutuhan Perseroan serta pengembangan karyawan, maka secara berkelanjutan dilakukan program-program pelatihan untuk karyawan lama maupun karyawan baru.

Bagi karyawan baru, Lonsum melaksanakan berbagai aktivitas pelatihan yang disebut LNEOP (*Lonsum New Employee Orientation Program*) dan LBMP (*Lonsum Basic Management Program*), yang merupakan program pelatihan manajemen dasar guna memastikan para karyawan baru dapat cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja Lonsum. Bagi para karyawan lama, Perseroan menyelenggarakan *Refresher Courses Program* untuk menyegarkan kembali pengetahuan karyawan akan ketrampilan tertentu serta meningkatkan kompetensi dengan praktik baru yang lebih baik, terutama di area operasional. Sepanjang tahun 2011, sebanyak 120 sesi pelatihan telah dilaksanakan, yang diikuti oleh lebih dari 1.800 peserta.

Konsisten dengan komitmen Perseroan untuk membangun hubungan industrial yang harmonis antara karyawan, manajemen dan Pemerintah, Lonsum terus mendorong jalur komunikasi yang terbuka dan positif di seluruh organisasi. Untuk itu, Perseroan telah menerbitkan dan mendistribusikan Buku Panduan Hubungan Industrial di bulan Juli 2011, yang berfungsi sebagai pedoman dalam membangun proses komunikasi yang sehat dan manajemen hubungan industrial yang baik. Perseroan berkomitmen untuk memberikan kesempatan kerja yang setara kepada semua karyawan bagi kandidat potensial dengan melarang diskriminasi gender dan praktik yang mempekerjakan anak-anak. Kami juga memberikan layanan kesehatan yang komprehensif bagi semua tenaga kerja dan tanggungannya.

Pada tahun 2011, Lonsum berhasil meraih sertifikasi Bendera Emas SMK3 di 9 lokasi, serta resertifikasi OHSAS 18001:2007 yang pertama untuk 10 lokasi.





CORPORATE GOVERNANCE **TATA KELOLA PERUSAHAAN**

Lonsum places the greatest importance on upholding the highest standards of corporate governance. This commitment has been demonstrated through its ongoing efforts aimed at strengthening transparency, accountability, responsibility, fairness and independence.

Lonsum senantiasa menempatkan standar tata kelola perusahaan yang tertinggi sebagai prioritas utamanya. Komitmen ini dibuktikan Lonsum melalui upaya-upaya berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kewajaran dan independensi.

Lonsum places the greatest importance on upholding the highest standards of corporate governance. This commitment has been demonstrated through its ongoing efforts aimed at strengthening transparency, accountability, responsibility, fairness and independence.

Lonsum's starting point is to be compliant with all applicable laws and regulations in Indonesia. In certain important areas, the Company also adopts internationally recognized standards and best practices, including the RSPO's Principles and Criteria (P&C). The RSPO's P&C encompass many aspects of Lonsum's operations directly related to good governance, including transparency, legal compliance, environmental responsibility, and responsibility to employees and communities.

Alongside the RSPO's P&C, Lonsum also develops a series of comprehensive policy manuals, Standard Operating Procedures (SOP) and work instructions, to cover the scope of its operations. The manuals contain detailed procedures relating to internal auditing, risk management, human resources, finance and accounting, sales, procurement, security and environmental management.

Lonsum senantiasa menempatkan standar tata kelola perusahaan yang tertinggi sebagai prioritas utamanya. Komitmen ini dibuktikan Lonsum melalui upaya-upaya berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kewajaran dan independensi.

Pelaksanaan komitmen tersebut diawali melalui kepatuhan terhadap semua peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Di beberapa area penting, Lonsum juga mengadopsi standar dan praktik yang diakui secara internasional, termasuk prinsip-prinsip dan kriteria (P&C) RSPO. P&C RSPO mencakup sejumlah aspek operasional yang secara langsung berhubungan dengan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk transparansi, kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan, tanggung jawab terhadap lingkungan, serta tanggung jawab kepada karyawan dan masyarakat sekitar.

Selain P&C RSPO, Lonsum juga mengembangkan berbagai pedoman kebijakan, SOP, dan instruksi kerja yang komprehensif, mencakup semua bidang operasional Perseroan. Pedoman tersebut memuat secara terperinci prosedur terkait aktivitas audit internal, manajemen risiko, sumber daya manusia, keuangan dan akuntansi, penjualan, pengadaan, keamanan dan manajemen lingkungan.

In January 2006, the Company adopted a new Code of Conduct, which provides all employees and directors with guidance on ethics and behavior in the workplace. In January 2009, the Code was added with a set of detailed Conflict of Interest Rules to provide guidance on what constitutes a conflict of interest. The rules establish disclosure principles for conflicts and perceived conflicts of interest and regulate activities such as: dealings with customers and suppliers; holding of management positions or economic interests in related businesses; recruitment; and securities trading.

Lonsum also established its internal hotline (whistleblower) system in early 2007. The hotline provides a mechanism for all employees, as well as outside parties (such as vendors), to report any activities that are perceived to be illegal or breaches of ethics through a secured channel. The Internal Audit Department investigates all information received as necessary. All investigation results are to be reported to the Board of Directors and the Audit Committee to determine the appropriate follow up action.

In 2010, Lonsum implemented its Enterprise Risk Management program on a Group-wide basis to ensure day-to-day risks are uniformly tracked and controlled. During the same year, the Company also completed the alignment of our Internal Audit function to establish a consistent framework for best business practices and other corporate governance measures.

GOVERNING STRUCTURE

General Meeting of Shareholders

In 2011, Lonsum held its Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on January 28, 2011 and Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on May 25, 2011.

The EGMS approved amongst others the following resolutions:

1. a. Approved the stock split of nominal value per share from Rp500,- (five hundred Rupiah) to Rp100,- (one hundred Rupiah) per share, thus the number of issued and fully paid shares of the Company originally 1,364,572,793 (one billion three hundred

Di bulan Januari 2006, Perseroan mulai memberlakukan Kode Etik yang baru, yang menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dan direksi berkenaan dengan standar etika dan perilaku di tempat kerja. Di bulan Januari 2009, Kode Etik tersebut telah dilengkapi dengan Ketentuan Benturan Kepentingan yang merinci hal-hal yang terkait dengan benturan kepentingan. Ketentuan tersebut mengatur prinsip-prinsip tentang benturan kepentingan, serta mengatur kegiatan-kegiatan seperti transaksi dengan pelanggan dan pemasok; pengaturan posisi manajemen atau kepentingan ekonomi dalam bisnis terkait; rekrutmen; serta perdagangan saham.

Lonsum juga telah membangun sistem *internal hotline (whistleblower)* di awal tahun 2007. Sistem ini memberikan mekanisme bagi seluruh karyawan maupun pihak ketiga (seperti pihak pemasok) untuk melaporkan melalui saluran yang aman, bilamana terjadi pelanggaran hukum atau kode etik. Departemen Audit Internal akan melakukan investigasi atas semua informasi yang masuk. Hasil investigasi kemudian disampaikan kepada Direksi dan Komite Audit untuk menetapkan tindak lanjutnya.

Di tahun 2010, Lonsum telah menerapkan program *Enterprise Risk Management* di seluruh Grup, untuk menjamin agar risiko-risiko harian diawasi dan dimonitor secara seragam. Di tahun yang sama juga diselesaikan proses penyelarasan Audit Internal untuk menetapkan kerangka yang konsisten untuk praktik bisnis terbaik serta bidang-bidang tata kelola lainnya.

STRUKTUR TATA KELOLA

Rapat Umum Pemegang Saham

Di tahun 2011, Lonsum menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) pada tanggal 28 Januari 2011 dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 25 Mei 2011.

RUPS-LB antara lain menyetujui keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. a. Menyetujui pemecahan nilai nominal per saham (*stock split*) dari sebesar Rp500,- (lima ratus Rupiah) menjadi sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) sehingga jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan yang semula sebanyak



sixty four million five hundred seventy two thousand seven hundred and ninety three) shares will increase to 6,822,863,965 (six billion eight hundred twenty two million eight hundred sixty three thousand and nine hundred sixty five) shares.

b. Approved the amendment of the Article 4 Paragraph 1 and 2 of the Company's Articles of Association in connection with implementation of stock split to become:

1. The Company's authorized capital amounts to Rp800,000,000,000,- (eight hundred billion Rupiah), being divided into 8,000,000,000 (eight billion) shares, each share having a nominal value of Rp100,- (one hundred Rupiah).
2. From the said authorized capital, a number of 6,822,863,965 (six billion eight hundred twenty two million eight hundred sixty three thousand and nine hundred sixty five) shares or amounting of Rp682,286,396,500,- (six hundred eighty two billion two hundred eighty six million three hundred ninety six thousand and five hundred Rupiah) have been subscribed by the Shareholders.

1.364.572.793 (satu miliar tiga ratus enam puluh empat juta lima ratus tujuh puluh dua ribu tujuh ratus sembilan puluh tiga) saham akan meningkat menjadi sebanyak 6.822.863.965 (enam miliar delapan ratus dua puluh dua juta delapan ratus enam puluh tiga ribu sembilan ratus enam puluh lima) saham.

b. Membuat perubahan terhadap ketentuan pasal 4 ayat 1 dan ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) menjadi berbunyi sebagai berikut:

1. Modal dasar Perseroan berjumlah Rp800.000.000.000,- (delapan ratus miliar Rupiah), terbagi atas 8.000.000.000 (delapan miliar) saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah).
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan oleh para Pemegang Saham seluruhnya berjumlah 6.822.863.965 (enam miliar delapan ratus dua puluh dua juta delapan ratus enam puluh tiga ribu sembilan ratus enam puluh lima) saham atau sebesar Rp682.286.396.500,- (enam ratus delapan puluh dua miliar dua ratus delapan puluh enam juta tiga ratus sembilan puluh enam ribu lima ratus Rupiah).

3. Granted full authority and power of attorney to the Board of Directors of the Company, with the right of substitution, to perform all acts in relation to the amendment to the Articles of Association of the Company with regard to implementation of stock split above.
4. Granted full authority and power of attorney to the Board of Directors of the Company, to perform all the necessary actions in connection with implementation of stock split including determine procedures and schedules of stock split as discussed in the Meeting and in accordance with the capital market regulations.
3. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan pengubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) tersebut di atas.
4. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang perlu dilakukan untuk pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham termasuk mengatur tatacara dan jadwal pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham yang telah dibicarakan dalam Rapat dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

The AGMS approved amongst others the following resolutions:

1. Approved the Company's Annual Report for the year ended 31 December 2010.
2. a. Approved and ratified the Company's Financial Statement that includes Balance Sheet and Income Statement for the year ended 31 December 2010 which were audited by the Public Accountant Firm Purwantono, Suherman & Surja and who expressed unqualified opinion as stated in the Independent Auditor Report No. RPC-398/PSS/2011 dated 1 February 2011.
- b. Granted full release and discharge (*volledig acquit et decharge*) to the Board of Directors of Company from their obligations in respect of their management actions and the Board of Commissioners of Company from their obligations in respect of their supervisory actions during the year ended 31 December 2010 to the extent that such actions are reflected in the Company's Annual Report and Financial Statements for the year ended 31 December 2010.
3. Approved and allocated the cash appropriation of the Company's Net Profit for the financial year 2010, as follows:
 1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.
 2. a. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan yang diantaranya memuat Neraca serta Perhitungan Laba-Rugi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja dengan opini wajar tanpa pengecualian sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Auditor Independen No. RPC-398/PSS/2011 tanggal 1 Februari 2011.
 - b. Memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) dari tanggung jawab kepada seluruh anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah dijalankan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.
 3. Menyetujui dan mengalokasi penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2010 yaitu sebagai berikut:

- a. In the aggregate amount of Rp5,000,000,000,- (five billion Rupiah) from the Company's Net Profit in 2010 is allocated as reserve fund, as set out in Article 70 of Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company.
- b. Approved and allocated cash dividends from the Company's Net Profit for financial year 2010 in the amount of Rp61,- (sixty-one Rupiah) per share or in the aggregate amount Rp416,194,701,865,- (four hundred and sixteen billion one hundred ninety-four million seven hundred one thousand eight hundred sixty-five Rupiah).
- c. The balance of the Net Profit of the Company to be recorded as unappropriated retained earnings of the Company.
4. a. Accepted the resignation of Mr. Goh Cheng Beng (Allan Goh) as Director of the Company effectively on 31 July 2010. To restate the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors until the closing the Company's Annual General Meeting of the Shareholders in 2013 for fiscal year 2012 as follows:
- a. Sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) yang disisihkan dari Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2010 sebagai dana cadangan sebagaimana diatur dalam Pasal 70 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- b. Menyetujui dan menetapkan pembagian dividen tunai atas Laba Bersih Perseroan tahun buku 2010 yaitu sebesar Rp61,- (enam puluh satu Rupiah) per saham atau sebesar Rp416.194.701.865,- (empat ratus enam belas miliar seratus sembilan puluh empat juta tujuh ratus satu ribu delapan ratus enam puluh lima Rupiah).
- c. Mencatat sisa Laba Bersih sebagai saldo laba Perseroan yang belum ditentukan penggunaannya.
4. a. Menerima dengan baik pengunduran diri Bapak Goh Cheng Beng (Allan Goh) selaku Direktur Perseroan terhitung sejak tanggal 31 Juli 2010. Menetapkan kembali bahwa susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2013 untuk tahun buku 2012 adalah sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS

President Commissioner	Eddy Kusnadi Sariaatmadja
Vice President Commissioner	Franciscus Welirang
Commissioner	Axton Salim
Commissioner	Werianty Setiawan
Commissioner	Hendra Widjaja
Commissioner	Hans Ryan Aditio
Independent Commissioner	Rachmat Soebiapradja
Independent Commissioner	Tengku Alwin Aziz
Independent Commissioner	Hans Kartikahadi

BOARD OF DIRECTORS

President Director	Benny (Benny Tjoeng)
Vice President Director	Gunadi
Director	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)
Director	Mark Julian Wakeford
Director	Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Director	Joefly Joesoef Bahroeny
Director	Bryan John Dyer
Director	Eddy Hariyanto
Director	Emanuel Loe Soei Kim
Director	Sonny Lianto

- b. Granted the authority and power of attorney to the Company's Board of Directors, both severally and jointly, with the right of substitution, to perform all acts in relation to the changes of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors including but not limited to drawing up or requesting to be drawn up as well as to sign any deeds passed before the Notary in relation to the appointment of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors and to notify the competent authorities, and perform any and all necessary actions in accordance with the prevailing laws and regulations.
5. a. Determined the amount of remuneration for all members of the Company's Board of Commissioners for year 2010 with a maximum of 10% from remuneration of all members of the Board of Commissioners in 2010.
 - b. Granted authority to the Company's Board of Commissioners to determine the remuneration for the Company's Board of Directors for the year 2011 considering the proposal from the Company's Nomination and Remuneration Committee.
 6. Appointed the Registered Public Accountant Purwantono, Suherman & Surja as the Company's Auditor for the financial year ending December 31, 2011 and to authorize the Board of Directors to determine the honorarium of the said Registered Public Accountant and other conditions related to their appointment.
- b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan serta perubahan dan penetapan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagaimana tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani dalam akta yang dibuat dihadapan notaris sehubungan dengan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, dan memberitahukan kepada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. a. Menetapkan besarnya jumlah remunerasi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2011 dengan kenaikan maksimum sebesar 10% dari jumlah remunerasi seluruh anggota Dewan Komisaris tahun 2010.
 - b. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan remunerasi bagi Direksi Perseroan untuk tahun buku 2011 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.
 6. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagai Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menentukan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut dan menetapkan persyaratan lain yang berkaitan dengan penunjukannya.

The Board of Commissioners

The duties of the Board of Commissioner (BOC) are to supervise the management of the Company, as well as to provide advice to the Board of Directors (BOD). To perform the duties, for the period of January 1 to December 31, 2011, the BOC held five formal meetings with the BOD.

In accordance to the resolution of the General Meeting of Shareholders (GMS) held on May 25, 2011, the BOC consists of nine members, including

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan atas manajemen Perseroan, serta memberikan masukan kepada Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, selama periode tanggal 1 Januari hingga 31 Desember 2011, Dewan Komisaris menyelenggarakan sebanyak lima rapat resmi dengan Direksi.

Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 25 Mei 2011, Dewan Komisaris

the President Commissioner, the Vice President Commissioner and seven Commissioners, three of which are Independent Commissioners who are not affiliated with any other Commissioners, Directors or the controlling shareholders. All members of the BOC are competent professionals with extensive experience and a wide range of expertise.

The Board of Directors

The Board of Directors (BOD) is responsible for the day-to-day management of the Company under the supervision of the BOC. The responsibilities include among others, the formulation and execution of business plans, annual budgets and policies, the monitoring and managing of risk, the prudent management of the Company's assets, resources and reputation, the recruitment and conduct of Company personnel as well as the formation and operation of management committees in the day-to-day governance of the Company.

For the period of January 1 to December 31, 2011, the BOD consists of ten members, including the President Director and the Vice President Director; all are highly qualified professionals with established reputations in their fields of competence.

The BOD conducted eleven formal meetings during 2011, whose schedules are determined at the beginning of each calendar year to ensure sufficient notice to the Directors. The BOD also holds several informal meetings discussing operational matters. The agenda and all information relevant to the subject of discussion at each meeting are provided to all meeting participants prior to every meeting.

Committees under the Board of Commissioners

In performing its oversight duties, the BOC is assisted by the following two Committees:

1. Audit Committee
2. Nomination & Remuneration Committee

Audit Committee

In line with the spirit of good corporate governance, the Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) require listed companies to have an Audit Committee.

terdiri dari sembilan anggota, termasuk Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris serta tujuh Komisaris, tiga diantaranya adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya, ataupun dengan pemegang saham pengendali. Semua anggota Dewan Komisaris merupakan profesional yang kompeten dengan pengalaman dan bidang keahlian yang luas.

Direksi

Direksi bertanggung jawab pada pengelolaan Perseroan sehari-hari di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Tanggung jawab Direksi antara lain meliputi penetapan dan pelaksanaan rencana usaha, anggaran dan kebijakan tahunan, serta pengawasan dan pengelolaan risiko, pengelolaan aset, sumber daya dan reputasi Perseroan, rekrutmen dan pengawasan perilaku karyawan, serta pembentukan dan operasional komite manajemen dalam tata kelola Perseroan sehari-hari.

Selama periode tanggal 1 Januari hingga 31 Desember 2011, Direksi Perseroan terdiri atas sepuluh anggota, termasuk Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur, dimana seluruh anggota merupakan profesional berkualifikasi dengan reputasi di masing-masing area kompetensinya.

Direksi menyelenggarakan sebanyak sebelas rapat resmi selama tahun 2011, dimana jadwal rapat telah ditetapkan pada awal tahun kalender sebagai acuan bagi para Direksi. Direksi juga menyelenggarakan sejumlah pertemuan informal untuk membahas masalah-masalah operasional. Seluruh agenda dan informasi terkait dengan materi pembahasan di setiap rapat disampaikan kepada seluruh peserta sebelum penyelenggaraan rapat.

Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh dua Komite sebagai berikut:

1. Komite Audit
2. Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Audit

Sejalan dengan semangat tata kelola perusahaan yang baik, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mensyaratkan bahwa setiap perusahaan publik wajib untuk memiliki Komite Audit.

The Audit Committee has the following duties:

- a. to review interim financial reports with management and the external auditors, before filing with regulators, and consider whether they are complete and consistent with the information known to committee members;
- b. to review significant accounting and reporting issues and to understand their impact on the financial statements;
- c. to evaluate the performance of the external auditors, and exercise final approval on the appointment or discharge of the auditors;
- d. to assess the independence and objectivity of the Company's external auditors;
- e. to meet with the external auditors to discuss matters arising from the Company's financial statements or any review of internal controls by the external auditor;
- f. to meet with the Company's internal audit unit from time to time to discuss various control issues; and
- g. to review the control and monitoring function conducted by the internal audit department, the financial reporting, risk management and business processes and the internal control and governance system of the Company.

In compliance with the prevailing regulations, the Company's Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and consists of two independent professional members with appropriate qualifications and extensive financial experience.

The members of the Audit Committee are as follows:

Chairman :	Tengku Alwin Aziz (Independent Commissioner)
Members :	Bambang Suhermadi Hans Kartikahadi (Independent Commissioner)

In 2011, the Audit Committee conducted 14 formal committee meetings with the BOC, BOD, internal and external auditor.

Komite Audit memiliki tugas sebagai berikut:

- a. melakukan penelaahan atas laporan keuangan interim bersama dengan manajemen dan auditor eksternal sebelum diserahkan pada pihak yang berkepentingan, serta melakukan pemeriksaan kelengkapan dan konsistensi laporan tersebut sesuai dengan informasi yang telah diketahui oleh anggota komite;
- b. melakukan kajian atas isu akuntansi dan laporan yang signifikan serta memahami dampaknya pada laporan keuangan Perseroan;
- c. mengevaluasi kinerja auditor eksternal, dan memberikan persetujuan akhir terkait penunjukan atau pemberhentian auditor;
- d. menilai independensi dan objektivitas pihak auditor eksternal yang ditunjuk untuk melakukan pemeriksaan atas Perseroan;
- e. mengadakan pertemuan dengan pihak auditor eksternal guna membahas berbagai hal yang terdapat di dalam laporan keuangan atau hal terkait pada kajian atas pengendalian internal Perseroan oleh auditor eksternal;
- f. mengadakan pertemuan secara berkala dengan audit internal Perseroan guna membahas berbagai hal terkait kegiatan pengawasan; serta
- g. menelaah fungsi pengendalian dan pemantauan yang dilakukan oleh Departemen Audit Internal, laporan keuangan, manajemen resiko, dan proses bisnis serta pengendalian internal dan sistem pengelolaan Perseroan.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Komite Audit Perseroan diketuai oleh seorang Komisaris Independen, dengan dua orang anggota profesional independen yang memiliki kualifikasi yang sesuai serta pengalaman yang luas di bidang keuangan.

Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua :	Tengku Alwin Aziz (Komisaris Independen)
Anggota :	Bambang Suhermadi Bapak Hans Kartikahadi (Komisaris Independen)

Sepanjang tahun 2011, Komite Audit menyelenggarakan sebanyak 14 rapat komite resmi dengan Dewan Komisaris, Direksi, auditor internal dan eksternal.

Nomination & Remuneration Committee

The Nomination & Remuneration Committee determines the broad policy for the remuneration of the BOD, heads of department and expatriate managers and is responsible for reviewing the ongoing appropriateness or relevance of the executive remuneration policy.

The Committee is also tasked with reviewing management succession planning and making recommendations on the nomination and re-nomination of Directors to the BOC and shareholders.

The members of the Nomination & Remuneration Committee are as follows:

Chairman :	Eddy Kusnadi Sariaatmadja (President Commissioner)
Members :	Hendra Widjaja (Commissioner)

Remuneration of the Company's BOC, BOD and the Key Management of the Company & Subsidiaries

In accordance with the Company's Articles of Association, the Remuneration of the BOC and BOD is determined through the General Meeting of Shareholders (GMS). In determining the remuneration of the Commissioners and Directors, the GMS accepts recommendations from the Nomination & Remuneration Committee. The amount of remuneration is determined by taking into consideration the amount of remuneration in the previous years, the duties and responsibilities and is adjusted with the level of remuneration for executives in similar industries.

For the year that ended on 31 December 2011, total gross compensation for the BOC and BOD of the Company, as well as the Key Management of the Company and Subsidiaries amounted to Rp74.0 billion.

Internal Audit and Risk Management

The BOC is responsible for overseeing and coordinating the Company's internal control and monitoring function. The control and monitoring function includes the embedded internal controls

Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi bertugas menetapkan kebijakan dasar tentang remunerasi Direksi, kepala departemen dan manajer asing, serta bertanggung jawab atas peninjauan terhadap kesesuaian kebijakan remunerasi yang berlaku bagi para eksekutif.

Komite juga bertugas melakukan peninjauan atas rencana suksesi manajemen dan menyusun rekomendasi tentang nominasi dan nominasi kembali para Direksi kepada Dewan Komisaris dan para pemegang saham.

Anggota Komite Nominasi & Remunerasi adalah sebagai berikut:

Ketua :	Eddy Kusnadi Sariaatmadja (Presiden Komisaris)
Anggota :	Hendra Widjaja (Komisaris)

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan serta Manajemen Kunci Perseroan & Anak Perusahaan

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam menetapkan remunerasi para Komisaris dan Direktur, RUPS menerima saran dari Komite Nominasi & Remunerasi. Besaran remunerasi ditetapkan dengan memperhatikan besaran pendapatan tahun-tahun sebelumnya, beban tugas dan tanggung jawab, serta disesuaikan dengan tingkat remunerasi eksekutif pada industri sejenis.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah beban kompensasi bruto bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan serta Manajemen Kunci Perseroan & Anak Perusahaan adalah sebesar Rp74,0 miliar.

Audit Internal dan Manajemen Risiko

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan fungsi pengendalian internal dan pemantauan Perseroan. Fungsi pengendalian dan pemantuan juga meliputi pengendalian

within each department and business unit, as well as the Company's internal audit function and the external audit.

The main responsibility for internal control rests on the Company's Internal Audit function, which functionally reports to the Audit Committee and administratively to the Company's President Director.

Lonsum adopts a risk-based internal audit approach. The annual Internal Audit plan is based on the risk assessment developed by the Risk Management Unit (RMU) as well as on risk indicators established by the Internal Audit.

The Internal Audit plans targets the highest risk areas or operating processes for review, testing the control system to ensure that all key risks have been properly mitigated and recommending remedial action if required. The Internal Audit function also tracks all agreed remedial actions to ensure they have been properly implemented.

Risk assessments are performed regularly every quarter with the assistance of the RMU for each of Lonsum's estates, mills and department by identifying and assessing the risks within their area of responsibility. Based on the assessment, RMU prepares a risk profile report on each operating unit, prioritizing the highest risks and detailing the appropriate mitigation strategies and control systems. RMU also maintains a risk register for all estates, mills and department, which is updated after each quarterly review.

The Internal Audit unit examines the accuracy of the risk reports and tests the mitigation strategies and control systems. Any finding is then incorporated in the internal audit report. RMU then uses these reports to prepare an enterprise-wide risk profile report to the Audit Committee and BOD to facilitate the design and implementation of risk mitigation strategies.

internal yang melekat di setiap departemen dan unit usaha, serta fungsi audit internal dan eksternal.

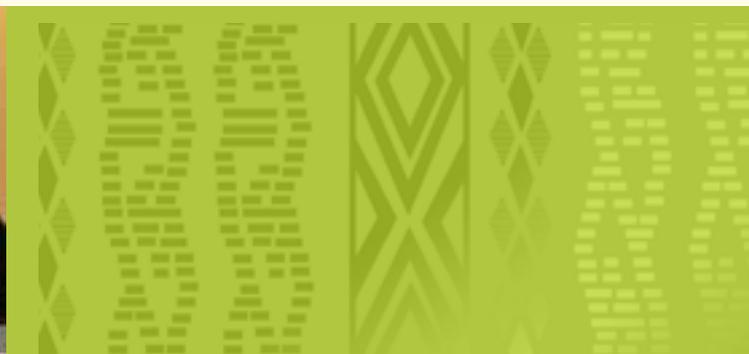
Tanggung jawab pengawasan internal ada pada fungsi Audit Internal Perseroan, yang secara fungsional bertanggung jawab pada Komite Audit dan secara administratif pada Presiden Direktur Perseroan.

Lonsum menggunakan pendekatan audit internal yang berbasis risiko. Rencana tahunan audit internal dibuat berdasarkan evaluasi risiko oleh Unit Manajemen Risiko (RMU) serta indikator-indikator risiko yang ditetapkan oleh fungsi Audit Internal.

Sasaran dari rencana Audit Internal adalah meninjau area-area atau proses operasional dengan tingkat risiko tertinggi, menguji sistem pengendalian guna memastikan bahwa risiko-risiko utama telah dimitigasi secara tepat dan merekomendasikan tindakan perbaikan sesuai kebutuhan. Fungsi Audit Internal juga melakukan pemantauan terhadap tindakan-tindakan perbaikan yang telah disepakati untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan tersebut telah dilaksanakan secara tepat.

Penilaian risiko dilaksanakan secara rutin tiap kuartal dengan bantuan RMU di setiap area perkebunan, pabrik pengolahan dan departemen Lonsum, dengan mengidentifikasi dan menilai risiko-risiko di dalam lingkup tanggung jawabnya. Berdasarkan hasil penilaian, RMU menyiapkan laporan profil risiko untuk masing-masing unit operasional, dengan prioritas pada risiko-risiko tertinggi, serta merinci strategi mitigasi dan sistem pengendalian yang tepat. RMU juga menyimpan daftar risiko untuk seluruh area perkebunan, pabrik pengolahan dan departemen yang diperbaharui setelah selesainya tinjauan setiap kuartal.

Unit Audit Internal memeriksa ketepatan laporan profil risiko serta melakukan pengujian atas strategi mitigasi dan sistem pengendalian. Hasil temuan kemudian digabungkan dalam laporan audit internal. Selanjutnya, RMU menggunakan laporan-laporan tersebut sebagai bahan penyusunan laporan profil risiko menyeluruh untuk Komite Audit dan Direksi guna memfasilitasi pembuatan rancangan dan implementasi strategi mitigasi risiko.



Corporate Secretary

Pursuant to the regulation on information disclosure policy, the Corporate Secretary serves as the liaison officer by developing relationships between Lonsum and the capital market authority, shareholders, investors and other stakeholders. The Corporate Secretary is also responsible for monitoring compliance with capital market rules and regulations, providing advice to the Board on any regulatory changes as well as administering the meetings of the BOC and BOD.

During 2011, the position of Corporate Secretary is held by Endah R. Madnawidjaja who has served in this position since 2007.

Investor Relations

The Investor Relations unit is responsible for maintaining sound and open communications between the Company and the shareholders. Its primary responsibility is to proactively communicate information in a consistent and transparent way to analysts and investors.

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan peraturan tentang kebijakan keterbukaan informasi, Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung yang membina hubungan antara Lonsum dengan institusi pasar modal, pemegang saham, investor dan para pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan pada peraturan dan ketentuan pasar modal, memberikan masukan kepada Direksi tentang perubahan peraturan serta mengatur tata laksana rapat Dewan Komisaris dan Direksi.

Selama tahun 2011, posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Endah R. Madnawidjaja, yang telah menduduki jabatan tersebut sejak tahun 2007.

Hubungan Investor

Unit Hubungan Investor bertanggung jawab memelihara komunikasi yang sehat dan terbuka antara Perseroan dan para pemegang saham. Tanggung jawab utamanya adalah untuk secara proaktif mengkomunikasikan informasi secara konsisten dan transparan kepada para analis dan investor.

The position of Lonsum's Investor Relations is held by Sonny Lianto who has served in this position since 2009.

During 2011, the Investor Relations unit organized over 120 meetings with investors and analysts through formal forums, regular meetings and conferences.

Disclosure

Every year, Lonsum publishes its annual report in Bahasa Indonesia and English versions, which provides information on the results of its business. The annual report also provides information on developments in the Company's efforts regarding human resources development, good corporate governance and corporate citizenship.

Information dissemination to investors and shareholders is also carried out through the publication of half year financial statements and audited annual financial statements in leading national newspapers. Press Releases and Quarterly Operation Highlights are disclosed to Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange. All publications are also available in the Company's website, www.londonsumatra.com.

Posisi Kepala Hubungan Investor dijabat oleh Sonny Lianto, yang telah menduduki jabatan tersebut sejak tahun 2009.

Selama tahun 2011, unit Hubungan Investor menyelenggarakan sebanyak lebih dari 120 pertemuan dengan para investor dan analis melalui forum resmi, pertemuan dan konferensi rutin.

Keterbukaan Informasi

Setiap tahun, Lonsum menerbitkan Laporan Tahunannya dalam versi Bahasa Indonesia dan Inggris, yang menguraikan informasi tentang kinerja usaha Perseroan. Laporan Tahunan juga menguraikan informasi berkenaan perkembangan upaya Perseroan di bidang pengembangan sumber daya manusia, tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial.

Penyebarluasan informasi kepada para investor dan pemegang saham dilaksanakan melalui publikasi laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan tahunan yang diaudit di surat kabar nasional yang terkemuka. Siaran Pers dan Kinerja Operasional Per Kuartal dilaporkan kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia. Seluruh publikasi juga dapat diakses melalui situs Perseroan di www.londonsumatra.com.

audit committee report

laporan komite audit

The Audit Committee of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk is formed and organized in compliance with the Decree of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK).

As at end of December 2011, members of the Committee comprise of:

Chairman : Tengku Alwin Aziz
(Independent Commissioner)
Members : Bambang Suhermadi
Hans Kartikahadi
(Independent Commissioner)

The duty of the Committee is to give independent and professional opinions to the Board of Commissioners regarding the Company's accounting and financial reporting process, internal control system, audit process as well as compliance to the prevailing regulations and code of ethics.

In performing its tasks, the Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter, which describes the Committee's mission, organization structure, roles and responsibilities, authorities, membership, policies and practices.

In 2011, the Audit Committee held 14 formal meetings with the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Internal Audit unit and the external auditor, and submitted a number of reports to the Board of Commissioners.

The activities of the Audit Committee during the year included the following:

- Discussing the Company's business strategy, financial and operational performance and annual budget;
- Reviewing affiliated transactions and financial reports prior to their publication;
- Discussing with the external auditor regarding the scope of their audit and reviewing the financial reports for the year 2011 whether have been prepared and fairly presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;
- Discussing with the Internal Audit Department and Risk Management Unit regarding the regular audit plan, quality assurance and audit findings.

Komite Audit PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dibentuk dan disusun sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Pada akhir bulan Desember 2011, anggota Komite terdiri atas:

Ketua : Tengku Alwin Aziz
(Komisaris Independen)
Anggota : Bambang Suhermadi
Hans Kartikahadi
(Komisaris Independen)

Komite bertugas memberikan pendapat yang independen dan profesional kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan hal proses pelaporan akuntansi dan keuangan, sistem pengendalian internal, proses audit, serta kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kode etik.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit, yang menguraikan misi, struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, keanggotaan, kebijakan dan praktik Komite Audit.

Selama tahun 2011, Komite Audit menyelenggarakan 14 kali rapat resmi dengan Dewan Komisaris, Direksi, unit Audit Internal serta auditor eksternal, serta menyerahkan sejumlah laporan kepada Dewan Komisaris.

Kegiatan-kegiatan Komite Audit selama tahun pelaporan mencakup:

- Pembahasan strategi bisnis Perseroan, kinerja keuangan dan operasional, serta anggaran;
- Penelaahan terhadap transaksi terafiliasi dan laporan keuangan sebelum dipublikasikan;
- Pembahasan dengan auditor eksternal tentang ruang lingkup pekerjaan audit serta penelaahan terhadap Laporan Keuangan Tahunan 2011 apakah telah disusun dan disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Pembahasan dengan Departemen Audit Internal dan Unit Manajemen Risiko mengenai rencana audit, *quality assurance* dan temuan audit.




LONSUM



CORPORATE DATA
DATA PERUSAHAAN

/ board of commissioners' profile
profil dewan komisaris





board of commissioners' profile

profil dewan komisaris



Eddy Kusnadi Sariaatmadja
President Commissioner | Presiden Komisaris

Mr. Eddy Kusnadi Sariaatmadja currently serves as the President Commissioner of Lonsum in 2009, and previously served as the President Director of Lonsum (2007-2009). He concurrently serves as Commissioner of PT Abhimata Citra Abadi, Commissioner of PT Surya Citra Televisi since 2001, and President Commissioner of PT Elang Mahkota Teknologi Tbk since 1983. He was also Commissioner of PT AGC Leasing (1983-1989). Mr. Eddy Kusnadi Sariaatmadja holds a Bachelor of Engineering degree and Master of Engineering Science degree from University of New South Wales, Sydney, Australia.

Bapak Eddy Kusnadi Sariaatmadja menjabat sebagai Presiden Komisaris Lonsum pada tahun 2009, dan sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur Lonsum (2007-2009). Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Abhimata Citra Abadi, Komisaris PT Surya Citra Televisi sejak tahun 2001, dan Presiden Komisaris PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sejak tahun 1983. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT AGC Leasing (1983-1989). Bapak Eddy Kusnadi Sariaatmadja meraih gelar *Bachelor of Engineering* dan *Master of Engineering Science* di University of New South Wales, Sydney, Australia.



Franciscus Welirang
Vice President Commissioner | Wakil Presiden Komisaris

Mr. Franciscus Welirang was appointed as Vice President Commissioner of Lonsum in 2010. He concurrently serves as Director of PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) since 1995 and has been responsible for the Bogasari Strategic Business Group; Commissioner of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) from 2009; Chairman of the Indonesian Flour Mills Association; Vice Chairman of the National Consumer Protection Agency; Head Permanent Committee on Food Security Indonesian Chamber of Commerce and Industry; and member of the Advisory Board of the Indonesian Association of Food Technologists. He was President Commissioner of the Surabaya Stock Exchange from 2001 to October 2007. Mr. Franciscus Welirang was awarded a Higher National Diploma in Chemical Engineering from South Bank Polytechnic in London, United Kingdom.

Bapak Franciscus Welirang menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Lonsum pada tahun 2010. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) sejak tahun 1995 dan bertanggung jawab memimpin Kelompok Usaha Strategis Bogasari, Komisaris PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dari tahun 2009, Ketua Umum Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia, Wakil Ketua Badan Perlindungan Konsumen Nasional, Ketua Komite Tetap Ketahanan Pangan Kadin Indonesia dan anggota Dewan Penasihat Asosiasi Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama Bursa Efek Surabaya dari tahun 2001 hingga bulan Oktober 2007. Bapak Franciscus Welirang meraih gelar Diploma dalam bidang *Chemical Engineering* dari South Bank Polytechnic di London, Inggris.

Axton Salim

Commissioner | Komisaris

Mr. Axton Salim was appointed as Commissioner of Lonsum in 2009. He concurrently serves as Director of Indofood since 2009; Director of ICBP since 2009 and heads the Dairy Division; Commissioner of PT Nestlé Indofood Citarasa Indonesia (NICI) from April 2010; Non-Executive Director of Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri) since 2007; Commissioner of PT Salim Ivomas Pratama (SIMP) since 2007; as well as Director of PT Indolakto since 2009 and Pacsari Pte. Ltd. since 2007. He began his career with Credit Suisse Singapore in the Investment Banking division. He joined Indofood in 2004 as Marketing Manager of PT Indofood Fritolay Makmur (IFL) and was subsequently promoted to an executive position as the Assistant to the CEO. He was awarded a Bachelor of Science in Business Administration from the University of Colorado.

Bapak Axton Salim menjabat sebagai Komisaris Lonsum pada tahun 2009. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur Indofood sejak tahun 2009, Direktur ICBP sejak tahun 2009 dan mengepalai Divisi Dairy, Komisaris PT Nestlé Indofood Citarasa Indonesia (NICI) dari bulan April 2010, Non-Executive Director Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri) sejak tahun 2007, Komisaris PT Salim Ivomas Pratama (SIMP) sejak tahun 2007, serta Direktur PT Indolakto sejak tahun 2009 dan Pacsari Pte. Ltd. sejak tahun 2007. Beliau memulai karirnya di Credit Suisse Singapore, Divisi Investment Banking. Beliau bergabung di Indofood pada tahun 2004 sebagai *Marketing Manager* PT Indofood Fritolay Makmur (IFL) dan kemudian dipromosikan menjadi Asisten CEO Indofood. Bapak Axton Salim meraih gelar *Bachelor of Science in Business Administration* dari University of Colorado.



Werianty Setiawan

Commissioner | Komisaris

Ms. Werianty Setiawan was appointed as Commissioner of Lonsum in 2010. She concurrently serves as Director and Corporate Secretary and Head of Investor Relations of Indofood; Director of ICBP; Commissioner of IFL; PT Surya Rengo Containers; NICI and PT Indolakto. She began her career in 1983 as a management trainee with the Chase Manhattan Bank N.A. Jakarta; her last position with the bank was VP Treasury Marketing. Subsequently she joined Nawa Panduta Group as the Group Treasury Manager and Finance Director of SCTV, and at Bank Universal as Treasury Manager. Prior to joining Indofood, she served as Managing Directors in various securities companies including PT Natura Pacific Sekuritas, PT Danpac Sekuritas and PT Victoria Kapitalindo International Sekuritas (VCAP), as well as Commissioner of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. Ms. Werianty Setiawan was awarded a Bachelor of Science in Accounting from San Francisco State University, California, USA.

Ibu Werianty Setiawan menjabat sebagai Komisaris Lonsum pada tahun 2010. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Direktur dan *Corporate Secretary*, serta *Head of Investor Relations* Indofood, Direktur ICBP, Komisaris IFL, PT Surya Rengo Containers, NICI, dan PT Indolakto. Beliau memulai karirnya pada tahun 1983 sebagai *management trainee* di Chase Manhattan Bank N.A. Jakarta dengan posisi terakhirnya sebagai *VP Treasury Marketing*. Kemudian Beliau bergabung dengan Nawa Panduta Group sebagai *Group Treasury Manager* dan *Finance Director* SCTV, serta Bank Universal sebagai *Treasury Manager*. Sebelum bergabung dengan Indofood, Beliau pernah menjabat sebagai *Managing Director* di berbagai perusahaan sekuritas termasuk PT Natura Pacific Sekuritas, PT Danpac Sekuritas dan PT Victoria Kapitalindo International Sekuritas (VCAP), serta Komisaris PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. Ibu Werianty Setiawan meraih gelar *Bachelor of Science in Accounting* dari San Francisco State University, California, AS.



/ board of commissioners' profile

profil dewan komisaris



Hendra Widjaja
Commissioner | Komisaris

Mr. Hendra Widjaja was appointed as Commissioner of Lonsum in 2009 and concurrently serves as Director at ICBP, Director & Chief Financial Officer (CFO) at PT Indolakto since 2009 and serves as the Deputy Division Head – Controller at Indofood since 2002. He started his career as a National Administration Manager at PT Intiboga Sejahtera (1991-2000); and he was appointed as the Director & CFO at PT Indomarco Adi Prima (2000-2002). Mr. Hendra Widjaja was awarded Management and Finance degree from Atmajaya University, Jakarta.

Bapak Hendra Widjaja diangkat sebagai Komisaris Lonsum pada tahun 2009 dan saat ini Beliau juga menjabat sebagai Direktur ICBP, Direktur & *Chief Financial Officer* (CFO) di PT Indolakto sejak tahun 2009 dan menjabat sebagai *Deputy Division Head – Controller* di Indofood sejak tahun 2002. Perjalanan karirnya dimulai sebagai *National Administration Manager* di PT Intiboga Sejahtera (1991-2000); kemudian sebagai Direktur & CFO di PT Indomarco Adi Prima (2000-2002). Bapak Hendra Widjaja menamatkan pendidikan pada jurusan Manajemen dan Keuangan di Universitas Atmajaya, Jakarta.



Hans Ryan Aditio
Commissioner | Komisaris

Mr. Hans Ryan Aditio was appointed as Commissioner of Lonsum in 2010. Currently he is also Director of PT Laju Perdana Indah and PT Inti Abadi Kemasindo and concurrently serves as Senior Vice President Commercial of Bogasari Division at Indofood. Previously, he worked at PT Binatara Grafikomindo and PT Bank Windu Kencana. He holds a Bachelor degree in Economics from University of Tarumanagara while his Master of Business Administration was from Prasetya Mulia Business School.

Bapak Hans Ryan Aditio menjabat sebagai Komisaris Lonsum pada tahun 2010. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur di PT Laju Perdana Indah dan PT Inti Abadi Kemasindo, sekaligus menjabat sebagai *Senior Vice President Commercial* Divisi Bogasari di Indofood. Beliau sebelumnya bekerja pada PT Binatara Grafikomindo dan PT Bank Windu Kencana. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara sementara gelar *Master of Business Administration* diraihnya dari Prasetya Mulya Business School.

Rachmat Soebiapradja

Independent Commissioner | Komisaris Independen

Mr. Rachmat Soebiapradja was appointed as an Independent Commissioner of Lonsum and Commissioner of PT REA Kaltim since 1993. He is also a Visiting Lecturer and Former Dean of the Faculty of Agriculture, Universitas Mercu Buana. He previously served as President Commissioner of PT Perkebunan XIII (1994-2002), President Commissioner of PT Socfindo (1987-1993) and President Commissioner of PTP XII, Bandung, West Java (1982-1988). He holds a Master of Science degree and a Ph.D. from Oklahoma State University.

Bapak Rachmat Soebiapradja menjabat sebagai Komisaris Independen Lonsum dan Komisaris PT REA Kaltim sejak 1993. Beliau juga adalah dosen tidak tetap dan mantan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mercu Buana. Sebelumnya Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Perkebunan XIII (1994-2002), Presiden Komisaris PT Socfindo (1987-1993) dan Presiden Komisaris PTP XII, Bandung, Jawa Barat (1982-1988). Beliau memperoleh gelar *Master of Science* dan *Ph.D.* dari Oklahoma State University.



Tengku Alwin Aziz

Independent Commissioner | Komisaris Independen

Mr. Tengku Alwin Aziz was appointed as an Independent Commissioner of Lonsum since 2000 and concurrently serves as Vice Chairman and Non-Executive Director at Kencana Agri Ltd. based in Singapore, since 2008. He has previously served as President Director of Bank Umum Nasional (1998-1999), President Commissioner of Staco Graha, Staco Mitra Sedaya, Staco Jasa Pratama, Salindo Perdana Finance (1993-1998), and as a Director of Bank Dagang Negara (1992-1997). He holds a degree in Economics majoring in Accountancy from Universitas Sumatera Utara, Medan.

Bapak Tengku Alwin Aziz menjabat sebagai Komisaris Independen Lonsum sejak tahun 2000 dan saat ini Beliau juga menjabat sebagai Wakil Komisaris dan *Non-Executive Director* di Kencana Agri Ltd. yang berkedudukan di Singapura sejak tahun 2008. Beliau sebelumnya pernah menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Umum Nasional (1998-1999), Presiden Komisaris Staco Graha, Staco Mitra Sedaya, Staco Jasa Pratama, Salindo Perdana Finance (1993-1998) dan Direktur Bank Dagang Negara (1992-1997). Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara, Medan.



/ board of commissioners' profile

profil dewan komisaris



Hans Kartikahadi

Independent Commissioner | Komisaris Independen

Mr. Hans Kartikahadi was appointed as Independent Commissioner of Lonsum in 2010. He has over 40 years experience as public accountant, management and tax consultant. He is a Certified Public Accountant and Tax Consultant Brevet C (Advance). He started his career as Partner at Sie (Siddharta) & Co. from 1966-1973. He was also the Founding/Managing Partner of Hans Kartikahadi & Co. a correspondent firm of Deloitte Haskin & Sells from 1973-1990, Founding Partner of HTM (Hans Tuanakotta & Mustofa), which was the member firm of Deloitte Touche Tohmatsu as Chairman/CEO from 1990-2001, and continued as Chairman until 2004. Since 2004 until now, he is also the Founder/Senior Advisor of DELOITTE (Deloitte Touche Tohmatsu), member firm in Indonesia. Mr. Hans Kartikahadi is a Senior Lecturer Faculty of Economy, University of Indonesia (FEUI). He holds Bachelor in Economics, Majoring in Accountancy, University of Indonesia.

Bapak Hans Kartikahadi menjabat sebagai Komisaris Independen Lonsum pada tahun 2010. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun sebagai akuntan publik, konsultan pajak dan konsultan manajemen. Beliau merupakan Akuntan dan Konsultan Pajak Brevet C (*Advance*) terdaftar. Beliau mengawali kariernya sebagai *Partner* pada Sie (Siddharta) & Co. pada tahun 1966 -1973. Beliau adalah *Founding/Managing Partner* Hans Kartikahadi & Co. yang merupakan *correspondent firm* Deloitte Haskins & Sells pada tahun 1973 -1990, *Founding Partner* HTM (Hans Tuanakotta & Mustofa), yang merupakan anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu sebagai *Chairman/CEO* pada tahun 1990-2001 yang selanjutnya menjadi *Chairman* sampai tahun 2004. Sejak tahun 2004 sampai sekarang, Beliau merupakan *Founder/Senior Advisor* DELOITTE (Deloitte Touche Tohmatsu), *member firm* di Indonesia. Bapak Hans Kartikahadi adalah Dosen Senior Fakultas Ekonomi dari Universitas Indonesia (FEUI). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.



/ board of directors' profile

profil direksi





board of directors' profile

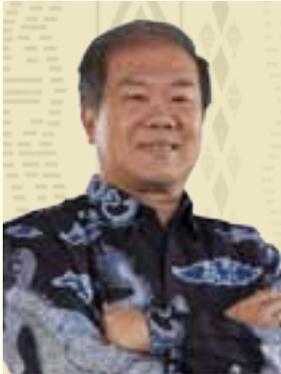
profil direksi



Benny Tjoeng
President Director | Presiden Direktur

Mr. Benny Tjoeng was appointed as the President Director of Lonsum in 2009. He started his career with SGV Prasetyo Utomo Co as a Senior Auditor during 1984-1989 prior to joining PT United Tractors Tbk as the Head of Accounting Department in 1990 and Head of Accounting & Budgeting Division of PT Astra International Tbk in 1993. He subsequently became Director of PT Astra Grafia Tbk in 1996, Director of PT Astro Agro Lestari Tbk and held various Commissioner positions in several subsidiaries of PT Astra Agro Lestari Tbk. He was later appointed as Vice President Director at that company from 2000 to 2006. His last position before joining Lonsum was President Director at PT Astra Sedaya Finance from 2006 to 2008. Mr. Benny Tjoeng holds a Diploma Degree in Accountancy from Jayabaya Accounting Academy and a Bachelor Degree from the University of Indonesia, majoring in Financial Management.

Bapak Benny Tjoeng menjabat sebagai Presiden Direktur Lonsum pada tahun 2009. Karir Beliau berawal sebagai Senior Auditor di SGV Prasetyo Utomo Co selama tahun 1984-1989, untuk selanjutnya bergabung dengan PT United Tractors Tbk di tahun 1990 sebagai Kepala Departemen Akuntansi dan menjabat sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan Anggaran di PT Astra International Tbk pada tahun 1993. Selanjutnya Beliau menjabat sebagai Direktur di PT Astra Grafia Tbk pada tahun 1996, menjadi Direktur di PT Astra Agro Lestari Tbk dan memangku berbagai jabatan Komisaris di beberapa anak perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk. Beliau kemudian diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur di PT Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2000 sampai tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Lonsum, jabatan terakhir Beliau adalah Presiden Direktur di PT Astra Sedaya Finance selama tahun 2006-2008. Bapak Benny Tjoeng lulus Sarjana Muda Akuntansi di Akademi Akuntansi Jayabaya dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan di Universitas Indonesia.



Gunadi
Vice President Director | Wakil Presiden Direktur

Mr. Gunadi was appointed as Vice President Director of Lonsum in 2010. He previously served as Commissioner of Lonsum in 2009. Concurrently, he is also Director and Chief Operating Officer of SIMP since 2004 and Executive Director of IndoAgri since 2007. He started his career with Drs Hans Kartikahadi & Co, a public accounting firm in Jakarta, as Assistant Accountant (1977-1979). He then joined PT Besuki Indah Electric Industry (Luxor) as Finance Manager (1979-1980), PT Lippo Mulia as Finance and Administration Manager (1980-1981), PT Broco as Group Finance Director (1981-1991) and Salim Plantation Group as Senior Vice President of Finance (1991-2002). He was awarded Bachelor of Accountancy degree from the University of Indonesia.

Bapak Gunadi diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Lonsum di tahun 2010 dan sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Lonsum pada tahun 2009. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Direktur dan *Chief Operating Officer* di SIMP sejak tahun 2004 dan juga menjabat sebagai *Executive Director* di IndoAgri sejak tahun 2007. Beliau memulai karirnya di Drs Hans Kartikahadi & Co, sebuah perusahaan akuntan publik di Jakarta sebagai *Assistant Accountant* (1977-1979). Kemudian Beliau bergabung dengan PT Besuki Indah Electric Industry (Luxor) sebagai *Finance Manager* (1979-1980), PT Lippo Mulia sebagai *Finance and Administration Manager* (1980-1981), PT Broco sebagai *Group Finance Director* (1981-1991) dan Salim Plantation Group sebagai *Senior Vice President of Finance* (1991-2002). Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia.

Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)

Director | Direktur

Mr. Thomas Tjhie has been a Director of Lonsum since 2007, and previously served as Vice President Director in 2009. Currently, he is also Director of Indofood from 2004 and concurrently heads the Treasury Division. Mr. Thomas Tjhie also serves as Director of ICBP from 2009; President Commissioner of IFL from 2009; Non-Executive Director of IndoAgri from 2006; a Vice President Commissioner of PT Indolakto from 2009; and President Commissioner of SIMP from 2009. He previously served as a Director of PT Indomiwon Citra Inti and as Senior Executive of PT Kitadin Coal Mining. Mr. Thomas Tjhie was awarded a Bachelor's Degree in Accounting from the Perbanas Banking Institute.

Bapak Thomas Tjhie menjabat menjadi Direktur Lonsum sejak tahun 2007, dan sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur pada tahun 2009. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Direktur Indofood dari tahun 2004 dan sekaligus mengepalai Divisi Treasury. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur ICBP dari tahun 2009, Komisaris Utama IFL dari tahun 2009, *Non-Executive Director* IndoAgri dari tahun 2006, Wakil Komisaris Utama PT Indolakto dari tahun 2009 dan Komisaris Utama SIMP dari tahun 2009. Sebelumnya Beliau menjabat sebagai Direktur PT Indomiwon Citra Inti dan *Senior Executive* PT Kitadin Coal Mining. Bapak Thomas Tjhie meraih gelar Sarjana dalam bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Jakarta.



Mark Julian Wakeford

Director | Direktur

Mr. Mark Julian Wakeford was appointed as Director of Lonsum in December 2007. He is currently also CEO and Executive Director of IndoAgri. Prior to his appointment as Executive Director and CEO of IndoAgri in 2007, he had been an Advisor to the Group since January 2007. He is currently the President Director of SIMP. He started his career with Kingston Smith & Co, a firm of Chartered Accountants in London, England, and has been in the plantation industry since 1993, working with plantation companies in Indonesia, Papua New Guinea and Thailand. Mr. Mark Wakeford began his plantation career as Finance Director of Lonsum in 1993 before moving to Pacific Rim Plantations Limited ("PRPOL") as CFO (1995-1999), based in Papua New Guinea. In 1999 he became CEO and Executive Director of PRPOL. When the company was sold to Cargill in 2005, he spent one year with Cargill prior to joining IndoAgri in January 2007. Mr. Mark Wakeford trained and qualified as a Chartered Accountant in London, England and attended the Senior Executive Program at the London Business School.

Bapak Mark Julian Wakeford menjabat sebagai Direktur Lonsum sejak Desember 2007. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai CEO dan *Executive Director* di IndoAgri. Sebelum menjabat sebagai *Executive Director* dan CEO IndoAgri pada tahun 2007, Beliau pernah menjabat sebagai *Advisor* Grup tersebut sejak Januari 2007. Saat ini Beliau adalah Direktur Utama SIMP. Beliau memulai karirnya di Kingston Smith & Co, sebuah firma akuntan di London, Inggris dan sudah berkecimpung di industri perkebunan sejak 1993, bekerja di perusahaan perkebunan di Indonesia, Papua New Guinea dan Thailand. Bapak Mark Wakeford memulai karir perkebunannya sebagai Direktur Keuangan di Lonsum pada tahun 1993 sebelum pindah ke Pacific Rim Plantations Limited (PRPOL) sebagai CFO (1995-1999), berpusat di Papua New Guinea. Pada tahun 1999, Beliau menjabat sebagai CEO dan *Executive Director* PRPOL. Pada saat PRPOL dijual ke Cargill pada tahun 2005, Beliau masih bergabung dengan Cargill selama satu tahun, sebelum bergabung dengan IndoAgri pada Januari 2007. Bapak Mark Wakeford memiliki keahlian dan kemampuan selaku *Chartered Accountant* di London, Inggris dan mengikuti *Senior Executive Program* di London Business School.



board of directors' profile

profil direksi



Moleonoto (Paulus Moleonoto)

Director | Direktur

Mr. Paulus Moleonoto was appointed as Director of Lonsum in 2007. He is currently a Director of Indofood; a Commissioner of ICBP; Executive Director, Head of Finance & Corporate Services of IndoAgri; and Vice President Director of SIMP. He started his career in 1984 with Drs Hans Kartikahadi & Co., a public accounting firm in Jakarta. Before joining the Plantations Division of the Indofood Group as CFO in 2001, he had various management positions in the Salim Plantations Group since 1990. Mr. Moleonoto was awarded a Bachelor of Accountancy degree from the University of Tarumanagara, a Bachelor's degree in Management from the University of Indonesia and a Master of Science degree in Administration & Business Policy from the University of Indonesia. He is also a registered accountant in Indonesia.

Bapak Paulus Moleonoto menjabat sebagai Direktur Lonsum pada tahun 2007. Saat ini Beliau menjabat sebagai Direktur Indofood; Komisaris ICBP; *Executive Director, Head of Finance & Corporate Services* IndoAgri dan Wakil Presiden Direktur SIMP. Beliau memulai karirnya pada tahun 1984 di sebuah perusahaan akuntan publik Drs. Hans Kartikahadi & Rekan di Jakarta. Sebelum menjabat sebagai CFO pada Divisi Perkebunan Grup Indofood pada tahun 2001, Beliau pernah menduduki berbagai posisi manajerial di Salim Plantations Grup sejak tahun 1990. Bapak Paulus Moleonoto meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia dan meraih gelar Magister Sains bidang Kebijakan Bisnis dan Administrasi dari Universitas Indonesia. Beliau juga merupakan akuntan terdaftar di Indonesia.



Joe fly Joesoef Bahroeny

Director | Direktur

Mr. Joe fly Joesoef Bahroeny was appointed as Director of Lonsum in 2007, and previously a Commissioner of Lonsum from 2004 to 2007. He is also the Chairman of Indonesian Palm Oil Association (GAPKI) since 2009. He concurrently serves as a Director of PT Bahruny (Rubber Plantation); Director of PT Sisirau (Palm Oil Plantation & Mill), President Director of PT Joe fly J. Bahroeny (Contractor), President Director of PT Bahrun and Sons (Rubber Plantation), President Director of PT Mitra Keramika Cemerlang (Distributor Urea, Export Urea), Commissioner of Minamas Plantation Group and Commissioner of PT Abhimata Mediatama. He has graduated from the University of News South Wales, Sydney, and has a Magister Management in Agrobusiness from the University of North Sumatera, Medan.

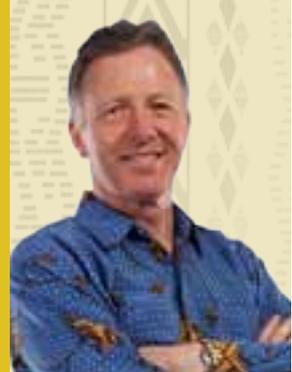
Bapak Joe fly Joesoef Bahroeny menjabat sebagai Direktur Lonsum sejak 2007 dan sebelumnya sebagai Komisaris Lonsum dari tahun 2004 sampai tahun 2007. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Ketua Umum GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia) sejak tahun 2009. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Bahruny (Perkebunan Karet), Direktur PT Sisirau (*Palm Oil Plantation & Mill*), Presiden Direktur PT Joe fly J. Bahroeny (Kontraktor), Presiden Direktur PT Bahrun and Sons (Perkebunan Karet), Presiden Direktur PT Mitra Keramika Cemerlang (Distributor Urea, Ekspor Urea), Komisaris Minamas Plantation Group dan Komisaris PT Abhimata Mediatama. Beliau adalah lulusan Universitas New South Wales, Sydney, dan meraih gelar *Magister Management in Agrobusiness* dari Universitas Sumatera Utara, Medan.

Bryan John Dyer

Director | Direktur

Mr. Bryan John Dyer was appointed as Director of Lonsum since 2004, he pursued a multinational career with Booker Agricultural International Ltd, UK, from 1971 to 1996 in the UK, Papua New Guinea, Somalia, Kenya and Guyana, as well as consulting for Booker in many other countries. He was CEO of Monaghan Middlebrook Ltd, UK (1989-2001), and Managing Director of Booker Tate Ltd, UK (2001-2004), which was the largest provider of corporate management & technical services to the world's sugar industries. Mr. Bryan Dyer is a graduate of University of Reading with a BSc Hons in Agricultural Science and also attended the London Business School and studied Advanced Strategic Marketing at INSEAD, France.

Bapak Bryan John Dyer menjabat sebagai Direktur Lonsum sejak tahun 2004. Beliau mengawali serta menjalani karirnya di berbagai belahan dunia dalam naungan Booker Agricultural International Ltd, UK, dari tahun 1971 hingga 1996, di UK, Papua New Guinea, Somalia, Kenya dan Guyana. Sebelumnya Beliau merupakan CEO Monaghan Middlebrook Ltd, UK (1989 – 2001), dan *Managing Director* Booker Tate Ltd, UK (2001-2004), yang merupakan penyedia *corporate management & technical services* terbesar di dunia dalam industri gula. Bapak Bryan Dyer adalah Lulusan University of Reading dengan gelar *BSc Hons* di bidang pertanian dan juga meraih gelar di London Business School dan mempelajari *Advanced Strategic Marketing* di INSEAD, France.



Eddy Hariyanto

Director | Direktur

Mr. Eddy Hariyanto was appointed as Director of Lonsum in 2010. He concurrently serves as Advisor & Manufacturing Manager of Packaging Division of ICBP since 2007. He was educated at Universitas Kristen Indonesia in major of Civil Engineering and began his career as a Representative Officer in PT Pakarti Sampurno (1983-1985) and subsequently served as Manager of Operations at CV Multi Connection until 1989. In 1989, he joined PT Arfak Indra & PT Wenang Sakti engaged in Forest Concessions and served as Director of Operations & Production from 1996 to 2003.

Bapak Eddy Hariyanto menjabat sebagai Direktur Lonsum tahun 2010. Beliau saat ini juga menjabat sebagai *Advisor & Manufacturing Manager* di Divisi Packaging ICBP sejak 2007. Beliau menempuh pendidikan Teknik Sipil di Universitas Kristen Indonesia dan mengawali kariernya sebagai *Representative Officer* di PT Pakarti Sampurno (1983-1985) dan selanjutnya menjabat sebagai Manajer Operasional di CV Multi Connection sampai tahun 1989. Pada tahun yang 1989, Beliau bergabung di PT Arfak Indra & PT Wenang Sakti yang bergerak di bidang Konsesi Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dan menjabat sebagai Direktur Operasional & Produksi dari tahun 1996 sampai 2003.



/ board of directors' profile

profil direksi



Emanuel Loe Soei Kim
Director | Direktur

Mr. Emanuel Loe Soei Kim serves as Director of Lonsum since May 2008. He joined Lonsum in 2000 as Tax Manager. In 2006, he was appointed as Head of Accounting and Taxation and was appointed as Head of Treasury and Taxation in 2007. His career started in 1974 as Accounting Assistant Manager at PT Putera Toppan before joining PT Nawa Panduta (Holding Company) in 1989 as Tax Planning and Control Manager. He holds a Bachelor of Economy in Accounting from the Indonesian School of Economics and has completed his Magister Management program in Human Resources Management in Atmajaya Catholic University of Indonesia. He also holds Brevet A, B and C State Certificates for Tax Consultant bestowed upon by the Finance Department of The Republic of Indonesia (BPLK).

Bapak Emanuel Loe Soei Kim menjabat sebagai Direktur Lonsum sejak Mei 2008. Beliau bergabung dengan Lonsum sejak tahun 2000 sebagai *Tax Manager*. Pada tahun 2006, Beliau ditunjuk sebagai *Head of Accounting and Taxation*, dan *Head of Treasury and Taxation* di tahun 2007. Karirnya dimulai pada tahun 1974 sebagai *Accounting Assistant Manager* PT Putera Toppan. Setelah itu, Beliau bergabung dengan PT Nawa Panduta (*Holding Company*) di tahun 1989 sebagai *Tax Planning and Control Manager*. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia dan telah menyelesaikan program Magister Manajemen dengan bidang kekhususan Sumber Daya Manusia pada Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, Jakarta. Disamping itu, Beliau juga memiliki Sertifikat Negara Brevet A, B, dan C Konsultan Pajak yang diselenggarakan oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia.



Sonny Lianto
Director | Direktur

Mr. Sonny Lianto was appointed as Director of Lonsum since 2009. He concurrently serves as General Manager – Corporate Controller Division at Indofood since 2006. He started his career as a Senior Auditor at Prasetio Utomo & Co, a member firm of Arthur Andersen & Co (currently Ernst & Young) in 1994 -1997. He then joined PT Mulia Industrindo Tbk in 1997 as Chief System & Procedures and PT Admajaja Korpora, which is a holding company of Danamon Group, from 1997 to 1999 as Junior Assistant Vice President – Finance & Accounting. He then joined Indofood – Corporate Controller Division as Management Accounting Manager from 1999 to 2006. Mr. Sonny Lianto graduated from Trisakti University majoring in Accounting and holds a Post-Graduate Diploma in Strategic Marketing from Warren Keegan & Associates Inc.

Bapak Sonny Lianto menjabat sebagai Direktur Lonsum sejak tahun 2009. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai *General Manager - Corporate Controller Division* di Indofood sejak tahun 2006. Beliau mengawali karir sebagai *Senior Auditor* di Prasetio Utomo & Co, anggota perusahaan Arthur Andersen & Co (saat ini Ernst & Young) selama periode 1994 -1997. Setelah itu Beliau bergabung di PT Mulia Industrindo Tbk di 1997 sebagai *Chief System & Procedures* dan PT Admajaja Korpora yang merupakan *holding company* Danamon Group, dari 1997 sampai 1999 sebagai *Junior Assistant Vice President – Finance & Accounting*. Selanjutnya Beliau bergabung dengan Indofood pada *Corporate Controller Division* sebagai *Management Accounting Manager* pada tahun 1999 sampai tahun 2006. Bapak Sonny Lianto meraih gelar sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti dan memegang *Post-Graduate Diploma in Strategic Marketing* dari Warren Keegan & Associates Inc.



/ committee members' profile

profil anggota komite

audit committee

komite audit



Tengku Alwin Aziz

Mr. Tengku Alwin Aziz was appointed as an Independent Commissioner of Lonsum since 2000 and concurrently serves as Vice Chairman and Non Executive Director at Kencana Agri Ltd. based in Singapore, since 2008. He has previously served as President Director of Bank Umum Nasional (1998-1999), President Commissioner of Staco Graha, Staco Mitra Sedaya, Staco Jasa Pratama, Salindo Perdana Finance (1993-1998), and as a Director of Bank Dagang Negara (1992-1997). He holds a degree in Economics majoring in Accountancy from Universitas Sumatera Utara, Medan.

Bapak Tengku Alwin Aziz menjabat sebagai Komisaris Independen Lonsum sejak tahun 2000 dan saat ini Beliau juga menjabat sebagai Wakil Komisaris dan *Non-Executive Director* di Kencana Agri Ltd. yang berkedudukan di Singapura sejak tahun 2008. Beliau sebelumnya pernah menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Umum Nasional (1998-1999), Presiden Komisaris Staco Graha, Staco Mitra Sedaya, Staco Jasa Pratama, Salindo Perdana Finance (1993-1998) dan Direktur Bank Dagang Negara (1992-1997). Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara, Medan.



Bambang Suhermadi

Mr. Bambang Suhermadi is a member of Lonsum's Audit Committee (2001-2002, 2006-present) and Head of Lonsum's Internal Audit Department (2002-2006). Previously, he was a Director of Finance of Rumah Sakit Pondok Indah, Jakarta (1999-2000); Vice Chairman & Corporate Auditor of Caraka Group, Jakarta (1991-1999); Audit Committee member of PT Bank Bintang Manunggal Tbk, Jakarta and Administrative Specialist of Winrock International AARP II (1987-1990); Director of Finance of PT RFComm, Bandung (1984-1986); Senior Auditor Bank Dagang Negara, Jakarta (1973-1983). He graduated from the State University of Padjadjaran (UNPAD), Bandung (1973), majoring in Accounting, and he is a member of the Indonesian Accountants' Association (IAI) Jakarta and a member of the Institute of Internal Auditors, Florida, USA, Jakarta Chapter.

Bapak Bambang Suhermadi adalah anggota Komite Audit Lonsum (2001-2002, 2006-sekarang) dan Head of Internal Audit Department Lonsum (2002-2006). Sebelumnya, Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan Rumah Sakit Pondok Indah, Jakarta (1999-2000); Wakil Ketua & Auditor Perusahaan Caraka Group, Jakarta (1991-1999); Anggota Komite Audit PT Bank Bintang Manunggal Tbk, Jakarta dan Spesialis Administrasi Winrock International AARP II (1987-1990); Direktur Keuangan PT RFComm, Bandung (1984-1986); Senior Auditor Bank Dagang Negara, Jakarta (1973-1983). Beliau adalah lulusan Universitas Padjadjaran (UNPAD), Bandung (1973), jurusan Akuntansi, dan Beliau merupakan anggota dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Jakarta, serta anggota dari *Institute of Internal Auditors*, Florida, USA, Jakarta Chapter.



Hans Kartikahadi

Mr. Hans Kartikahadi was appointed as Independent Commissioner of Lonsum in 2010. He has over 40 years experience as public accountant, management and tax consultant. He is a Certified Public Accountant and Tax Consultant Brevet C (Advance). He started his career as Partner at Sie (Siddharta) & Co. from 1966-1973. He was also the Founding/Managing Partner of Hans Kartikahadi & Co. a correspondent firm of Deloitte Haskin & Sells from 1973-1990, Founding Partner of HTM (Hans Tuanakotta & Mustofa), which was the member firm of Deloitte Touche Tohmatsu as Chairman/CEO from 1990-2001, and continued as Chairman until 2004. Since 2004 until now, he is also the Founder/Senior Advisor of DELOITTE (Deloitte Touche Tohmatsu), member firm in Indonesia. Mr. Hans Kartikahadi is a Senior Lecturer Faculty of Economy, University of Indonesia (FEUI). He holds Bachelor in Economics, Majoring in Accountancy, University of Indonesia.

Bapak Hans Kartikahadi menjabat sebagai Komisaris Independen Lonsum pada tahun 2010. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun sebagai akuntan publik, konsultan pajak dan konsultan manajemen. Beliau merupakan Akuntan dan Konsultan Pajak Brevet C (*Advance*) terdaftar. Beliau mengawali kariernya sebagai Partner pada Sie (Siddharta) & Co. pada tahun 1966-1973. Beliau adalah *Founding/Managing Partner* Hans Kartikahadi & Co. yang merupakan *correspondent firm* of Deloitte Haskins & Sells pada tahun 1973-1990, *Founding Partner* HTM (Hans Tuanakotta & Mustofa), yang merupakan anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu sebagai *Chairman/CEO* pada tahun 1990-2001 yang selanjutnya menjadi Chairman sampai tahun 2004. Sejak tahun 2004 sampai sekarang, Beliau merupakan *Founder/Senior Advisor* DELOITTE (Deloitte Touche Tohmatsu), *member firm* di Indonesia. Bapak Hans Kartikahadi adalah Dosen Senior Fakultas Ekonomi dari Universitas Indonesia (FEUI). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

remuneration & nomination committee

komite remunerasi & nominasi



Eddy Kusnadi Sariaatmadja

Mr. Eddy Kusnadi Sariaatmadja currently serves as the President Commissioner of Lonsum in 2009, and previously served as the President Director of Lonsum (2007-2009). He concurrently serves as Commissioner of PT Abhimata Citra Abadi, Commissioner of PT Surya Citra Televisi since 2001, and President Commissioner of PT Elang Mahkota Teknologi Tbk since 1983. He was also Commissioner of PT AGC Leasing (1983-1989). Mr. Eddy Kusnadi Sariaatmadja holds a Bachelor of Engineering degree and Master of Engineering Science degree from University of New South Wales, Sydney, Australia.

Bapak Eddy Kusnadi Sariaatmadja menjabat sebagai Presiden Komisaris Lonsum pada tahun 2009, dan sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur Lonsum (2007-2009). Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Abhimata Citra Abadi, Komisaris PT Surya Citra Televisi sejak tahun 2001, dan Presiden Komisaris PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sejak tahun 1983. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT AGC Leasing (1983-1989). Bapak Eddy Kusnadi Sariaatmadja meraih gelar *Bachelor of Engineering* dan *Master of Engineering Science* di University of New South Wales, Sydney, Australia.



Hendra Widjaja

Mr. Hendra Widjaja was appointed as Commissioner of Lonsum in 2009 and concurrently serves as Director at ICBP, Director & CFO at PT Indolakto since 2009 and serves as the Deputy Division Head – Controller at Indofood since 2002. He started his career as a National Administration Manager at PT Intiboga Sejahtera (1991-2000); and he was appointed as the Director & CFO at PT Indomarco Adi Prima (2000-2002). Mr. Hendra Widjaja was awarded Management and Finance degree from Atmajaya University, Jakarta.

Bapak Hendra Widjaja diangkat sebagai Komisaris Lonsum pada tahun 2009 dan saat ini Beliau juga menjabat sebagai Direktur ICBP, Direktur & CFO di PT Indolakto sejak tahun 2009 dan menjabat sebagai *Deputy Division Head – Controller* di Indofood sejak tahun 2002. Perjalanan karirnya dimulai sebagai National Administration Manager di PT Intiboga Sejahtera (1991-2000); kemudian sebagai Direktur & CFO di PT Indomarco Adi Prima (2000-2002). Bapak Hendra Widjaja menamatkan pendidikan pada jurusan Manajemen dan Keuangan di Universitas Atmajaya, Jakarta.

corporate secretary

sekretaris perusahaan



Endah R. Madnawidjaja

Ms. Endah R. Madnawidjaja was appointed as Corporate Secretary & Head of Legal Affairs of the Company in 2007. She graduated in law, majoring in Economic Activities Law, from the University of Indonesia and is a Licensed Advocate as well as a member of IKADIN (equivalent to BAR Associates). Prior to joining the Company, she had been a Legal Consultant of Lubis, Ganie, Surowidjojo law firm since 1995.

Ibu Endah R. Madnawidjaja ditunjuk sebagai *Corporate Secretary & Head of Legal Affairs* Perseroan pada tahun 2007. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum di bidang Hukum Kegiatan Perekonomian dari Universitas Indonesia dan adalah seorang Licensed Advocate & anggota dari IKADIN (sejajar dengan BAR Associates). Sebelum bergabung dengan Perseroan, Beliau merupakan Konsultan Hukum dari *law firm* Lubis, Ganie, Surowidjojo sejak 1995.

/ location map

peta lokasi





LEGEND | KETERANGAN

	Oil Palm Estate Kebun Sawit		Palm Oil Mill Pabrik Kelapa Sawit		Cocoa Factory Pabrik Kakao
	Rubber Estate Kebun Karet		Sheet Rubber Factory Pabrik Karet Lembaran		Tea Factory Pabrik Teh
	Tea Estate Kebun Teh		Crumb Rubber Factory Pabrik Karet Remahan		Seed Germinating Unit Unit Pembenuhan Bibit
	Cocoa Estate Kebun Kakao				

nucleus estate location

lokasi perkebunan inti

No.	Nucleus Estate Name Nama Perkebunan Inti	District Kabupaten	Province Propinsi	Description Keterangan
1	Dolak	Batubara	North Sumatra	Oil Palm Estate
2	Gunung Malayu	Asahan	North Sumatra	Oil Palm Estate
3	Rambong Sialang	Serdang Bedagai	North Sumatra	Oil Palm Estate
4	Sibulan	Serdang Bedagai	North Sumatra	Oil Palm & Rubber Estate
5	Bah Bulian	Simalungun	North Sumatra	Oil Palm Estate
6	Bah Lias	Simalungun	North Sumatra	Oil Palm & Cocoa Estate
7	Sei Rumbiya	Labuhan Batu Selatan	North Sumatra	Oil Palm & Rubber Estate
8	Begerpang	Deli Serdang	North Sumatra	Oil Palm Estate
9	Sei Merah	Deli Serdang	North Sumatra	Oil Palm Estate
10	Bungara	Langkat	North Sumatra	Oil Palm Estate
11	Turangie	Langkat	North Sumatra	Oil Palm Estate
12	Pulo Rambong	Langkat	North Sumatra	Oil Palm Estate
13	Bukit Hijau	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
14	Belani Elok	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
15	Batu Cemerlang	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
16	Ketapat Bening	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
17	Sei Kepayang	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
18	Gunung Bais	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
19	Riam Indah	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
20	Sei Lakitan	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
21	Sei Gemang	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
22	Terawas Indah	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
23	Tulung Gelam	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Rubber Estate
24	Kubu Pakaran	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Rubber Estate
25	Bebah Permata	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Rubber Estate
26	Tirta Agung	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
27	Budi Tirta	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
28	Suka Damai	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
29	Sei Punjung	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
30	Arta Kencana	Lahat	South Sumatra	Oil Palm Estate
31	Kencana Sari	Lahat	South Sumatra	Oil Palm Estate
32	Kertasarie	Bandung	West Java	Tea Estate
33	Treblasala	Banyuwangi	East Java	Cocoa Estate
34	Isuy Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
35	Pahu Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
36	Balombissie	Bulukumba	South Sulawesi	Rubber Estate
37	Palang Isang	Bulukumba	South Sulawesi	Rubber Estate
38	Pungkol	Minahasa	North Sulawesi	Cocoa Estate

factory location

lokasi pabrik

No.	Factory Name Nama Pabrik	Capacity Kapasitas	District Kabupaten	Province Propinsi	Description Keterangan
1	Turangie	45 tons/hour	Langkat	North Sumatra	Palm Oil Mill
2	Begerpang	50 tons/hour	Deli Serdang	North Sumatra	Palm Oil Mill
3	Dolok	45 tons/hour	Batu Bara	North Sumatra	Palm Oil Mill
4	Gunung Malayu	30 tons/hour	Asahan	North Sumatra	Palm Oil Mill
5	Belani Elok	60 tons/hour	Musi Rawas	South Sumatra	Palm Oil Mill
6	Sei Lakitan	60 tons/hour	Musi Rawas	South Sumatra	Palm Oil Mill
7	Gunung Bais	10 tons/hour	Musi Rawas	South Sumatra	Palm Oil Mill
8	Terawas Indah	20 tons/hour	Musi Rawas	South Sumatra	Palm Oil Mill
9	Arta Kencana	20 tons/hour	Lahat	South Sumatra	Palm Oil Mill
10	Tirta Agung	40 tons/hour	Musi Banyuasin	South Sumatra	Palm Oil Mill
11	Pahu Makmur	45 tons/hour	Kutai Barat	East Kalimantan	Palm Oil Mill
12	Bah Lias	12 million seeds/year	Simalungun	North Sumatra	Seed Germinating Unit
13	Samarinda	13 million seeds/year	Samarinda	East Kalimantan	Seed Germinating Unit
14	Kertasarie	225 tons/month	Bandung	West Java	Tea Factory
15	Treblasala	750 tons/month	Banyuwangi	East Java	Cocoa Factory
16	Sei Rumbiya	325 tons/month	Labuhan Batu Selatan	North Sumatra	Sheet Rubber Factory
17	Cengal	325 tons/month	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Sheet Rubber Factory
18	Palang Isang	275 tons/month	Bulukumba	South Sulawesi	Sheet Rubber Factory
19	Sei Rumbiya	560 tons/month	Labuhan Batu Selatan	North Sumatra	Crumb Rubber Factory
20	Cengal	1,600 tons/month	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Crumb Rubber Factory
21	Palang Isang	800 tons/month	Bulukumba	South Sulawesi	Crumb Rubber Factory
22	Mesuji/MAKP	600 tons/month	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Crumb Rubber Factory

As of 31 December 2011



Head Office Kantor Pusat

Prudential Tower 15th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav 79
Jakarta, 12910
Tel. (62-21) 5795 7718
Fax. (62-21) 5795 7719
www.londonsumatra.com

Share Registrar Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Plaza Sentral Building 2nd Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 47 - 48
Jakarta 12930, Indonesia
Tel. (62-21) 252 5666
Fax. (62-21) 252 5028

Regional Office Kantor Regional

Jl. Ahmad Yani No. 2
Medan, 20111
Sumatera Utara, Indonesia
Tel. (62-61) 453 2300
Fax. (62-61) 451 3596

Jl. Veteran No. 335/76
Palembang, 30126
Sumatera Selatan, Indonesia
Tel. (62-711) 351 035
Fax. (62-711) 374 723

Jl. Ahmad Yani
Komplek Ruko Mitra Mas 8 No. 27 - 28
Samarinda, 75117
Kalimantan Timur, Indonesia
Tel. (62-541) 738 804
Fax. (62-541) 738 808

Public Accountant Akuntan Publik

KAP Purwantono, Suherman & Surja
Ernst & Young
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 5289 5000
Fax. (62-21) 5289 4111

/ratification of annual report

pengesahan laporan tahunan

The Annual Report has been approved by the Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk in April 2012.

Laporan Tahunan ini telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada bulan April 2012.

Board of Commissioners Dewan Komisaris



EDDY KUSNADI SARIAATMADJA
President Commissioner
Presiden Komisaris



FRANCISCUS WELIRANG
Vice President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris



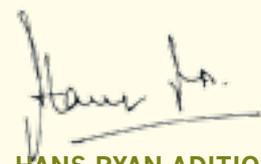
AXTON SALIM
Commissioner
Komisaris



WERIANTY SETIAWAN
Commissioner
Komisaris



HENDRA WIDJAJA
Commissioner
Komisaris



HANS RYAN ADITIO
Commissioner
Komisaris



RACHMAT SOEBIAPRADJA
Independent Commissioner
Komisaris Independen



TENGGU ALWIN AZIZ
Independent Commissioner
Komisaris Independen



HANS KARTIKAHADI
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Board of Directors
Direksi



BENNY TJOENG
President Director
Presiden Direktur



GUNADI
Vice President Director
Wakil Presiden Direktur



TJHIE TJE FIE
Director
Direktur



MARK JULIAN WAKEFORD
Director
Direktur



MOLEONOTO
Director
Direktur



JOEFLY JOESOEF BAHROENY
Director
Direktur



BRYAN JOHN DYER
Director
Direktur



EDDY HARIYANTO
Director
Direktur

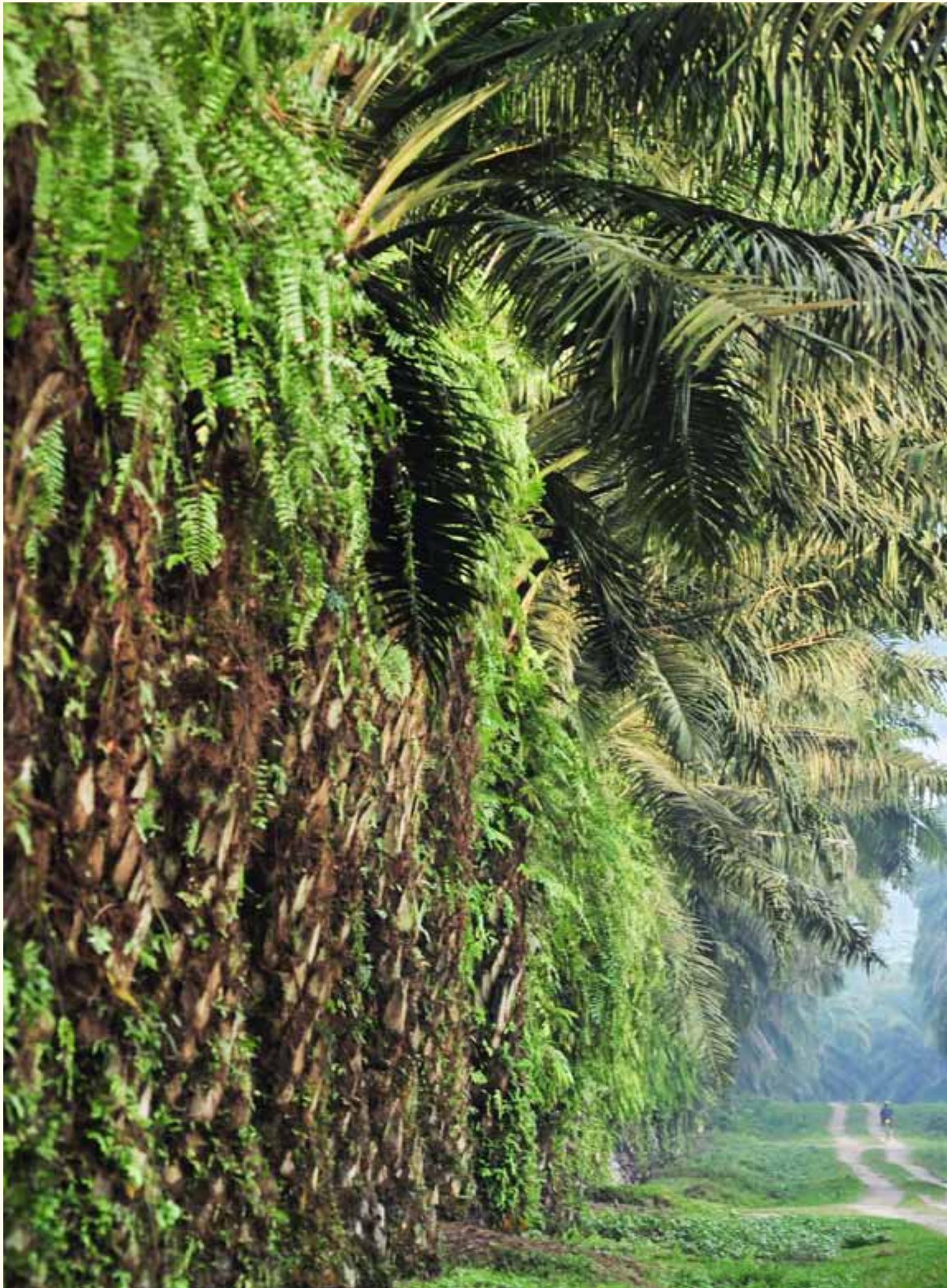
EMANUEL LOE SOEI KIM*
Director
Direktur



SONNY LIANTO
Director
Direktur

* Resigned effective on 1 February 2012

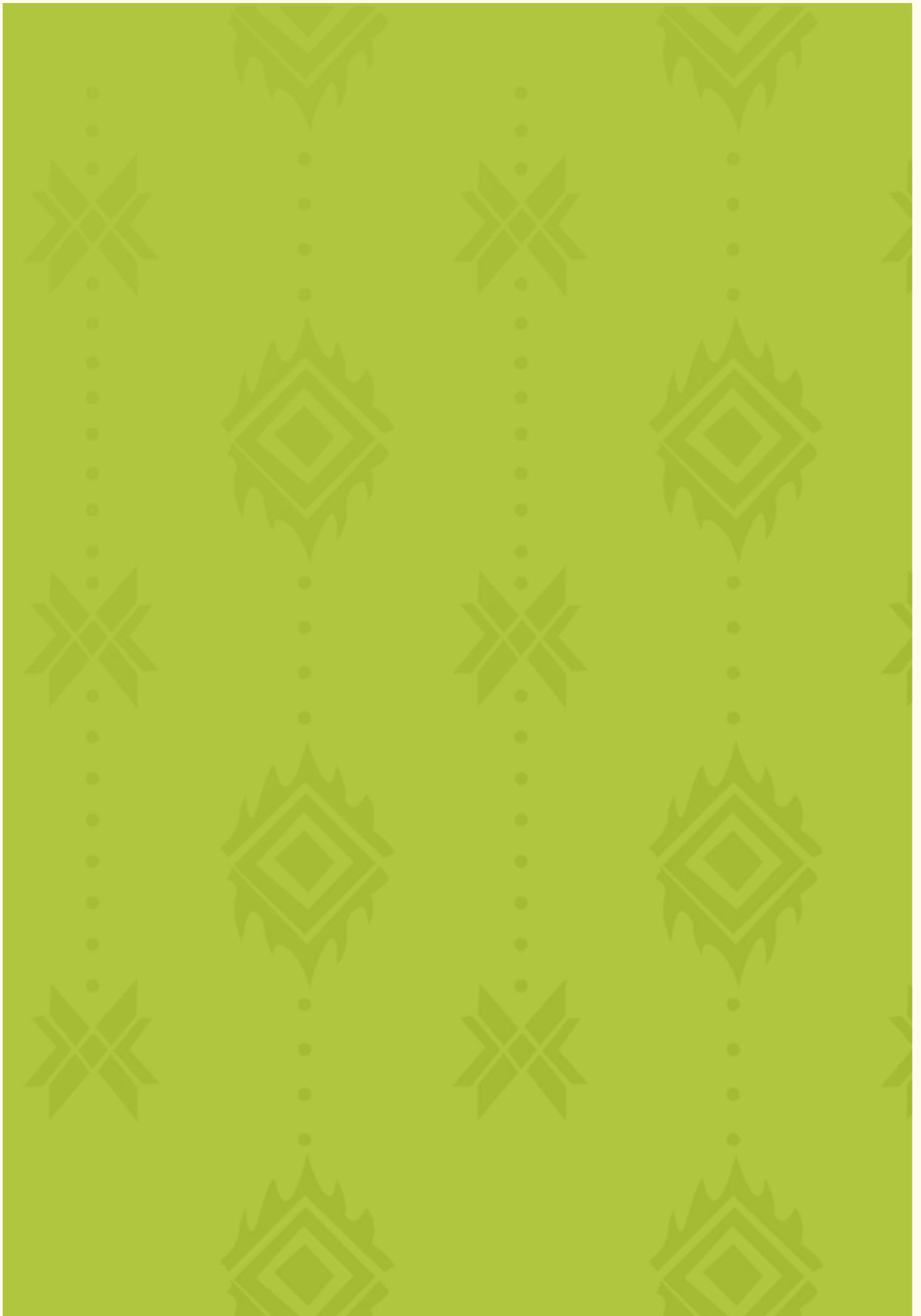
* Telah mengundurkan diri efektif per tanggal 1 Februari 2012





THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

**Consolidated Financial Statements with
Independent Auditors' Report Years
Ended December 31, 2011 and 2010
Laporan Keuangan Konsolidasian Beserta
Laporan Auditor Independen Tahun Yang
Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010**



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

- | | | |
|---------------------------------------|---|--|
| 1. Nama / <i>Name</i> | : | Benny Tjoeng |
| Alamat kantor / <i>Office Address</i> | : | Prudential Tower 15 th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910 |
| Alamat domisili / <i>Domiciled at</i> | : | Jl. Janur Elok V QE 10 No. 2, Kelapa Gading Barat
: Jakarta |
| No. Telepon / <i>Phone Number</i> | : | (021) 5795-7718 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : | Presiden Direktur/ <i>President Director</i> |
| | | |
| 2. Nama / <i>Name</i> | : | Sonny Lianto |
| Alamat kantor / <i>Office Address</i> | : | Prudential Tower 15 th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79 Jakarta 12910 |
| Alamat domisili / <i>Domiciled at</i> | : | Jl. Matraman Raya No. 250, Jatinegara
: Jakarta Timur |
| No. Telepon / <i>Phone Number</i> | : | (021) 5795-7718 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa / *certify that:*

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak; | 1. <i>We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain improper material information or fact, and do not omit any material information or fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 6 Februari / *February 6, 2012*
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk



Benny Tjoeng
Presiden Direktur/ *President Director*

Sonny Lianto
Direktur/ *Director*

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Laporan No. RPC-1858/PSS/2012

Report No. RPC-1858/PSS/2012

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra
Indonesia Tbk*****The Shareholders, Board of Commissioners and
Directors
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra
Indonesia Tbk***

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak (bersama-sama dirujuk sebagai "Kelompok Usaha") tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan seluruh Entitas Anak sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 1 atas laporan keuangan konsolidasian yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset gabungan sekitar 1,12% dan 1,81% dari jumlah aset konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan penjualan gabungan sekitar 0,39% dan 2,49% dari penjualan konsolidasian masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan khusus untuk PT Multi Agro Kencana Prima mencantumkan paragraf penjelasan sehubungan dengan defisiensi modal yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2011. Laporan auditor independen lain tersebut telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Entitas Anak tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (the "Company") and Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") as of December 31, 2011 and 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements for all Subsidiaries as described in Note 1 to the consolidated financial statements, which statements reflect total assets accounting for about 1.12% and 1.81% of the consolidated total assets as of December 31, 2011 and 2010, respectively, and combined sales accounting for about 0.39% and 2.49% of the consolidated sales for the years then ended, respectively. Those financial statements were audited by other independent auditors whose reports expressed unqualified opinions, and solely for PT Multi Agro Kencana Prima included an explanatory paragraph in relation with the significant capital deficiency as of December 31, 2011. The reports of the other independent auditors have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those Subsidiaries, is based solely on the reports of the other independent auditors.

The original report included herein is in Indonesian language.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan revisi, baik secara prospektif atau retrospektif.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, effective on January 1, 2011, the Company and its Subsidiaries adopted several revised Statements of Financial Accounting Standards, either on prospective or retrospective basis.

Purwanton, Suherman & Surja



Ratnawati Setiadi

Izin Akuntan Publik No. 09.1.1064/
Public Accountant License No. 09.1.1064

6 Februari 2012/February 6, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2 <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	... <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4 <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5 <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6 - 86 <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-1858/PSS/2012

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak (bersama-sama dirujuk sebagai "Kelompok Usaha") tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan seluruh Entitas Anak sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 1 atas laporan keuangan konsolidasian yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset gabungan sekitar 1,12% dan 1,81% dari jumlah aset konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan penjualan gabungan sekitar 0,39% dan 2,49% dari penjualan konsolidasian masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan khusus untuk PT Multi Agro Kencana Prima mencantumkan paragraf penjelasan sehubungan dengan defisiensi modal yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2011. Laporan auditor independen lain tersebut telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Entitas Anak tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-1858/PSS/2012

***The Shareholders, Board of Commissioners and
Directors
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra
Indonesia Tbk***

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (the "Company") and Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") as of December 31, 2011 and 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements for all Subsidiaries as described in Note 1 to the consolidated financial statements, which statements reflect combined total assets accounting for about 1.12% and 1.81% of the consolidated total assets as of December 31, 2011 and 2010, respectively, and combined sales accounting for about 0.39% and 2.49% of the consolidated sales for the years then ended, respectively. Those financial statements were audited by other independent auditors whose reports expressed unqualified opinions, and solely for PT Multi Agro Kencana Prima included an explanatory paragraph in relation with the significant capital deficiency as of December 31, 2011. The reports of the other independent auditors have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those Subsidiaries, is based solely on the reports of the other independent auditors.

The original report included herein is in Indonesian language.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan revisi, baik secara prospektif atau retrospektif.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, effective on January 1, 2011, the Company and its Subsidiaries adopted several revised Statements of Financial Accounting Standards, either on prospective or retrospective basis.

Purwantono, Suherman & Surja

Ratnawati Setiadi

Izin Akuntan Publik No. 09.1.1064/
Public Accountant License No. 09.1.1064

6 Februari 2012/ February 6, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.063.982	2,3,4, 27,28,30	1.160.688	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2,3,5, 27,28,30		Trade receivables
Pihak-pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp36 pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp561)	101.261		25.952	Third parties - net of allowance for impairment of Rp36 as of December 31, 2011 (2010: Rp561)
Piutang lain-lain		2,28,30		Other receivables
Pihak-pihak berelasi	142	26	6.731	Related parties
Pihak-pihak ketiga	10.668		6.119	Third parties
Persediaan, neto	368.244	2,3,6	264.473	Inventories, net
Uang muka	17.811	7	15.670	Advances
Pajak dibayar di muka	226	2,13	456	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	5.323	2,26	7.168	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	2.567.657		1.487.257	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang plasma - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp18.000 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	57.374	2,3,8, 27,28,32	56.751	Plasma receivables - net of allowance for impairment of Rp18,000 as of December 31, 2011 and 2010
Uang muka	60.949	7	60.949	Advances
Investasi pada entitas asosiasi, neto	-	1,2	13.130	Investment in an associate, net
Tanaman perkebunan		2,9		Plantations
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp587.940 pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp505.563)	1.504.674		1.388.195	Mature plantations - net of accumulated amortization of Rp587,940 as of December 31, 2011 (2010: Rp505,563)
Tanaman belum menghasilkan	571.505		630.683	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp711.983 pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp573.507)	1.824.630	2,3,10,26	1.728.694	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp711,983 as of December 31, 2011 (2010: Rp573,507)
Biaya tanggungan hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp43.883 pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp40.179)	117.379	2,11	102.663	Deferred landrights acquisition costs - net of accumulated amortization of Rp43,883 as of December 31, 2011 (2010: Rp40,179)
Aset tidak lancar lainnya	87.691	2,3,28,30	93.111	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	4.224.202		4.074.176	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	6.791.859	29	5.561.433	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2,3, 12,28,30		Trade payables
Pihak-pihak ketiga	110.912		82.685	Third parties
Pihak-pihak berelasi	1.306	26	122	Related parties
Utang lain-lain		2,3,28,30		Other payables
Pihak-pihak ketiga	29.873		35.145	Third parties
Pihak-pihak berelasi	1.886	26	33	Related parties
Uang muka pelanggan				Advances from customer
Pihak-pihak ketiga	28.141		53.846	Third parties
Pihak-pihak berelasi	36.674	2,26	103.534	Related parties
Biaya masih harus dibayar	299.822	2,3, 14,26,28	270.145	Accrued expenses
Utang pajak	22.712	2,3,13	76.083	Taxes payable
Total Liabilitas Jangka Pendek	531.326		621.593	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan, neto	32.597	2,13	55.088	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja, neto	388.512	2,3,16	330.647	Employee benefits liability, net
Total Liabilitas Jangka Panjang	421.109		385.735	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	952.435	29	1.007.328	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp500 (angka penuh)) per saham				Share capital - Rp100 (full amount) as of December 31, 2011 (2010: Rp500 (full amount)) par value per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: 1.600.000.000 saham)				Authorized - 8,000,000,000 shares as of December 31, 2011 (2010: 1,600,000,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.822.863.965 saham pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: 1.364.572.793 saham)	682.286	17	682.286	Issued and fully paid - 6,822,863,965 shares as of December 31, 2011 (2010: 1,364,572,793 shares)
Tambahan modal disetor	1.030.312	18	1.030.312	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	40.000	20	35.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	4.086.893		2.806.507	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5.839.491		4.554.105	Equity attributable to the equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(67)	2	-	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	5.839.424		4.554.105	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	6.791.859		5.561.433	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENJUALAN	4.686.457	2,21,26,29	3.592.658	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.324.138	2,22,26	1.821.244	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	2.362.319		1.771.414	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(22.873)	2,23	(26.900)	<i>Selling and distribution costs</i>
Beban umum dan administrasi	(346.276)	2,23	(344.994)	<i>General and administrative expenses</i>
Bagian atas rugi entitas asosiasi	(1.548)	2	(3.589)	<i>Share in loss of an associate</i>
Pendapatan operasi lainnya	24.849	23,26	23.194	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lainnya, neto	(12.495)	1,2,23	(62.085)	<i>Other operating expenses, net</i>
LABA OPERASI	2.003.976	29	1.357.040	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	90.410	2,24	47.468	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(3.873)	2,24	(22.726)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.090.513	29	1.381.782	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan, neto	(389.000)	2,3,13,29	(348.453)	<i>Income tax expense, net</i>
LABA TAHUN BERJALAN	1.701.513	29	1.033.329	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-		-	Other comprehensive income
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.701.513		1.033.329	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	1.701.580		1.033.329	<i>Equity holders</i>
Kepentingan non-pengendali	(67)	2	-	<i>of the parent company</i>
Total	1.701.513		1.033.329	<i>Non-controlling interest</i> Total
Total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income</i>
Pemilik entitas induk	1.701.580		1.033.329	<i>attributable to:</i>
Kepentingan non-pengendali	(67)	2	-	<i>Equity holders</i>
Total	1.701.513		1.033.329	<i>of the parent company</i> <i>Non-controlling interest</i> Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	249	2,25	151	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**
**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY**
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Company**

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahhan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity
				Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2010 Disajikan sebelumnya		682.286	1.030.312	30.000	2.070.867	-	3.813.465
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"	2	-	-	-	(7.494)	-	(7.494)
Setelah penyesuaian		682.286	1.030.312	30.000	2.063.373	-	3.805.971
Penyisihan cadangan umum	20	-	-	5.000	(5.000)	-	-
Pembagian dividen tunai	2,19	-	-	-	(285.195)	-	(285.195)
Total pendapatan komprehensif		-	-	-	1.033.329	-	1.033.329
Saldo 31 Desember 2010		682.286	1.030.312	35.000	2.806.507	-	4.554.105
Penyisihan cadangan umum	20	-	-	5.000	(5.000)	-	-
Pembagian dividen tunai	2,19	-	-	-	(416.194)	-	(416.194)
Total pendapatan komprehensif		-	-	-	1.701.580	(67)	1.701.513
Saldo 31 Desember 2011		682.286	1.030.312	40.000	4.086.893	(67)	5.839.424

Balance as of January 1, 2010
As previously reported

Penyesuaian sehubungan dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

Adjustments in relation with adoption of Statement of Accounting Standard No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"

As adjusted

Appropriation for general reserve

Distribution of cash dividends

Total comprehensive income

Balance as of December 31, 2010

Appropriation for general reserve

Distribution of cash dividends

Total comprehensive income

Balance as of December 31, 2011

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.521.758		3.726.302	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada Pemasok Karyawan dan buruh	(1.517.609) (633.573)		(1.099.756) (572.034)	Cash payments to Suppliers Employees and laborers
Kas neto yang diperoleh dari operasi	2.370.576		2.054.512	Net cash provided by operations
Penerimaan bunga	86.837		23.719	Receipts of interest income
Pembayaran pajak penghasilan badan	(464.973)		(361.858)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga pinjaman bank	-		(13.729)	Payments of interest on bank loans
Pembayaran untuk biaya operasi lainnya, neto	(256.093)		(287.613)	Payments for other operating expenses, net
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.736.347		1.415.031	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap dan tanaman perkebunan	5.219	9,10	2.033	Proceeds from sales of fixed assets and plantations
Penambahan biaya tanggungan hak atas tanah	(5.721)		-	Additions to deferred landrights acquisition costs
Penambahan penyertaan pada entitas asosiasi	(6.210)	1	(11.867)	Additions to investment in an associate
Biaya pengembangan perkebunan	(150.731)	9	(148.256)	Development costs of plantations
Penambahan aset tetap	(242.938)	10	(247.344)	Additions to fixed assets
Penerimaan dari/(pembayaran untuk) aset lain-lain	(20.503)		3.290	Receipts from/(payment for) other assets
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(420.884)		(402.144)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pihak-pihak berelasi	7.288		1.071	Receipts from related parties
Pembayaran dividen tunai	(416.016)		(285.076)	Payments of cash dividend
Penerimaan dari pinjaman bank	-	15	282.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	-	15	(494.639)	Repayments of bank loans
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(408.728)		(496.644)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	906.735		516.243	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(3.441)		(37.804)	NET EFFECTS OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.160.688		682.249	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.063.982	4	1.160.688	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 93 tanggal 18 Desember 1962 yang diubah dengan Akta No. 20 tanggal 9 September 1963. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A5/121/20 tanggal 14 September 1963 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1963, Tambahan No. 531.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 203 tanggal 28 Januari 2011 mengenai pemecahan nilai nominal per saham dari sebesar Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh) dan perubahan modal dasar dari 1.600.000.000 saham menjadi 8.000.000.000 saham sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham tersebut. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-03211 tanggal 31 Januari 2011 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0008187.AH.01.09 Tahun 2011 tanggal 31 Januari 2011.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1963 dan bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan dengan lahan yang ditanami seluas 102.221 hektar pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: 101.705 hektar) (tidak diaudit). Produk utama adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor-kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Prudential Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta.

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan "inti-plasma" yang dipilih pada saat Perusahaan melakukan ekspansi perkebunan.

1. GENERAL

Establishment of the Company

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 93 of Raden Kadiman dated December 18, 1962 and amended by Notarial Deed No. 20 dated September 9, 1963. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. J.A5/121/20 dated September 14, 1963 and was published in State Gazette No. 81 dated October 8, 1963, Supplement No. 531.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which was based on Notarial Deed No. 203 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., dated January 28, 2011 concerning the stock split from the original nominal value of Rp500 (full amount) per share to become Rp100 (full amount) per share and change in authorized capital from 1,600,000,000 shares to become 8,000,000,000 shares to align with the stock split. These amendments were received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-03211 dated January 31, 2011 and had been registered in the Companies Registry No. AHU-0008187.AH.01.09 Year 2011 dated January 31, 2011.

The Company commenced its commercial operations in 1963 and is engaged in the plantation business located in North Sumatera, South Sumatera, Java, East Kalimantan, North Sulawesi and South Sulawesi with a total planted area of 102,221 hectares as of December 31, 2011 (2010: 101,705 hectares) (unaudited). The main products are crude palm oil and rubber, and small quantities of cocoa, tea and seeds.

The Company is domiciled in Jakarta with operational branch offices located in Medan, Palembang, Makassar, Surabaya and Samarinda. The Company's registered office address is at Prudential Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta.

In addition to the development of its own plantations, the Company is developing plantations on behalf of local smallholders (plasma plantations) in line with the "nucleus-plasma" plantation scheme that was selected when the Company expanded its plantations.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Entitas Induk dan Entitas Induk Terakhir

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP"), didirikan di Republik Indonesia, dan First Pacific Company Limited, Hong Kong, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Kelompok Usaha.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 6 Februari 2012.

Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Tindakan Perusahaan yang mempengaruhi efek yang diterbitkan (*corporate action*) sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

Parent and Ultimate Parent

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP"), incorporated in the Republic of Indonesia, and First Pacific Company Limited, Hong Kong, are the parent company and ultimate parent company of the Group, respectively.

Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were authorized for issue by the Company's Directors on February 6, 2012.

Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

A summary of the Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to December 31, 2011, is as follows:

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding	Nilai Nominal per Saham (Nilai Penuh)/ Par Value per Share (Full Amount)
7 Juni 1996/ June 7, 1996	Penawaran umum perdana sebesar 38.800.000 saham/ Initial public offering of 38,800,000 shares	202.338.872	500
16 Juni 1997/ June 16, 1997	Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana/ Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering	485.613.293	500
27 Mei 2004/ May 27, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari utang Perusahaan/ Issuance of new shares as the conversion of the Company's debts	765.709.793	500
4 Juni 2004/ June 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.034.334.293	500
4 Agustus 2004/ August 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.095.229.293	500
31 Oktober 2007/ October 31, 2007	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.364.572.793	500
28 Januari 2011/ January 28, 2011	Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh)/ Stock split from the original nominal value of Rp500 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share	6.822.863.965	100

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh 6.822.863.965 saham (2010: 1.364.572.793 saham) Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2011 dan 2010/ December 31, 2011 and 2010</u>
Presiden Komisaris	Eddy Kusnadi Sariaatmadja
Wakil Presiden Komisaris	Franciscus Welirang
Komisaris	Axton Salim
Komisaris	Werianty Setiawan
Komisaris	Hendra Widjaja
Komisaris	Hans Ryan Aditio
Komisaris Independen	Rachmat Soebiapradja
Komisaris Independen	Tengku Alwin Aziz
Komisaris Independen	Hans Kartika Hadi
Presiden Direktur	Benny Tjoeng
Wakil Presiden Direktur	Gunadi
Direktur	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)
Direktur	Mark Julian Wakeford
Direktur	Paulus Moleonoto
Direktur	Joefly Joesoef Bahroeny
Direktur	Bryan John Dyer
Direktur	Tio Eddy Hariyanto
Direktur	Emanuel Loe Soei Kim*)
Direktur	Sonny Lianto

*) Pada tanggal 1 Februari 2012, Bapak Emanuel Loe Soei Kim mengundurkan diri dari jabatannya selaku Direktur Perusahaan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Imbalan kerja jangka pendek	56.134	62.188
Imbalan terminasi	17.900	4.290
Imbalan pasca kerja	4	10
Total kompensasi yang dibayar kepada manajemen kunci	74.038	66.488

1. GENERAL (continued)

Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital (continued)

As of December 31, 2011, all of the Company's 6,822,863,965 shares (2010: 1,364,572,793 shares) have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Key Management and Other Information

As of December 31, 2011 and 2010, the members of the Company's Board of Commissioners and Directors are as follows:

	<u>31 Desember 2011 dan 2010/ December 31, 2011 and 2010</u>	
Presiden Komisaris	Eddy Kusnadi Sariaatmadja	<i>President Commissioner</i>
Wakil Presiden Komisaris	Franciscus Welirang	<i>Vice President Commissioner</i>
Komisaris	Axton Salim	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Werianty Setiawan	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Hendra Widjaja	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Hans Ryan Aditio	<i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	Rachmat Soebiapradja	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Tengku Alwin Aziz	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Hans Kartika Hadi	<i>Independent Commissioner</i>
Presiden Direktur	Benny Tjoeng	<i>President Director</i>
Wakil Presiden Direktur	Gunadi	<i>Vice President Director</i>
Direktur	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)	<i>Director</i>
Direktur	Mark Julian Wakeford	<i>Director</i>
Direktur	Paulus Moleonoto	<i>Director</i>
Direktur	Joefly Joesoef Bahroeny	<i>Director</i>
Direktur	Bryan John Dyer	<i>Director</i>
Direktur	Tio Eddy Hariyanto	<i>Director</i>
Direktur	Emanuel Loe Soei Kim*)	<i>Director</i>
Direktur	Sonny Lianto	<i>Director</i>

*) As of February 1, 2012, Mr. Emanuel Loe Soei Kim resigned from his position as the Company's Director.

For the years ended December 31, 2011 and 2010, the amount of gross compensation for the key management (including Board of Commissioners and Directors) of the Group is as follows:

*Short-term employee benefits
Termination benefits
Post-employment benefits
Total compensation paid to the key management*

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya
(lanjutan)**

Kelompok Usaha memiliki total rata-rata karyawan tetap dan buruh perkebunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 13.367 orang (2010: 12.825) (tidak diaudit).

Kepemilikan Saham pada Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

1. GENERAL (continued)

**Key Management and Other Information
(continued)**

The Group has an average total number of permanent employees and laborers of 13,367 for the year ended December 31, 2011 (2010: 12,825) (unaudited).

Share Ownerships in Subsidiaries

The Company has direct and indirect share ownerships in the following Subsidiaries (hereinafter collectively referred to as the "Group"):

Nama Entitas Anak/ <i>Subsidiary's Name</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan Usaha/ <i>Business Activity</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Tahun Beroperasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Total Aset/ <i>Total Assets</i>	
			2011	2010		2011	2010
<u>Entitas Anak Langsung/Direct Subsidiaries (3)</u>							
PT Multi Agro Kencana Prima ("MAKP")	Palembang	Perkebunan, pengolahan dan perdagangan/ <i>Plantation, processing and trading</i>	80,00%	80,00%	2002	17.803	28.345
Lonsum Singapore Pte., Ltd. ("LSP")	Singapura/ <i>Singapore</i>	Perdagangan dan pemasaran/ <i>Trading and marketing</i>	100,00%	100,00%	2004	1.381	3.873
PT Tani Musi Persada ("TMP") (2)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Oil palm plantation</i>	99,92%	99,92%	-	41.376	39.991
PT Sumatra Agri Sejahtera ("SAS") (2)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Oil palm plantation</i>	99,92%	99,92%	-	1.255	13.758
PT Tani Andalas Sejahtera ("TAS") (2)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Oil palm plantation</i>	90,00%	90,00%	-	14.316	14.606
<u>Entitas Anak Tidak Langsung/Indirect Subsidiary</u>							
Sumatra Bioscience Pte., Ltd. (dahulu/ <i>formerly</i> Sumatra Investment Corporation Pte., Ltd.) (1) (2)	Singapura/ <i>Singapore</i>	Perdagangan, pemasaran dan penelitian/ <i>Trading, marketing and research</i>	100,00%	100,00%	-	0,01	0,01

(1) 100% dimiliki oleh LSP/100% owned by LSP

(2) Dalam tahap pengembangan/Under development stage

(3) Seluruh Entitas Anak diaudit oleh auditor independen lain/All of the Subsidiaries were audited by other independent auditors

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi

Nama Perusahaan/ <i>Company's Name</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan Usaha/ <i>Business Activity</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Tahun Beroperasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	
			2011	2010		2011	2010
Ghana Sumatra Limited ("GSL")	Ghana	Produksi dan pemasaran benih kelapa sawit/ <i>Producing and marketing of oil palm seeds</i>	-	45,00%	2010	-	13.130

Pada tanggal 12 Mei 2008, Perusahaan telah menandatangani "Perjanjian Perusahaan Patungan" ("*Joint Venture Agreement*") dengan Council for Scientific and Industrial Research ("CSIR"), sebuah lembaga riset ilmiah di Republik Ghana, untuk mendirikan GSL. GSL bergerak dalam bidang produksi dan pemasaran benih kelapa sawit. Proses pendirian GSL selesai pada akhir bulan Maret 2009.

Pada bulan Februari dan April 2011, Perusahaan telah menambah penyertaan saham istimewa pada GSL masing-masing sebesar US\$350.000 (setara dengan Rp3.162) dan US\$350.000 (setara dengan Rp3.048), sehingga jumlah penyertaan menjadi sebesar US\$2.500.000 (setara dengan Rp23.059).

Pada tanggal 9 Agustus 2011, Perusahaan mengalihkan seluruh penyertaan saham Perusahaan pada GSL kepada CSIR, dan kerugian penurunan nilai penyertaan jangka panjang pada GSL sebesar Rp17.793 telah diakui seluruhnya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

1. GENERAL (continued)

Investment in an Associate

On May 12, 2008, the Company entered into a "Joint Venture Agreement" with the Council for Scientific and Industrial Research ("CSIR"), a scientific research organization in the Republic of Ghana, to establish GSL. GSL is engaged in producing and marketing of oil palm seeds. The establishment process of GSL was completed by the end of March 2009.

In February and April 2011, the Company had increased its subscription for preference shares in GSL amounting to US\$350,000 (equivalent to Rp3,162) and US\$350,000 (equivalent to Rp3,048), respectively, which resulted in total subscription of US\$2,500,000 (equivalent to Rp23,059).

On August 9, 2011, the Company transferred all shares of the Company in GSL to CSIR, and impairment loss of long-term investment in GSL amounting to Rp17,793 has been recognized in the consolidated statement of comprehensive income of the current year.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK"). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait berikut di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board ("Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan" or "Bapepam-LK"). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011.

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" which was adopted since January 1, 2011.

PSAK No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgements, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

Prinsip-prinsip Konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non-pengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menilai keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas entitas anak yang dibatasi oleh restriksi jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended SAK effective January 1, 2011 as mentioned in this note.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items which were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interest ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) changes in the ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control; (iv) potential voting rights in measuring the existence of control; and (v) consolidation of subsidiaries that are subject to long-term restrictions.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapan terkait.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Kelompok Usaha, seperti yang disebutkan pada Catatan 1, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah suara dalam rapat umum pemegang saham entitas.

Rugi entitas anak diatribusikan pada KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Principles of Consolidation (continued)

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) has no significant impact on the financial reporting measurement except for the related disclosures.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

From January 1, 2011

The consolidated financial statements include the accounts of the Group, mentioned in Note 1, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting power in shareholder meeting of an entity.

Losses of a subsidiary are attributed to NCI, even if that results in a deficit balance.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- i. menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, jika ada;
- iv. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- vii. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada entitas anak tertentu yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas anak tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba entitas anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Principles of Consolidation (continued)

From January 1, 2011 (continued)

If it loses control over a subsidiary, the Group:

- i. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- ii. derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- iii. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- iv. recognizes the fair value of the consideration received;*
- v. recognizes the fair value of any investment retained;*
- vi. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- vii. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents a portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Prior to January 1, 2011

Losses attributable to the NCI in certain subsidiaries that have exceeded the former's portion in the equity of the said subsidiaries are temporarily charged against the controlling shareholder unless the NCI had a binding obligation to cover these losses. Subsequent profits of the said subsidiaries shall be allocated to the controlling shareholder until the NCI's share of losses previously absorbed by the controlling shareholder has been recovered.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Akuisisi atas KNP dicatat dengan menggunakan metode ekstensi entitas induk, dimana perbedaan antara biaya perolehan investasi dan jumlah tercatat aset neto entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan diakui sebagai *goodwill* untuk "selisih positif" dan ke laporan laba rugi untuk "selisih negatif".

Investasi pada Entitas Asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana jumlah tercatat investasi tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Principles of Consolidation (continued)

Prior to January 1, 2011 (continued)

Acquisitions of NCI were accounted for using the parent entity extension method, whereby the difference between the consideration given and the carrying amount of the underlying net assets acquired or given up is recognized as goodwill for "positive excess" and to profit and loss for "negative excess".

Investment in an Associate

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates". The revised PSAK is applied retrospectively and prescribes the accounting for investments in associates as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the consolidated financial statements.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence.

Investment in the associate is recorded using the equity method, whereby the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The consolidated statements of comprehensive income reflect the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The financial statements of the associate are prepared based on the same reporting period as the Group.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Setelah menerapkan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas kewajiban dan pinjaman lainnya diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi neto. Harga perolehan produk dalam proses dan produk jadi terdiri dari semua biaya yang terjadi di kebun dan alokasi biaya tak langsung menggunakan luas hektar sebagai dasar alokasi. Harga perolehan bahan pembantu dan suku cadang terdiri dari harga pembelian ditambah dengan biaya angkut dan asuransi. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Investment in an Associate (continued)

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. In this case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount in the consolidated statements of comprehensive income.

Cash Equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral to loans and other borrowings are classified as "Cash Equivalents".

Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of products in process and finished goods comprises all costs incurred at the estates and an allocation of indirect costs using hectares as the basis of allocation. The cost of supporting materials and spare parts comprises the purchase cost of such materials and spare parts plus any freight cost and insurance. Cost is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and selling expenses.

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in market value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statements of financial position.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Biaya Pinjaman

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang mengharuskan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian pembangunan dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut, persyaratan untuk mulai mengkapitalisasi biaya pinjaman, penghentian sementara dan penghentiannya.

Penerapan PSAK No. 26 yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Borrowing Costs

Starting January 1, 2010, the Group adopted PSAK No. 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which requires capitalization of directly attributable borrowing costs to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, and the requirements for commencement, suspension and cessation of the said capitalization.

The adoption of the revised PSAK No. 26 has no significant impact on the Group's financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress, and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use.

Financial Instruments

Effective January 1, 2010, the Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengatur persyaratan tentang penyajian dari instrumen keuangan dan informasi yang harus diungkapkan di dalam laporan keuangan, sedangkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan *item* non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

Efek kumulatif neto dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut sebesar Rp7.494, dicatat pada saldo laba tanggal 1 Januari 2010.

a) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang plasma, piutang lain-lain dan piutang karyawan (bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

PSAK No. 50 (Revised 2006) provides for the requirements in respect of the presentation of financial instruments, and the necessary information that should be disclosed in the financial statements, while PSAK No. 55 (Revised 2006) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

The net cumulative effect of the adoption of these revised PSAKs amounting to Rp7,494 was reflected in the balance of retained earnings as of January 1, 2010.

a) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, plasma receivables, other receivables and loan to employees (part of "Other Non-current Assets" account in consolidated statements of financial position) which are classified and accounted for as loans and receivables under PSAK No. 55 (Revised 2006).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang objektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih utang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam catatan di bawah ini.

Penghentian Pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method, and the related gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the debt. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this note.

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali menentukan secara individual apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event"), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut, berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals, if any, have been realized or have been transferred to the Group.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai kini atas estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah SBE yang berlaku.

b) Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal dan Pengukuran

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif atau utang dan pinjaman. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup utang usaha dan lain-lain, dan biaya masih harus dibayar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets' original EIR. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current EIR.

b) Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

As at the reporting date, the Group has no other financial liabilities other than those classified as loans and borrowings.

Subsequent Measurement

The Group's financial liabilities include trade and other payables, and accrued expenses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

b) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

c) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

d) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar pada akhir periode pelaporan, tanpa pengurangan untuk biaya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

b) Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Liabilities for current trade and other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

c) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

d) Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices at the end of the reporting period, without any deduction for transaction costs.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

d) Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diizinkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2006) seperti dengan mengacu pada transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length transaction*); mengacu kepada nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Beban pinjaman yang timbul dari pendanaan dan biaya lain yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan, dikapitalisasi. Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika pohon-pohon telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan antara 20 sampai dengan 25 tahun.

Tanaman karet dinyatakan menghasilkan bila sudah berumur 5 sampai dengan 6 tahun. Tanaman karet yang telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan sampai dengan saat reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan antara 20 sampai dengan 25 tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

d) Fair Value of Financial Instruments (continued)

For financial instruments where there is no active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 55 (Revised 2006) such as using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis or other valuation models.

Plantations

Plantations are classified as immature plantations and mature plantations. Immature plantations are stated at cost, which consist mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing, upkeep/maintaining the plantations, and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Borrowing costs arising from the financing and other charges to finance the development of immature plantations are capitalized. Such capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive and available for harvest. Immature plantations are not amortized.

In general, an oil palm plantation takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field. Mature plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years of between 20 to 25 years.

A rubber plantation takes about 5 to 6 years to reach maturity. Mature rubber plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years of between 20 to 25 years.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Tanaman Perkebunan (lanjutan)

Bibitan dicatat pada harga perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pemeliharaan kecambah, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Tanaman Belum Menghasilkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	20 - 25
Mesin dan peralatan	10 - 20
Kendaraan dan alat-alat berat	5
Perabot dan peralatan kantor	7 - 10

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Plantations (continued)

Nursery is stated at cost, which consists of capitalized costs of nursery preparation, upkeep/maintenance of seedlings, and presented as part of "Immature Plantations" account in the consolidated statements of financial position.

Fixed Assets

Fixed assets are initially stated at acquisition cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such acquisition cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation of an asset begins when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Machinery and equipment
Motor vehicles and heavy equipment
Furniture, fixtures and office equipment

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.

The carrying amount of a fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the consolidated statement of comprehensive income at the year when the item is derecognized.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun finansial untuk memastikan bahwa jumlah, metode dan periode penyusutan konsisten dengan estimasi awal dan pola konsumsi atas manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari aset tetap tersebut.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai dan aset tersebut siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai suatu proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat ("qualifying asset"), dikapitalisasi hingga saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan *qualifying asset*, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi dengan pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan *qualifying asset*, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk *qualifying asset* tersebut.

Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap seluruh saldo pinjaman terkait dalam periode tertentu, dengan mengecualikan jumlah pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan *qualifying asset* tertentu.

Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan menunggu pendanaan dari bank.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed Assets (continued)

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year-end to ensure that the amount, method and periods of depreciation are consistent with previous estimates and the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the items of fixed assets.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete and available for use. Depreciation is charged from such date.

Interests and other borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expensed on the qualifying asset.

The capitalization rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to finance certain qualifying assets.

Plasma Receivables

Plasma receivables represent costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations funded by banks and temporary self-funding by the Company awaiting bank funding.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up loan installments to banks, advances on fertilizers and other agriculture supplies. These costs should be reimbursed by the plasma farmers.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Biaya Tangguhan Hak atas Tanah

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan pemindahan hak kepemilikan atau perpanjangan hak atas tanah, meliputi biaya legal, biaya survei area dan pengukuran tanah, biaya notaris, pajak dan biaya terkait lainnya ditangguhkan dan disajikan sebagai akun "Biaya Tangguhan Hak atas Tanah" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Biaya tanggungan tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah yang bersangkutan, dan dibebankan secara langsung pada usaha periode berjalan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Selain itu, PSAK No. 47 juga menetapkan bahwa tanah tidak diamortisasi, kecuali memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang telah ditentukan.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang berarti pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Deferred Landrights Acquisition Costs

In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for Land", costs and expenses incurred associated with the legal transfer or renewal of landrights title, such as, among others, legal fees, land survey and re-measurement fees, notarial fees, taxes and other related expenses, are deferred and presented as "Deferred Landrights Acquisition Costs" account in the consolidated statements of financial position. The said deferred landrights acquisition costs are amortized using the straight-line method over the legal terms of the related landrights, and directly charged to current operations as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statements of comprehensive income. In addition, PSAK No. 47 also provides that landright is not subject to amortization, except under certain defined conditions.

Impairment of Non-financial Assets

Effective January 1, 2011, the Group prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognise an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has no significant impact on the financial reporting except for the related disclosures.

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sewa

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengukuran dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Leases

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Provisions

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised PSAK is applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. There is no significant impact from the adoption of the revised accounting standard on the consolidated financial statements.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Kelompok Usaha menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kelompok Usaha berkesimpulan Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk berbahan dasar minyak sawit, karet, berikut produk-produk perkebunan lainnya diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan dari sertifikat *green palm* yang diterima, diakui pada saat penjualan sertifikat tersebut.

Pendapatan Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenue and Expenses Recognition

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". The revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. The amended accounting standards has no significant impact on the consolidated financial statements.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes (VAT).

The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of palm based products, rubber, as well as other agricultural products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Revenue from green palm certificates received is recognized upon sale of those certificates.

Interest Income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan penghasilan kena pajak tahun berjalan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo terbawa rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada tahun/periode saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh dari perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun/periode berjalan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenue and Expenses Recognition (continued)

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year/period when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period, including effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Benefit/(Expense), Deferred" and are included in the consolidated statement of comprehensive income of the current year/period.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Imbalan Kerja

a) Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

b) Imbalan Pensiun

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaria independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Kelompok Usaha diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Employee Benefits

a) Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are accrued to the employees.

b) Pension Benefits

Pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms of maturity similar to the related pension liability.

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current period. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

c) Kewajiban Imbalan Pasca-kerja Lainnya

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

d) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Kelompok Usaha mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Kelompok Usaha menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

e) Imbalan Jangka Panjang Lainnya

Imbalan lainnya seperti imbalan cuti jangka panjang dihitung berdasarkan Peraturan Kelompok Usaha dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

Laba per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun/periode yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar), yang disesuaikan dengan memperhitungkan pengaruh retroaktif pemecahan saham pada tanggal 28 Januari 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Employee Benefits (continued)

c) Other Post-employment Obligations

The Group also provides other post-employment benefits, such as service pay. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

d) Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after the statement of financial position date are discounted at present value.

e) Other Long-term Benefits

Other benefits such as long service leave is calculated in accordance with the Group Regulations, using the projected unit credit method and discounted to present value.

Earnings per Share

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share attributable to equity holders of the parent company is calculated based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year/period (less treasury stock), which is adjusted due to the retroactive effect of the stock split which occurred on January 28, 2011.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Laba per Saham (lanjutan)

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan (Catatan 30).

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, kecuali yang memenuhi kriteria kapitalisasi, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS dan Dolar Singapura adalah tidak signifikan.

Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Earnings per Share (continued)

The Company has no potential outstanding dilutive ordinary shares as of December 31, 2011 and 2010, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

Foreign Currency Translation

Transactions denominated in foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transactions. Monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at the statements of financial position date (Note 30).

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency-denominated monetary assets and liabilities other than those meeting the capitalization criteria are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Transactions in foreign currencies other than US Dollar and Singapore Dollar are not significant.

Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pengungkapan atas pelaporan segmen disajikan pada Catatan 29, termasuk informasi komparatif terkait yang telah direvisi.

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi menjadi empat segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 29, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

The Group has transactions with related parties, has defined in the revised PSAK No. 7 (Revised 2010).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

Segment Information

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Disclosure on segment reporting are shown in Note 29, including the related revised comparative information.

For management purposes, the Group is organized into four operating segments based on their products which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 29, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Revisi Lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Kelompok Usaha juga telah menerapkan standar akuntansi revisi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- i. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- ii. PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- iii. PSAK No. 19 (Revisi 2009), "Aset tak Berwujud".
- iv. PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

Standar Akuntansi Revisi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2011:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang penyajian.
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Adoption of Other Revised Accounting Standards

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Group also adopted on January 1, 2011 the following revised accounting standards, which are considered relevant to the consolidated financial statements but did not have significant impact:

- i. PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows".
- ii. PSAK No. 8 (Revised 2009), "Events after The Reporting Period".
- iii. PSAK No. 19 (Revised 2009), "Intangible Assets".
- iv. PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

Revised Accounting Standards that have been Published but not yet Effective

The followings are several revised and published accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2011 financial statements:

- PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.
- PSAK No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment", prescribes the accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property, plant and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognised in relation to them.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Standar Akuntansi Revisi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2011: (lanjutan)

- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", mengatur klasifikasi dari setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah bagi suatu perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan. Aset dalam sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan/(penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Penyajian". Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revised Accounting Standards that have been Published but not yet Effective (continued)

The followings are several revised and published accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2011 financial statements: (continued)

- PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", establishes the accounting and disclosures for employee benefits.
- PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", prescribes that classification of each element as finance lease or operating lease separately, if leases comprises land and buildings. An asset under a finance lease that is classified as held for sale must be accounted for in accordance with PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".
- PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery/(settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
- PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK 50 (Revised 2010): "Financial Instruments: Presentation". Requirements for disclosing information about financial instruments are in PSAK 60: "Financial Instruments: Disclosures".

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Standar Akuntansi Revisi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2011: (lanjutan)

- PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham", menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", mengatur perlakuan akuntansi terhadap perubahan status pajak entitas atau para pemegang saham.
- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah", membahas apakah biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai diakui sebagai aset tetap dan disusutkan sesuai dengan sisa umur haknya, dan juga bagaimana perlakuan atas biaya yang dikeluarkan dalam pengurusan legal hak atas tanah awal dan perpanjangan atau pembaruannya.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revised Accounting Standards that have been Published but not yet Effective (continued)

The followings are several revised and published accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2011 financial statements: (continued)

- PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share", prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.
- PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- ISAK No. 20, "Income Taxes - Change in the Tax Status of an Entity or Shareholders", prescribes the accounting treatment for changes in tax status of the entity or shareholders.
- ISAK No. 25, "Land Rights", prescribes whether the cost of land rights in the form of Business Usage Rights, Building Usage Rights and Usage Rights are recognised fixed assets and depreciated over the remaining useful life of the rights, and also how the treatment of costs incurred in the legal arrangements of initial land rights and its extension or renewal.

The Group is presently evaluating and has not determined the effects of these revised accounting standards on its consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Standar Akuntansi Revisi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Selain itu, standar akuntansi yang direvisi dan telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011 di bawah ini, menurut pendapat manajemen adalah tidak relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha:

- i) PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi";
- ii) PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya";
- iii) PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman";
- iv) PSAK No. 28 (Revisi 2011), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian";
- v) PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum";
- vi) PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi";
- vii) PSAK No. 36 (Revisi 2011), "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa";
- viii) PSAK No. 45 (Revisi 2011), "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba";
- ix) PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham";
- x) PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah";
- xi) PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi";
- xii) PSAK No. 63, "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi";
- xiii) PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral";
- xiv) ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri";
- xv) ISAK No. 16, "Perjanjian Konsensi Jasa";
- xvi) ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi";
- xvii) ISAK No. 19, "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi";
- xviii) ISAK No. 21, "Perjanjian Konstruksi Real Estat";
- xix) ISAK No. 22, "Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan";
- xx) ISAK No. 23, "Sewa Operasi-Insentif";

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revised Accounting Standards that have been Published but not yet Effective (continued)

In addition, the following revised and already published accounting standards but not yet effective as of January 1, 2011 are considered by the management as not relevant to the financial reporting of the Group:

- i) PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment Property";
- ii) PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans";
- iii) PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs";
- iv) PSAK No. 28 (Revised 2011), "Accounting for Casualty Insurance Contracts";
- v) PSAK No. 33 (Revised 2011), "Stripping and Environmental Management Activities at the General Mining";
- vi) PSAK No. 34 (Revised 2010), "Construction Contracts";
- vii) PSAK No. 36 (Revised 2011), "Accounting for Life Insurance Contracts";
- viii) PSAK No. 45 (Revised 2011), "Financial Reporting for Not-for-Profit Entity";
- ix) PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment";
- x) PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance";
- xi) PSAK No. 62, "Insurance Contracts";
- xii) PSAK No. 63, "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies";
- xiii) PSAK No. 64, "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources";
- xiv) ISAK No. 13, "Hedges of Net Investment in a Foreign Operation";
- xv) ISAK No. 16, "Service Concession Arrangements";
- xvi) ISAK No. 18, "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities";
- xvii) ISAK No. 19, "Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies";
- xviii) ISAK No. 21, "Agreements for the Construction of Real Estate";
- xix) ISAK No. 22, "Service Concession Arrangements: Disclosures";
- xx) ISAK No. 23, "Operating Leases-Incentives";

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Standar Akuntansi Revisi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Selain itu, standar akuntansi yang direvisi dan telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011 di bawah ini, menurut pendapat manajemen adalah tidak relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha: (lanjutan)

- xxi) ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa" dan
- xxii) ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Dan juga, Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan ("PPSAK") berikut telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011 dan tidak memberikan pengaruh pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

- PPSAK No. 7, "Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat".
- PPSAK No. 9, "Pencabutan ISAK No. 5: Interpretasi atas Paragraf 14 PSAK No. 50 (Revisi 1998): Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual"
- PPSAK No. 10, "Pencabutan PSAK No. 51 (Revisi 2003): Akuntansi Kuasi - Reorganisasi".

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revised Accounting Standards that have been Published but not yet Effective (continued)

In addition, the following revised and already published accounting standards but not yet effective as of January 1, 2011 are considered by the management as not relevant to the financial reporting of the Group: (continued)

- xxi) ISAK No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease" and
- xxii) ISAK No. 26, "Reassessment of Embedded Derivatives"

In addition, the following Revocation of Statements of Financial Accounting Standards ("PPSAK") have been published, but not yet effective as of January 1, 2011 and do not impose any effects to the Group's consolidated financial statements:

- PPSAK No. 7, "Revocation of PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activities".
- PPSAK No. 9, "Revocation of ISAK No. 5: Interpretation of Paragraph 14 PSAK No. 50 (Revised 1998): Reporting Changes in Fair Value for Available-for-Sale Securities"
- PPSAK No. 10, "Revocation of PSAK No. 51 (Revised 2003): Accounting for Quasi Reorganization".

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgements

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires the management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha-Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak - pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang ragu-ragu. Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp101.297 (2010: Rp26.513). Penjelasan lebih jauh diungkapkan dalam Catatan 5.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgements (continued)

The following judgements are made by the management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50 (Revised 2010). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Allowance for Impairment of Trade Receivables-Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customer's receivable amount to reduce the amount that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for doubtful accounts. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2011 is Rp101,297 (2010: Rp26,513). Further details are shown in Note 5.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Plasma

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, piutang plasma antara lain merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Kelompok Usaha mengevaluasi kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang disepakati oleh petani plasma. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia untuk mencatat penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma. Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima. Nilai tercatat atas piutang plasma Kelompok Usaha sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp75.374 (2010: Rp74.751).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing kelompok Koperasi Unit Desa ("KUD") atau kelompok petani plasma pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgements (continued)

Allowance for Impairment of Plasma Receivables

As explained in Note 2, plasma receivables among others represent advances made for the costs to develop plasma plantations. The Group evaluates the excess of accumulated development costs over the bank's funding and amount agreed by the plasma farmers. In these cases, the Group uses judgement based on available facts and circumstances to record provision for impairment of plasma receivables. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received. The carrying amount of the Group's plasma receivables before allowance for impairment as of December 31, 2011 is Rp75,374 (2010: Rp74,751).

Based on a review of the status of group of Koperasi Unit Desa ("KUD") or group of plasma farmers at the end of the period, the management believes that the allowance for impairment is sufficient to cover losses from uncollectible receivables.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha-
Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terhutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp101.297 (2010: Rp26.513). Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Meskipun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2011 adalah Rp388.512 (2010: Rp330.647). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables-
Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2011 was Rp101,297 (2010: Rp26,513). Further details are disclosed in Note 5.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's cost for pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2011 is Rp388,512 (2010: Rp330,647). Further details are discussed in Note 16.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pensiun dan Imbalan Kerja (lanjutan)

Kenaikan atau penurunan sebesar satu persen pada tingkat diskonto tahunan akan menurunkan atau menaikkan liabilitas imbalan kerja neto masing-masing sebesar Rp4.402 dan Rp4.988 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 25 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp1.824.630 (2010: Rp1.728.694). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Nilai tercatat dari aset keuangan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp2.246.051 (2010: Rp1.274.025) (Catatan 28), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp443.799 (2010: Rp388.130) (Catatan 28).

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and Employee Benefits (continued)

An increase or decrease of one percent in the annual discount rate will decrease or increase net employee benefits liability by Rp4,402 and Rp4,988, respectively, for the year ended December 31, 2011.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets as of December 31, 2011 is Rp1,824,630 (2010: Rp1,728,694). Further details are disclosed in Note 10.

Financial Instruments

The Group recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The carrying amount of financial assets in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 is Rp2,246,051 (2010: Rp1,274,025) (Note 28), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 is Rp443,799 (2010: Rp388,130) (Note 28).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto liabilitas pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp5.047 (2010: Rp33.477). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan persediaan usang pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp370.559 (2010: Rp266.940). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant estimate is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2011 was Rp5,047 (2010: Rp33,477). Further details are disclosed in Note 13.

Allowance for Decline in Market Value and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolete inventories as of December 31, 2011 is Rp370,559 (2010: Rp266,940). Further details are contained in Note 6.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Kas	215	250
Kas di bank - pihak-pihak ketiga		
Rekening Rupiah		
PT Bank UOB Buana	108.089	-
PT Bank Central Asia Tbk	22.966	42.121
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.255	13.954
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.712	2.458
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.147	1.250
Rekening Dolar AS		
PT Bank UOB Buana	7.257	-
PT Bank Central Asia Tbk	864	1.188
PT Bank CIMB Niaga Tbk	523	204.234
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	481	6.661
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	589	440
Rekening Dolar Singapura		
DBS Bank Ltd.	594	1.286
Total kas di bank	155.477	273.592
Deposito berjangka - pihak-pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	545.000	50.000
PT Bank UOB Buana	370.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	322.500	240.000
PT Bank ICBC	125.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	119.200	5.200
PT Bank Mega Tbk	50.000	80.000
PT Bank Central Asia Tbk	30.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.006	77.006
PT Bank DBS Indonesia	-	75.000

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	215	250	Cash on hand
Kas di bank - pihak-pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rekening Rupiah			Rupiah accounts
PT Bank UOB Buana	108.089	-	PT Bank UOB Buana
PT Bank Central Asia Tbk	22.966	42.121	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.255	13.954	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.712	2.458	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.147	1.250	Others (each below Rp1,000)
Rekening Dolar AS			US Dollar accounts
PT Bank UOB Buana	7.257	-	PT Bank UOB Buana
PT Bank Central Asia Tbk	864	1.188	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	523	204.234	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	481	6.661	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	589	440	Others (each below Rp1,000)
Rekening Dolar Singapura			Singapore Dollar account
DBS Bank Ltd.	594	1.286	DBS Bank Ltd.
Total kas di bank	155.477	273.592	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak-pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	545.000	50.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Buana	370.000	-	PT Bank UOB Buana
PT Bank CIMB Niaga Tbk	322.500	240.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank ICBC	125.000	-	PT Bank ICBC
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	119.200	5.200	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	50.000	80.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	30.000	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.006	77.006	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	75.000	PT Bank DBS Indonesia

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2011
Deposito berjangka - pihak-pihak ketiga	
Dolar AS	
PT Bank UOB Buana	208.564
PT Bank CIMB Niaga Tbk	117.884
PT Bank Mega Tbk	18.136
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-
Total deposito berjangka	1.908.290
Total kas dan setara kas	2.063.982

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Suku bunga atas deposito berjangka tersebut adalah sebagai berikut:

	2011
Rupiah	5,25% - 8,40%
Dolar AS	1,80% - 3,65%

Pada tanggal 31 Desember 2011, kas Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko yang disebabkan oleh pencurian dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp600 (2010: Rp11.200), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	2011
Pihak-pihak ketiga	
Rupiah	76.383
Dolar AS	24.914
Total	101.297
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai secara individual	(36)
Neto	101.261

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dibebani bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran maksimum 30 hari dan kelengkapan dokumen pengiriman.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2010	
Time deposits - third parties		
US Dollar		
PT Bank UOB Buana	-	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	
PT Bank Mega Tbk	-	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	359.640	
Total time deposits	886.846	
Total cash and cash equivalents	1.160.688	

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

The interest rates on the above time deposits are as follows:

	2010	
Rupiah	4,00% - 7,10%	
US Dollar	0,16% - 4,00%	

As of December 31, 2011, the Group's cash on hand has been insured against loss due to theft up to a total amount of Rp600 (2010: Rp11,200), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

5. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of:

	2010	
Third parties		
Rupiah	646	
US Dollar	25.867	
Total	26.513	
Less allowance for impairment in value - individual accounts	(561)	
Net	25.952	

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing and generally have a credit term of 30 days and completeness of shipping documents.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	97.293
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:	
30 - 90 hari	3.968
Lebih dari 90 hari	36
Total	101.297
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai secara individual	(36)
Neto	101.261

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang tersebut.

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Saldo awal tahun	561
Penyisihan tahun berjalan	-
Pemulihan atas penyisihan	(525)
Saldo akhir tahun	36

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	<u>2011</u>
Barang dalam proses	5.816
Barang jadi	217.621
Bahan baku pembantu dan suku cadang	147.122
Sub-total	370.559
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(2.315)
Neto	368.244

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	<u>2010</u>	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	22.932	<i>Neither past due nor impaired</i>
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:		<i>Past due but not impaired :</i>
30 - 90 hari	1.620	<i>30 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	1.961	<i>More than 90 days</i>
Total	26.513	Total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai secara individual	(561)	<i>Less allowance for impairment in value - individual accounts</i>
Neto	25.952	Net

Based on a review of the status of individual receivable accounts at the end of the year, the management believes that the allowance for impairment is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

The movements in the balance of allowance for impairment in value of trade receivables are as follows:

	<u>2010</u>	
Saldo awal tahun	257	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan tahun berjalan	304	<i>Allowance for the year</i>
Pemulihan atas penyisihan	-	<i>Recovery of allowance</i>
Saldo akhir tahun	561	Balance at end of year

6. INVENTORIES

Inventories consist of:

	<u>2010</u>	
Barang dalam proses	8.365	<i>Work in process</i>
Barang jadi	163.215	<i>Finished goods</i>
Bahan baku pembantu dan suku cadang	95.360	<i>Supporting materials and spare parts</i>
Sub-total	266.940	Sub-total
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(2.467)	<i>Less allowance for obsolete inventories</i>
Neto	264.473	Net

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Perubahan saldo penyisihan untuk persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Saldo awal tahun	2.467
Penyisihan tahun berjalan	-
Pemulihan penyisihan	(152)
Saldo akhir tahun	<u>2.315</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk persediaan usang telah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari keusangan persediaan usang.

Pada tanggal 31 Desember 2011, persediaan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase dan perusakan dengan jumlah pertanggungan asuransi sebesar US\$30.748.349 dan Rp308 (2010: US\$31.468.134).

Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

7. UANG MUKA

Uang muka terdiri dari:

	<u>2011</u>
Lancar	
Perolehan mesin/peralatan, bahan baku pembantu, suku cadang dan alat berat	6.127
Pembelian minyak HSD	3.819
Lain-lain	7.865
Total	<u>17.811</u>
Tidak lancar	
Pembelian tanah, neto	60.949
Total	<u>60.949</u>

6. INVENTORIES (continued)

The movements in the balance of allowance for obsolete inventories are as follows:

	<u>2010</u>	
	608	Balance at beginning of year
	1.932	Allowance for the year
	(73)	Recovery of allowance
Saldo akhir tahun	<u>2.467</u>	Balance at end of year

Management believes that the allowance for obsolete inventories is sufficient to cover losses from obsolescence of inventories.

As of December 31, 2011, the Group's inventories were insured against the risk of loss due to natural disaster, fire, sabotage and vandalism with a total insurance coverage of US\$30,748,349 and Rp308 (2010: US\$31,468,134).

Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

7. ADVANCES

Advances consist of:

	<u>2010</u>	
		Current
		Acquisition of machinery/equipment, supporting materials, spare parts and heavy vehicle
		Purchases of HSD oil
		Others
Total	<u>15.670</u>	Total
		Non-current
		Land acquisitions, net
Total	<u>60.949</u>	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. UANG MUKA (lanjutan)

Uang muka pembelian tanah merupakan biaya-biaya sehubungan dengan akuisisi lahan-lahan perkebunan sebagai bagian dari rencana Perusahaan untuk mengamankan pasokan tandan buah segar. Perusahaan telah menunjuk PT Dwi Reksa Usaha Perkasa ("DRUP"), dahulu Entitas Anak yang telah dijual pada bulan Oktober 2006, untuk membantu dan mengelola proses akuisisi lahan serta serah terima lahan-lahan tersebut kepada Perusahaan. Uang muka tersebut akan diselesaikan pada saat serah terima lahan atau dengan cara lainnya. Uang muka atas lahan-lahan yang diserahkan akan dikapitalisasi ke tanah dan tanaman perkebunan pada saat proses perolehan Hak Guna Usaha ("HGU") dari lahan-lahan tersebut selesai.

Sampai dengan Desember 2010, telah terjadi penyelesaian atas sebagian uang muka melalui penyerahan aset senilai Rp25.057 dan penyelesaian secara tunai sebesar Rp5.234. Saldo uang muka pada tanggal 31 Desember 2011 yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar adalah sebesar Rp60.949 (2010: Rp60.949) setelah dikurangi penyisihan untuk nilai tidak terpulihkan sebesar Rp44.000. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi uang muka pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terpulihkannya uang muka tersebut.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, proses serah terima atas lahan-lahan tersebut secara hukum masih berlangsung dan belum sepenuhnya diselesaikan.

Pada tanggal 6 Februari 2012, Perusahaan telah menerima pengembalian sebagian uang muka dari DRUP secara tunai sebesar Rp5.000.

8. PIUTANG PLASMA

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan sambil menunggu pendanaan dari bank atau yang akan ditagihkan kembali ke petani plasma. Piutang plasma juga mencakup uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman ke bank.

7. ADVANCES (continued)

Advances for land acquisitions represent costs related to the acquisitions of plantation lands as part of the Company's plan to secure supplies of fresh fruit bunches. The Company appointed PT Dwi Reksa Usaha Perkasa ("DRUP"), a former Subsidiary disposed in October 2006, to facilitate and manage the land acquisition process and the handover of the land to the Company. The advances will be settled when the land is handed over or by other process. The advances of the land which have been handed over will be capitalized to land and plantation when the process of obtaining the Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU") is completed.

Up to December 2010, a portion of the said advances were settled through the transfer of asset valued at Rp25,057 and cash payment settlement amounting to Rp5,234. As of December 31, 2011, the outstanding advances, which was presented as part of non-current assets, amounted to Rp60,949 (2010: Rp60,949) net of provision for unrecoverable advances amounting to Rp44,000. Based on a review of the condition of the advances at the end of the period, the management believes that the provision is sufficient to cover losses from unrecoverable advances.

Up to the completion date of these consolidated financial statements, the legal process of handing over the land is still ongoing and has not been fully completed.

In February 6, 2012, the Company received a cash settlement of a portion of the advances from DRUP payment amounting to Rp5,000.

8. PLASMA RECEIVABLES

This account represents the costs incurred for plasma plantation development which were temporarily self funded by the Company awaiting bank funding or reimbursement by plasma farmers. Plasma receivables also include advances to plasma farmers on topping up the loan installments to the banks.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. PIUTANG PLASMA (lanjutan)

Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan Bank

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh Koperasi Unit Desa ("KUD") tertentu dengan masing-masing bank dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas pengembalian pinjaman.

Sebagai penjamin pengembalian pinjaman bank, Perusahaan memotong sampai dengan 30% dari jumlah penjualan tandan buah segar petani plasma kepada Perusahaan selama 4 - 12 tahun setelah serah terima dan panen. Jumlah yang dipotong tersebut diteruskan oleh Perusahaan ke bank sebagai pelunasan pinjaman petani plasma tersebut. Namun, Perusahaan tidak selalu dapat mengumpulkan jumlah 30% tersebut. Selisih kurang antara pemotongan hasil penjualan tersebut dengan pembayaran kembali pinjaman bank yang wajib dibayarkan oleh Perusahaan sebagai penjamin pengembalian pinjaman, dicatat sebagai piutang plasma sampai pada saat penerimaan kembali dari petani plasma (Catatan 32).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan mengembangkan perkebunan plasma dengan pembiayaan dari bank seluas 32.212 hektar (tidak diaudit) (2010: 31.782 hektar), yang mana seluas 31.782 hektar (tidak diaudit) (2010: 31.782 hektar) telah diserahkan kepada petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan seluas 430 hektar akan diserahkan pada saat perkebunan plasma sudah mencapai standar untuk serah terima.

Dari lahan plasma dengan pembiayaan oleh bank seluas 32.212 hektar (tidak diaudit) (2010: 31.782 hektar), pinjaman bank untuk lahan plasma seluas 30.262 hektar (tidak diaudit) (2010: 23.885 hektar) telah dilunasi. Perusahaan sedang dalam proses serah terima sertifikat atas lahan-lahan tersebut kepada para petani.

Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan Kelompok Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2011, Kelompok Usaha telah mengembangkan perkebunan plasma dengan pembiayaan sendiri seluas 4.301 hektar (tidak diaudit) (2010: 4.301 hektar), yang mana seluas 3.852 hektar (tidak diaudit) (2010: 3.852 hektar) telah diserahkan kepada petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan seluas 449 hektar (tidak diaudit) (2010: 449 hektar) akan diserahkan pada saat perkebunan plasma sudah mencapai standar untuk serah terima.

8. PLASMA RECEIVABLES (continued)

Plasma Plantations Funded by Banks

The financing of these plasma plantations, are provided by the banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under certain Koperasi Unit Desa ("KUD") with the respective banks whereby the Company acts as guarantor of the loan repayments.

As guarantor of the bank loan repayments, the Company should withhold up to 30% of fresh fruit bunches sales amounts from plasma farmers to the Company during 4 - 12 years after handing over and harvesting of the plantation. The withheld amounts are passed by the Company to the banks as loan repayments. However, the Company is not always able to collect the 30%. Any shortfall between the amounts provided from the above sales and amounts to be paid to the banks, which must be paid by the Company as guarantor of the loan repayments, is recorded as receivables until it is collected from the plasma farmers (Note 32).

Up to December 31, 2011, the Company had developed plasma plantations with bank funding totaling 32,212 hectares (unaudited) (2010: 31,782 hectares), in which 31,782 hectares (unaudited) (2010: 31,782 hectares) had been handed over to plasma farmers. The remaining areas under development totaling 430 hectares will be handed over when the plasma plantations reach the standard condition for handing over.

Of the 32,212 hectares (unaudited) (2010: 31,782 hectares) of plasma funded by the bank, the bank loans have been fully repaid in respect of 30,262 hectares (unaudited) (2010: 23,885 hectares). The Company is in the process of arranging the handing over of the land certificates to the plasma farmers.

Plasma Plantations Funded by the Group

As of December 31, 2011, the Group has developed plasma plantations with self funding totaling 4,301 hectares (unaudited) (2010: 4,301 hectares) in which 3,852 hectares (unaudited) (2010: 3,852 hectares) had been handed over to plasma farmers. The remaining areas under development totaling 449 hectares (unaudited) (2010: 449 hectares) will be handed over when the plasma plantations reach the standard condition for handing over.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman Menghasilkan

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Harga perolehan					Cost
Kelapa sawit	1.538.378	147.715	(9.819)	1.676.274	Oil palm
Karet	309.125	53.037	(812)	361.350	Rubber
Kakao	37.533	9.157	(422)	46.268	Cocoa
Teh	7.164	-	-	7.164	Tea
Kelapa	1.558	-	-	1.558	Coconut
Total harga perolehan	1.893.758	209.909	(11.053)	2.092.614	Total cost
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Kelapa sawit	(401.162)	(75.612)	8.039	(468.735)	Oil palm
Karet	(92.057)	(13.244)	712	(104.589)	Rubber
Kakao	(10.761)	(2.423)	372	(12.812)	Cocoa
Teh	(1.546)	(186)	-	(1.732)	Tea
Kelapa	(37)	(35)	-	(72)	Coconut
Total akumulasi amortisasi	(505.563)	(91.500)	9.123	(587.940)	Total accumulated amortization
Nilai buku	1.388.195			1.504.674	Net book value

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Harga perolehan					Cost
Kelapa sawit	1.254.505	291.103	(7.230)	1.538.378	Oil palm
Karet	270.262	39.499	(636)	309.125	Rubber
Kakao	24.748	12.809	(24)	37.533	Cocoa
Teh	5.231	1.933	-	7.164	Tea
Kelapa	9	1.549	-	1.558	Coconut
Total harga perolehan	1.554.755	346.893	(7.890)	1.893.758	Total cost
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Kelapa sawit	(337.276)	(68.440)	4.554	(401.162)	Oil palm
Karet	(80.989)	(11.544)	476	(92.057)	Rubber
Kakao	(8.700)	(2.081)	20	(10.761)	Cocoa
Teh	(1.367)	(179)	-	(1.546)	Tea
Kelapa	(2)	(35)	-	(37)	Coconut
Total akumulasi amortisasi	(428.334)	(82.279)	5.050	(505.563)	Total accumulated amortization
Nilai buku	1.126.421			1.388.195	Net book value

Luas tanaman menghasilkan yang telah dikembangkan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The total area of mature plantations which have been developed by the Company as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2010 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Sumatera Selatan	38.095	36.471	South Sumatera
Sumatera Utara	36.469	36.783	North Sumatera
Kalimantan Timur	4.741	4.552	East Kalimantan
Sulawesi Selatan	4.145	3.992	South Sulawesi
Jawa	2.544	2.402	Java
Sulawesi Utara	729	729	North Sulawesi
Total	86.723	84.929	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

a. Tanaman Menghasilkan (lanjutan)

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp91.500 (2010: Rp82.279) dibebankan seluruhnya ke beban pokok penjualan (Catatan 22).

Perhitungan rugi dari pelepasan tanaman menghasilkan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Nilai tercatat tanaman menghasilkan yang dilepas	1.930	2.840
Penerimaan dari tanaman menghasilkan yang dilepas	1.856	1.261
Rugi pelepasan tanaman menghasilkan, neto	74	1.579

b. Tanaman belum Menghasilkan

	2011	2010
Saldo awal	630.683	829.320
Penambahan biaya	150.731	148.256
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(209.909)	(346.893)
Saldo akhir	571.505	630.683

Luas area tanaman belum menghasilkan yang telah dikembangkan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2010 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Sumatera Selatan	6.634	8.248
Kalimantan Timur	4.876	3.519
Sumatera Utara	2.865	3.718
Sulawesi Selatan	797	831
Jawa	326	460
Total	15.498	16.776

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke tanaman perkebunan oleh Perusahaan sebesar Rp1.839.

9. PLANTATIONS (continued)

a. Mature Plantations (continued)

Amortization expenses for the year ended December 31, 2011 amounting to Rp91,500 (2010: Rp82,279) were all charged to cost of goods sold (Note 22).

The calculation of loss on the disposal of mature plantations is as follows:

	2011	2010
Carrying value of mature plantations disposed	1.930	2.840
Proceeds from mature plantations disposed	1.856	1.261
Loss on disposal of mature plantations, net	74	1.579

b. Immature Plantations

	2011	2010
Beginning balance	630.683	829.320
Additional costs	150.731	148.256
Reclassification to mature plantations	(209.909)	(346.893)
Ending balance	571.505	630.683

The total area of immature plantations which have been developed by the Company as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2010 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
South Sumatera	6.634	8.248
East Kalimantan	4.876	3.519
North Sumatera	2.865	3.718
South Sulawesi	797	831
Java	326	460
Total	15.498	16.776

During the year ended December 31, 2010, borrowing costs capitalized by the Company to the plantation amounted to Rp1,839.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

b. Tanaman belum Menghasilkan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh tanaman perkebunan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp639.005, yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

9. PLANTATIONS (continued)

b. Immature Plantations (continued)

As of December 31, 2011, all plantations are insured against risks of fire, plagues and other risks with total coverage of Rp639,005, which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

10. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Harga perolehan						Cost
Tanah	432.805	22.831	-	-	455.636	Land
Bangunan	576.967	7.686	(562)	120.313	704.404	Buildings
Mesin dan peralatan	791.421	26.530	(314)	43.080	860.717	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	267.090	46.388	(5.018)	81	308.541	Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	99.819	12.503	(2.632)	-	109.690	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	134.099	127.000	-	(163.474)	97.625	Construction in progress
Total harga perolehan	2.302.201	242.938	(8.526)	-	2.536.613	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(153.977)	(28.401)	279	-	(182.099)	Buildings
Mesin dan peralatan	(226.298)	(62.021)	156	-	(288.163)	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(134.205)	(43.766)	4.721	-	(173.250)	Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	(59.027)	(11.597)	2.153	-	(68.471)	Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	(573.507)	(145.785)	7.309	-	(711.983)	Total accumulated depreciation
Nilai buku	1.728.694				1.824.630	Net book value

10. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Harga perolehan						Cost
Tanah	431.031	1.774	-	-	432.805	Land
Bangunan	505.795	3.923	(112)	67.361	576.967	Buildings
Mesin dan peralatan	559.810	23.387	(236)	208.460	791.421	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	198.622	69.291	(823)	-	267.090	Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	93.062	6.859	(804)	702	99.819	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	268.512	142.110	-	(276.523)	134.099	Construction in progress
Total harga perolehan	2.056.832	247.344	(1.975)	-	2.302.201	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(129.482)	(24.559)	64	-	(153.977)	Buildings
Mesin dan peralatan	(172.551)	(53.820)	73	-	(226.298)	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(103.227)	(31.733)	755	-	(134.205)	Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	(48.075)	(11.506)	554	-	(59.027)	Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	(453.335)	(121.618)	1.446	-	(573.507)	Total accumulated depreciation
Nilai buku	1.603.497				1.728.694	Net book value

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset tetap Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, perusakan dan gangguan usaha lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$220.757.695 dan Rp103.457 (2010: US\$192.021.549 dan Rp71.720), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Perhitungan laba atas penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Harga perolehan	8.526	1.975	<i>Cost</i>
Akumulasi penyusutan	7.309	1.446	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai tercatat aset tetap yang dijual	1.217	529	<i>Carrying value of fixed assets sold</i>
Penerimaan dari aset tetap yang dijual	3.363	772	<i>Proceeds from fixed assets sold</i>
Laba pelepasan aset tetap, neto	2.146	243	<i>Gain on disposal of fixed assets, net</i>

Penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang dibebankan pada operasi sebagai berikut:

	2011	2010	
Beban pokok penjualan	136.028	112.137	<i>Cost of goods sold</i>
Beban penjualan dan distribusi	2.259	2.426	<i>Selling and distribution costs</i>
Beban umum dan administrasi	7.498	7.055	<i>General and administrative expenses</i>
Total	145.785	121.618	<i>Total</i>

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan pabrik baru, fasilitas pelengkap pabrik dan perumahan dengan rincian sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2011, the Group's fixed assets have been covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and other business interruption with total coverage of US\$220,757,695 and Rp103,457 (2010: US\$192,021,549 and Rp71,720), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

The calculation of the gain on the sales and disposal of fixed assets is as follows:

	2011	2010	
Cost	8.526	1.975	<i>Cost</i>
Accumulated depreciation	7.309	1.446	<i>Accumulated depreciation</i>
Carrying value of fixed assets sold	1.217	529	<i>Carrying value of fixed assets sold</i>
Proceeds from fixed assets sold	3.363	772	<i>Proceeds from fixed assets sold</i>
Gain on disposal of fixed assets, net	2.146	243	<i>Gain on disposal of fixed assets, net</i>

Depreciation of fixed assets for the years ended December 31, 2011 and 2010 were charged to operations as follows:

	2011	2010	
Cost of goods sold	136.028	112.137	<i>Cost of goods sold</i>
Selling and distribution costs	2.259	2.426	<i>Selling and distribution costs</i>
General and administrative expenses	7.498	7.055	<i>General and administrative expenses</i>
Total	145.785	121.618	<i>Total</i>

Construction in Progress

Construction in progress mostly represents the constructions of new mill, mill supporting facilities and housing facilities with details as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam Penyelesaian (lanjutan)

		2011			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Date of Completion		
Bangunan	19,29%	24.340	Januari sampai Desember 2012/ January to December 2012		Buildings
Mesin dan peralatan	53,07%	73.285	Januari sampai Desember 2012/ January to December 2012		Machinery and equipment
Total		97.625			Total
		2010			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Date of Completion		
Bangunan	48,62%	88.995	Januari sampai November 2011/ January to November 2011		Buildings
Mesin dan peralatan	51,78%	45.104	Januari sampai Juni 2011/ January to June 2011		Machinery and equipment
Total		134.099			Total

10. FIXED ASSETS (continued)

Construction in Progress (continued)

11. BIAYA TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

Rincian biaya tangguhan hak atas tanah adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Hak atas tanah			Landrights Cost
Harga perolehan	102.293	102.256	
Akumulasi amortisasi	(43.883)	(40.179)	Accumulated amortization
Nilai buku	58.410	62.077	Net book value
Izin lokasi	58.969	40.586	Location permits
Total	117.379	102.663	Total

11. DEFERRED LANDRIGHTS ACQUISITION COSTS

The details of deferred landrights acquisition costs are as follows:

Perusahaan memperoleh HGU dan Hak Guna Bangunan ("HGB") untuk seluruh lahan di Sumatera Utara hingga tahun 2023-2053, di Jawa dan Sulawesi hingga tahun 2023-2027, dan di Kalimantan Timur hingga tahun 2033-2039. Sementara itu, Perusahaan juga memperoleh HGU untuk lahan seluas 31.673 hektar di Sumatera Selatan hingga tahun 2030-2043.

The Company obtained legal rights in the form of HGU and Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") for all areas in North Sumatera until 2023-2053, in Java and Sulawesi until 2023-2027, and in East Kalimantan until 2033-2039. Meanwhile, the Company also obtained legal rights in the form of HGU for the area of 31,673 hectares in South Sumatera until 2030-2043.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGU dan HGB tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

Management believes that the HGU and HGB can be renewed or extended.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG USAHA

Utang usaha berasal dari pembelian material dan jasa yang terkait dengan perkebunan.

	<u>2011</u>
Pihak-pihak ketiga	
Rupiah	108.126
Dolar AS	1.612
Mata uang asing lainnya	1.174
Sub-total	<u>110.912</u>
Pihak-pihak berelasi (Catatan 26)	
Rupiah	1.306
Total	<u><u>112.218</u></u>

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Lancar	93.599
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	11.462
31 - 60 hari	2.317
61 - 90 hari	484
Lebih dari 90 hari	4.356
Total	<u><u>112.218</u></u>

Utang usaha tidak dijamin, tidak dibebani bunga dan pada umumnya memiliki syarat pelunasan selama 30 hari.

13. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	<u>2011</u>
Perusahaan	
Pajak lainnya	-
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	
Pasal 22	5
Pajak pertambahan nilai	221
Sub-total	<u>226</u>
Total	<u><u>226</u></u>

12. TRADE PAYABLES

Trade payables arose from the purchase of materials and services related to the plantations.

	<u>2010</u>	
		Third parties
	75.648	Rupiah
	6.237	US Dollar
	800	Other foreign currencies
Sub-total	<u>82.685</u>	Sub-total
		Related parties (Note 26)
	122	Rupiah
Total	<u><u>82.807</u></u>	Total

The aging analysis of trade payables is as follows:

	<u>2010</u>	
	61.243	Current
		Overdue:
	10.949	1 - 30 days
	4.576	31 - 60 days
	2.473	61 - 90 days
	3.566	More than 90 days
Total	<u><u>82.807</u></u>	Total

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and normally have a payment term of 30 days.

13. TAXATION

a. Prepaid Taxes

	<u>2010</u>	
	207	The Company
		Other taxes
		Subsidiaries
	-	Income taxes
	249	Article 22
		Value added tax
Sub-total	<u>249</u>	Sub-total
Total	<u><u>456</u></u>	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

	2011
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 4(2) dan 23	427
Pasal 15	13
Pasal 21	1.218
Pasal 22	7
Pasal 25	-
Pasal 26	77
Pasal 29	5.047
Pajak pertambahan nilai	15.923
Sub-total	22.712
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	-
Pasal 23	-
Sub-total	-
Total	22.712

c. Beban Pajak Penghasilan

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81/2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

PP No. 81/2007 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

13. TAXATION (continued)

b. Taxes Payable

	2010	
		The Company
		Income taxes
		Articles 4(2) and 23
		Article 15
		Article 21
		Article 22
		Article 25
		Article 26
		Article 29
		Value added tax
		Sub-total
		Subsidiaries
		Income taxes
		Article 21
		Article 23
		Sub-total
		Total

c. Income Tax Expense

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

This Gov. Reg. No. 81/2007 provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid and issued shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat enam bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah memenuhi seluruh kriteria di atas untuk tahun pajak 2011. Dengan demikian, Perusahaan menggunakan tarif 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun 2011, sedangkan untuk tahun pajak 2010, Perusahaan menggunakan tarif 25% karena Perusahaan belum dapat memenuhi seluruh kriteria di atas.

Rincian beban pajak penghasilan neto adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Perusahaan		
Tahun berjalan	(411.989)	(357.495)
Tangguhan	22.491	9.042
Sub-total	(389.498)	(348.453)
Entitas Anak		
Tangguhan	498	-
Sub-total	498	-
Total	(389.000)	(348.453)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan neto seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

13. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of six months in one fiscal year.

In addition, the taxpayer should attach the declaration letter (Surat Keterangan) from the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) on its Annual Income Tax Return with the Form X.H.1-6 as provided in Bapepam-LK Regulation No. X.H.1 for each fiscal year.

Based on reports from the Securities Administration Agency up to December 31, 2011, the Company has fulfilled the above mentioned criterias for fiscal year 2011. Accordingly, the Company computed corporate income tax expense for 2011 using 20% tax rate, while for fiscal year 2010, the Company used tax rate of 25% since the Company had not fulfilled the above mentioned criterias.

The details of net income tax expense are as follows:

	2011	2010	
Perusahaan			The Company
Tahun berjalan	(411.989)	(357.495)	Current
Tangguhan	22.491	9.042	Deferred
Sub-total	(389.498)	(348.453)	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Tangguhan	498	-	Deferred
Sub-total	498	-	Sub-total
Total	(389.000)	(348.453)	Total

The reconciliation between income tax expense by applying the applicable tax rate to the income before income tax and the net income tax expense shown in the consolidated statements of comprehensive income for years ended December 31, 2011 and 2010 is as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	<u>2011</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.090.513
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(417.902)
Pengaruh pajak atas beda tetap: Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final dan lain-lain	44.716
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(11.917)
Denda pajak	(15)
Lain-lain, neto	(3.882)
Beban pajak penghasilan	<u>(389.000)</u>

Pajak Penghasilan Badan

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Laba sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.090.513
Ditambah: Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	4.016
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>2.094.529</u>
Perbedaan temporer	
Beban imbalan kerja	57.865
Bonus dan tunjangan	4.561
Penyisihan/(pemulihan) atas persediaan usang	(152)
Penyesuaian nilai pinjaman karyawan	(152)
Penyisihan/(pemulihan) atas penurunan nilai piutang	(525)
Penyesuaian nilai piutang plasma	(1.952)
Rugi pelepasan aset tetap	(3.866)
Amortisasi biaya tangguhan	(10.506)
Penyusutan	(61.823)
Sub-total	<u>(16.550)</u>

13. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

	<u>2010</u>	
	1.381.782	<i>Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income</i>
	(345.446)	<i>Income tax expense calculated at applicable tax rate</i>
		<i>Tax effects on permanent differences:</i>
	13.334	<i>Income subject to final tax and others</i>
	(10.871)	<i>Non-deductible expenses</i>
	(40)	<i>Tax penalties</i>
	(5.430)	<i>Others, net</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(348.453)</u>	<i>Income tax expense</i>

Corporate Income Tax

The corporate income tax for years ended December 31, 2011 and 2010 is calculated as follows:

	<u>2010</u>	
	1.381.782	<i>Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income</i>
	1.237	<i>Add: Loss of Subsidiaries before income tax</i>
	<u>1.383.019</u>	<i>Income before income tax attributable to the Company</i>
		<i>Temporary differences</i>
	75.201	<i>Employee benefits expense</i>
	7.559	<i>Bonuses and benefits</i>
	1.859	<i>Allowance for/(recovery of) obsolete inventories</i>
	1.214	<i>Adjustment in value of employee loans</i>
	304	<i>Impairment/(recovery) of trade receivable</i>
	3.587	<i>Adjustment in value of plasma receivables</i>
	(1.754)	<i>Loss on disposal of fixed assets</i>
	(5.907)	<i>Amortization of deferred charges</i>
	(74.122)	<i>Depreciation</i>
Sub-total	<u>7.941</u>	<i>Sub-total</i>

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

	2011
Perbedaan tetap	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	59.564
Penghasilan bunga kena pajak final	(90.315)
Lain-lain, neto	12.718
Sub-total	(18.033)
Penghasilan kena pajak	2.059.946
Pajak penghasilan - tahun berjalan	411.989
Dikurangi: Pajak penghasilan dibayar di muka	406.942
Utang pajak penghasilan	5.047

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2011, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") ke Kantor Pajak. Untuk tahun 2010, Perusahaan telah melaporkan dalam SPT PPh Badan penghasilan kena pajak sesuai dengan jumlah tersebut di atas.

d. Liabilitas Pajak Tangguhan

	2011
Perusahaan	
Aset pajak tangguhan	
Liabilitas imbalan kerja	97.128
Bonus dan tunjangan	39.362
Penyisihan untuk nilai tidak terpulihkan atas uang muka pembelian tanah	11.000
Penyisihan penurunan nilai piutang	4.509
Penyesuaian nilai piutang plasma terhadap nilai wajar	2.907
Penyisihan persediaan usang	581
Penyesuaian nilai piutang karyawan	265
Total aset pajak tangguhan	155.752

13. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Corporate Income Tax (continued)

	2010	
		Permanent differences
		<i>Non-deductible expenses</i>
		<i>Interest income subject to final tax</i>
		<i>Others, net</i>
		<i>Sub-total</i>
		Taxable income
		<i>Income tax expense - current</i>
		<i>Less:</i>
		<i>Prepaid income taxes</i>
		Income tax payable

The Company will report taxable income and current income tax expense for 2011, as stated above, in its income tax return ("SPT PPh Badan") to be submitted to the Tax Office. For 2010, the Company has reported its taxable income in its income tax return (SPT PPh Badan) as stated above.

d. Deferred Tax Liabilities

	2010	
		The Company
		Deferred tax assets
		<i>Employee benefits liability</i>
		<i>Bonuses and benefits</i>
		<i>Allowance for unrecoverable amount of advances for land acquisition</i>
		<i>Allowance for impairment of receivables</i>
		<i>Adjustment in value of plasma receivables</i>
		<i>Allowance for obsolete inventories</i>
		<i>Adjustment in value of employee loans</i>
		<i>Total deferred tax assets</i>

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Liabilitas Pajak Tangguhan (lanjutan)

	2011
Perusahaan	
Liabilitas pajak tangguhan	
Penyusutan aset tetap	(177.787)
Amortisasi biaya tangguhan	(10.562)
Total liabilitas pajak tangguhan	(188.349)
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(32.597)

e. Administrasi

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-undang tersebut menyatakan bahwa kewajiban pajak untuk tahun pajak 2007 dan tahun sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

f. Lain-lain

Pada bulan April 2010, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No.78/PMK.03/2010 tentang pedoman penghitungan pengkreditan pajak masukan bagi pengusaha kena pajak yang melakukan penyerahan yang terutang pajak dan penyerahan yang tidak terutang pajak. Selanjutnya, pada bulan November 2011, Direktorat Jendral Pajak menerbitkan Surat Edaran No.90/PJ/2011 untuk memberikan pedoman lebih lanjut mengenai hal ini. Sehubungan dengan penerapan peraturan tersebut, Kelompok Usaha mengkreditkan pajak masukan yang dianggap berhubungan dengan penyerahan yang terutang pajak.

13. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Liabilities (continued)

	2010	
		The Company
		Deferred tax liabilities
		<i>Depreciation of fixed assets</i>
		<i>Amortization of deferred charges</i>
		<i>Total deferred tax liabilities</i>
		Deferred tax liabilities, net

e. Administration

The Company submits tax returns on the basis of self-assessment. Based on the latest changes on Law on General Rules and Procedures in 2007, the Tax Authorities may assess or amend taxes within five years from the date when the tax was payable. The transitional provisions of the said law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and prior years may be assessed by the Tax Authorities at the latest at the end of 2013.

f. Others

In April 2010, the Ministry of Finance issued Regulation No.78/PMK.03/2010 regarding guidelines on crediting input tax by taxable enterprise whose parts of their deliveries are subject to tax and the other parts are not subject to tax. Subsequently, in November 2011, the Directorate General of Taxes issued Circular Letter No.90/PJ/2011 to provide further guidance on this matter. With respect to the implementation of this regulation, the Group credits input tax considered to be in relation to deliveries which are subject to tax.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya masih harus dibayar terdiri dari:

	<u>2011</u>
Bonus dan tunjangan	201.421
Pembelian buah	72.950
Kontrol pembayaran plasma	11.014
Jasa tenaga ahli	3.866
Transportasi	4.451
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	6.120
Total	<u>299.822</u>

Kontrol pembayaran plasma merupakan saldo dana dari pemotongan sampai dengan 30% jumlah penjualan tandan buah segar dari petani plasma yang akan dibayarkan ke bank sebagai pelunasan pinjaman petani plasma.

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

Pada tanggal 4 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura dan DBS Bank Ltd. ("SMBC & DBS") dengan batas maksimum pinjaman gabungan sebesar US\$45.000.000 dan pada tanggal 5 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari CIMB Bank Berhad ("CIMB"), cabang Singapura dengan batas maksimum pinjaman sebesar US\$30.000.000.

Pinjaman ini dijamin secara kolektif oleh SIMP dan Indofood Agri Resources Ltd. sesuai dengan porsi kepemilikannya di dalam modal Perusahaan dan digunakan untuk pembiayaan kembali terhadap pinjaman *Club Deal*.

Penarikan fasilitas kredit ini telah dilakukan seluruhnya pada tanggal 11 Agustus 2009.

Pada tanggal 22 Desember 2009, Perusahaan telah melakukan pelunasan awal atas sebagian pokok pinjaman SMBC & DBS dan CIMB masing-masing sebesar US\$30.000.000 (setara dengan Rp282.390) dan US\$20.000.000 (setara dengan Rp188.260).

Pada tanggal 12 Januari 2010, Perusahaan melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman dari SMBC & DBS sebesar US\$30.000.000 (setara dengan Rp282.000).

14. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

	<u>2010</u>	
	172.150	<i>Bonuses and benefits</i>
	67.111	<i>Crop purchases</i>
	15.514	<i>Plasma payment control</i>
	3.583	<i>Professional fees</i>
	4.813	<i>Transportations</i>
	6.974	<i>Others (each below Rp1,000)</i>
Total	<u>270.145</u>	Total

Plasma payment control represents the fund balance as a result of up to 30% withholding of fresh fruit bunches sold by the plasma farmers which will be repaid to the bank as loan installments of the plasma farmers.

15. LONG-TERM BANK LOANS

On August 4, 2009, the Company obtained a loan facility from Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch and DBS Bank Ltd. ("SMBC & DBS") with a combined maximum credit limit of US\$45,000,000 and on August 5, 2009, the Company obtained a loan facility from CIMB Bank Berhad ("CIMB"), Singapore branch with a maximum credit limit of US\$30,000,000.

These loans were secured by collective corporate guarantees from SIMP and Indofood Agri Resources Ltd. in proportion to their equity ownership in the Company. Proceeds from these loan facilities were used to refinance the Club Deal bank loans.

These credit facilities had been fully withdrawn on August 11, 2009.

On December 22, 2009, the Company made an early repayment of the loans obtained from SMBC & DBS and CIMB amounting to US\$30,000,000 (equivalent to Rp282,390) and US\$20,000,000 (equivalent to Rp188,260), respectively.

On January 12, 2010, the Company had withdrawn back the credit facilities from SMBC & DBS amounting to US\$30,000,000 (equivalent to Rp282,000).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tahun 2010, Perusahaan telah melunasi cicilan atas pokok pinjaman CIMB dan SMBC & DBS masing-masing sebesar US\$1.500.000 (setara dengan Rp14.048) dan US\$12.272.727 (setara dengan Rp111.800), serta kemudian melakukan pelunasan sekaligus atas sisa saldo pokok pinjaman CIMB dan SMBC & DBS masing-masing sebesar US\$8.500.000 (setara dengan Rp76.602) dan US\$32.727.273 (setara dengan Rp292.189).

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2, Kelompok Usaha telah mencatat liabilitas atas manfaat pasti tanpa iuran untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya sehubungan dengan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK") berdasarkan kebijakan dan praktik internal sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja".

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo liabilitas imbalan kerja karyawan (terdiri dari biaya jasa masa lalu dan biaya jasa kini) disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja". Penyisihan imbalan kerja tersebut merupakan estimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 ditentukan berdasarkan laporan penilaian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dari aktuaria independen, Biro Pusat Aktuaria, sebagaimana disebutkan dalam laporannya masing-masing tertanggal 12 Januari 2012 dan 17 Januari 2011. Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuaria tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

Asumsi ekonomi:

- Tingkat diskonto: 7% per tahun (2010: 9%).
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar: 7% per tahun (2010: 9%).

Asumsi lainnya:

- Usia pensiun normal: 55.
- Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- Tingkat mortalita: Tabel Mortalita Indonesia 1999 ("TMI'99").
- Tingkat pengunduran diri karyawan: 6% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 52 tahun.
- Tingkat cacat: 10% dari TMI'99.

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

In 2010, the Company paid the installments of loan principals from CIMB and SMBC & DBS totaling to US\$1,500,000 (equivalent to Rp14,048) and US\$12,272,727 (equivalent to Rp111,800), respectively, and also fully settled the outstanding principals of the loans from CIMB and SMBC & DBS amounting to US\$8,500,000 (equivalent to Rp76,602) and US\$32,727,273 (equivalent to Rp292,189), respectively.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

As mentioned in Note 2, the Group has provided non-contributory defined benefit liabilities covering all of its eligible permanent employees and plantation workers in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 year 2003 (the "Labor Law") based on existing relevant internal policies and practices, in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits".

As of December 31, 2011 and 2010, the balance of the total liability for employee benefits (consisting of past service costs and current service costs) is presented in the consolidated statements of financial position as "Employee Benefits Liability". The provision for employee service entitlement benefits are estimated by management based on the actuarial calculations using the projected unit credit method. The actuarial calculations for years ended December 31, 2011 and 2010 were determined based on the valuation report as of December 31, 2011 and 2010 from the independent actuary firm, Biro Pusat Aktuaria, as set out in their reports dated January 12, 2012 and January 17, 2011, respectively. The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Economic assumptions:

- Discount rate: 7% per annum (2010: 9%).
- Salary growth rate: 7% per annum (2010: 9%).

Other assumptions:

- Normal retirement age: 55.
- Early retirement age: Not applicable.
- Mortality rate: Indonesian Mortality Table 1999 ("TMI'99").
- Employee turnover rate: 6% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 52.
- Disability rate: 10% of TMI'99.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Nilai kini kewajiban	580.897
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(192.385)
Total	<u>388.512</u>

Beban imbalan kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Biaya bunga imbalan kerja	50.715
Biaya jasa kini	39.290
Amortisasi rugi aktuarial neto	13.486
Total	<u>103.491</u>

Beban imbalan kerja karyawan dibebankan ke beban pokok penjualan dan beban operasi.

Rincian mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Saldo awal	330.647
Beban imbalan kerja tahun berjalan	103.491
Imbalan kerja yang dibayar selama tahun berjalan	(45.626)
Saldo akhir	<u>388.512</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Employee benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<u>2010</u>	
	563.259	<i>Present value of obligations</i>
	(232.612)	<i>Unrecognized actuarial losses</i>
Total	<u>330.647</u>	Total

Employee benefits expenses charged to the consolidated statements of comprehensive income for years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	<u>2010</u>	
	53.013	<i>Interest on employee benefits cost</i>
	38.379	<i>Current service cost</i>
	15.349	<i>Amortization of net actuarial loss</i>
Total	<u>106.741</u>	Total

Employee benefit expenses were charged to cost of goods sold and operating expenses.

The details of the movements of the employee benefits liability are as follows:

	<u>2010</u>	
	255.445	<i>Beginning balance</i>
	106.741	<i>Employee benefits expenses for current year</i>
	(31.539)	<i>Employee benefits paid during the year</i>
Saldo akhir	<u>330.647</u>	Ending balance

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient according to the requirements of the Labor Law.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

2011				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	% Kepemilikan/ Ownership	Nilai/ Value	Shareholders
SIMP	4.058.425.010	59,48	405.842	SIMP
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	2.764.438.955	40,52	276.444	Public (each less than 5% interest)
Total	6.822.863.965	100,00	682.286	Total

2010				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	% Kepemilikan/ Ownership	Nilai/ Value	Shareholders
SIMP	811.685.002	59,48	405.842	SIMP
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	552.887.791	40,52	276.444	Public (each less than 5% interest)
Total	1.364.572.793	100,00	682.286	Total

Pada tanggal 8 Desember 2010, Indofood Agri Resources Ltd. melepaskan seluruh penyertaannya dalam 109.521.000 saham Perusahaan yang mewakili 8,03% dari seluruh saham ditempatkan Perusahaan. Sebagian saham sebanyak 42.111.000 saham yang mewakili sekitar 3,08% dari seluruh modal ditempatkan dijual kepada SIMP, pemegang saham utama, dan sisanya sebanyak 67.410.000 saham yang mewakili sekitar 4,94% dari seluruh modal ditempatkan dijual kepada masyarakat. Setelah transaksi tersebut, kepemilikan SIMP atas Perusahaan meningkat dari 56,40% menjadi 59,48%.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Januari 2011 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 203 tanggal 28 Januari 2011, pemegang saham telah menyetujui pemecahan nilai nominal per saham dari sebesar Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh), sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan yang semula sebanyak 1.364.572.793 saham akan meningkat menjadi 6.822.863.965 saham. Perubahan anggaran dasar Perusahaan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.10-03211 tanggal 31 Januari 2011, yang telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0008187.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 31 Januari 2011.

17. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2011 and 2010 is as follows:

On December 8, 2010, Indofood Agri Resources Ltd. divested all of its investment in 109,521,000 shares of the Company representing 8.03% of the Company's issued share capital. A portion totalling 42,111,000 shares representing approximately 3.08% of the issued share capital were sold to SIMP, the majority shareholder, and the remaining 67,410,000 shares representing approximately 4.94% of the issued share capital were sold to the public. After this transaction, the ownership of SIMP in the Company increased from 56.40% to 59.48%.

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on January 28, 2011, which minutes were covered by Notarial Deed of Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 203 dated January 28, 2011, the shareholders approved the stock split from the original nominal value of Rp500 (full amount) per share to become Rp100 (full amount) per share. As a result, total issued and fully paid shares of the Company increased from 1,364,572,793 shares to 6,822,863,965 shares. The amendment of the Company's Articles of Association was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-03211 dated January 31, 2011, which had been registered in the Companies Registry No. AHU-0008187.AH.01.09. Year 2011 dated January 31, 2011.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	2011
Selisih kurs valuta asing dari modal ditempatkan dan disetor	1.549
Agio saham Perusahaan pada penawaran umum perdana: Jumlah yang diterima untuk penerbitan 38.800.000 saham	180.420
Jumlah yang dikonversi sebagai modal ditempatkan dan disetor	(19.400)
Biaya emisi saham	(15.339)
Sub-total	145.681

17. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2011 and 2010.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of:

	2010	
	1.549	Foreign exchange difference arising from the subscribed and paid-up capital
	180.420	Premium on shares issued at initial public offering:
	(19.400)	Total received from the issuance of 38,800,000 shares
	(15.339)	Total converted as subscribed and paid-in capital
	145.681	Share issuance costs
Sub-total	145.681	Sub-total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Tambahan modal disetor terdiri dari: (lanjutan)

	<u>2011</u>
Pembagian saham bonus pada tahun 1997	(141.637)
Penerbitan saham baru atas konversi utang ke saham - 280.096.500 saham	281.217
Penerbitan saham baru sehubungan dengan konversi Surat Utang Wajib Konversi - Total saham baru yang dikonversi 598.863.000 saham	601.259
Selisih antara nilai perolehan dari 23.964.000 saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya	142.243
Saldo agio saham	1.028.763
Saldo tambahan modal disetor	<u>1.030.312</u>

Selisih Kurs atas Modal Disetor

Selisih kurs berasal dari selisih kurs valuta asing yang timbul dari modal dasar yang ditempatkan dan disetor pada tahun 1968.

Agio Saham

Agio saham merupakan agio yang diperoleh dari 38.800.000 saham yang dikeluarkan pada penawaran perdana (Catatan 1).

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham berasal dari penawaran perdana (Catatan 1).

Saham Bonus

Saham bonus merupakan pembagian saham bonus pada tanggal 16 Juni 1997 sebanyak 283.274.421 saham.

Penerbitan Saham Baru

Penerbitan saham baru di tahun 2007 merupakan konversi Surat Utang Wajib Konversi sebanyak 269.343.500 saham.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Additional paid-in capital consists of: (continued)

	<u>2010</u>	
	(141.637)	<i>Distribution of bonus shares in 1997</i>
	281.217	<i>Issuance of new shares in relation to debt to equity conversion - 280,096,500 shares</i>
	601.259	<i>Issuance of new shares in relation to conversion of Mandatory Convertible Notes - Total new shares converted 598,863,000 shares</i>
	142.243	<i>Difference between total acquisition cost and proceeds from the re-sale of 23,964,000 treasury stock</i>
	1.028.763	<i>Balance of premium on shares issued</i>
	<u>1.030.312</u>	<i>Balance of additional paid-in capital</i>

Foreign Exchange Difference on Paid-in Capital

Foreign exchange difference was incurred from the difference on the subscribed and paid-up capital in 1968.

Share Premium

Share premium represents the premium obtained on 38,800,000 shares issued in the initial public offering (Note 1).

Share Issuance Costs

Share issuance costs were incurred in the initial public offering (Note 1).

Bonus Shares

Bonus shares represent a distribution of 283,274,421 bonus shares on June 16, 1997.

Issuance of New Shares

Issuance of new shares in 2007 represents conversion of Mandatory Convertible Notes of 269,343,500 shares.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Penerbitan Saham Baru (lanjutan)

Penerbitan saham baru merupakan konversi utang menjadi saham baru sebanyak 280.096.500 saham pada tahun 2004 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 27 Mei 2004 dan konversi Surat Utang Wajib Konversi menjadi saham baru sebanyak 329.519.500 saham pada tahun 2004.

Penjualan Modal Saham yang Diperoleh Kembali

Sampai akhir tahun 2009, Perusahaan telah menjual kembali seluruh modal saham yang diperoleh kembali sebanyak 23.964.000 saham dengan penerimaan neto sebesar Rp187.766.

19. DIVIDEN TUNAI

Dalam RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2011 dan 5 Mei 2010, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai atas laba bersih masing-masing sebesar Rp416.194 untuk 6.822.863.965 lembar saham atau Rp61 (angka penuh) per saham dan Rp285.195 untuk 1.364.572.793 lembar saham atau Rp209 (angka penuh) per saham yang diambil dari laba tahun berjalan konsolidasian Perusahaan tahun 2010 dan 2009.

20. CADANGAN UMUM

Dalam RUPS pada tanggal 25 Mei 2011 dan 5 Mei 2010 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon No. 22 tanggal 25 Mei 2011 dan Akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 13 tanggal 5 Mei 2010, para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp5.000.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Issuance of New Shares (continued)

Issuance of new shares represents debt to equity conversion of 280,096,500 shares in 2004 based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 27, 2004 and the conversion of Mandatory Convertible Notes to common shares of 329,519,500 shares in 2004.

Re-sale of Treasury Stock

By the end of 2009, the Company had resold all treasury stock totaling 23,964,000 shares generating net proceeds amounting to Rp187,766.

19. CASH DIVIDENDS

In the AGM held on May 25, 2011 and May 5, 2010, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp416,194 of 6,822,863,965 shares or Rp61 (full amount) per share and Rp285,195 of 1,364,572,793 shares or Rp209 (full amount) per share which were taken from the Company's consolidated income for the year in 2010 and 2009, respectively.

20. GENERAL RESERVE

During the AGM held on May 25, 2011 and May 5, 2010 which were covered by Notarial Deed of Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon No. 22 dated May 25, 2011 and Notarial Deed of Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 13 dated May 5, 2010, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000, respectively.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Pihak-pihak berelasi (Catatan 26)	2.725.143
Pihak-pihak ketiga	1.961.314
Total	<u>4.686.457</u>

Penjualan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasi/ Percentage to Total Consolidated Sales</u>
SIMP	<u>2.725.143</u>	<u>58,15%</u>

21. SALES

The details of sales are as follows:

	<u>2010</u>	
	2.053.095	<i>Related parties (Note 26)</i>
	1.539.563	<i>Third parties</i>
Total	<u>3.592.658</u>	Total

Sales from individual customers exceeding 10% of total consolidated sales are as follows:

	<u>2010</u>	<u>Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasi/ Percentage to Total Consolidated Sales</u>
SIMP	<u>2.044.854</u>	<u>56,92%</u>

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>2011</u>
Biaya pembelian buah	953.842
Alokasi biaya tak langsung	394.518
Biaya pemupukan dan pemeliharaan	368.299
Biaya panen	271.853
Biaya penyusutan dan amortisasi	231.232
Biaya pabrikasi	157.847
Total beban produksi	<u>2.377.591</u>
Barang dalam proses	
Pada awal tahun	8.365
Pada akhir tahun	(5.816)
Beban pokok produksi	<u>2.380.140</u>
Barang jadi	
Pada awal tahun	163.215
Pemakaian sendiri	(1.596)
Pada akhir tahun	(217.621)
Beban pokok penjualan	<u>2.324.138</u>

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari penjualan konsolidasian.

22. COST OF GOODS SOLD

	<u>2010</u>	
	674.912	<i>Crop purchases</i>
	347.632	<i>Allocation of indirect costs</i>
	295.349	<i>Upkeep and cultivation costs</i>
	233.965	<i>Harvesting costs</i>
	198.119	<i>Depreciation and amortization expense</i>
	156.330	<i>Manufacturing costs</i>
Total manufacturing costs	<u>1.906.307</u>	<i>Total manufacturing costs</i>
Work in process		<i>Work in process</i>
At the beginning of year	12.287	<i>At the beginning of year</i>
At the end of year	(8.365)	<i>At the end of year</i>
Cost of goods manufactured	<u>1.910.229</u>	<i>Cost of goods manufactured</i>
Finished goods		<i>Finished goods</i>
At the beginning of year	75.142	<i>At the beginning of year</i>
Internal consumption	(912)	<i>Internal consumption</i>
At the end of year	(163.215)	<i>At the end of year</i>
Cost of goods sold	<u>1.821.244</u>	Cost of goods sold

During the years ended December 31, 2011 and 2010, there were no purchases made from any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the consolidated sales.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. BEBAN OPERASI

	2011
Penjualan dan distribusi	
Bea dan asuransi	9.326
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	4.268
Pemasaran dan komisi penjualan	2.813
Penyusutan	2.259
Lain-lain	4.207
Total	22.873
Umum dan administrasi	
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	232.348
Administrasi	28.863
Perjalanan dinas dan akomodasi	19.658
Jasa tenaga ahli	11.682
Pajak dan perizinan	10.993
Penyusutan	7.498
Telekomunikasi	7.255
Sewa	7.099
Lain-lain	20.880
Total	346.276

Beban administrasi termasuk beban yang timbul sehubungan dengan pengurusan, pemetaan, perizinan lahan perkebunan, serta keamanan operasional dalam areal perkebunan dan beban lain-lain.

Pendapatan operasi lainnya terutama terdiri dari penjualan pokok bibit kelapa sawit dan sertifikat *green palm* serta pendapatan jasa analisis agronomi.

Beban operasi lainnya, neto terutama terdiri dari kerugian penurunan nilai penyertaan jangka panjang pada GSL (Catatan 1) dan rugi kurs operasi, neto (2010: terutama terdiri dari rugi kurs operasi, neto).

24. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga atas penempatan rekening koran dan deposito.

Beban keuangan terutama terdiri dari beban administrasi bank (2010: terutama terdiri dari beban bunga atas pinjaman bank dan beban administrasi bank).

23. OPERATING EXPENSES

	2010	
		Selling and distribution
	9.158	<i>Freight and insurance</i>
		<i>Remuneration and employee benefits</i>
	4.112	<i>Marketing and selling commissions</i>
	7.720	<i>Depreciation</i>
	2.426	<i>Others</i>
	3.484	
Total	26.900	Total
		General and administrative
		<i>Remuneration and employee benefits</i>
	225.861	<i>Administration</i>
	23.935	<i>Traveling and accommodation</i>
	12.914	<i>Professional fees</i>
	22.601	<i>Taxes and licenses</i>
	10.211	<i>Depreciation</i>
	7.055	<i>Telecommunication</i>
	7.892	<i>Rental</i>
	11.677	<i>Others</i>
	22.848	
Total	344.994	Total

Administration expenses include expenses in relation to plantation land management, mapping of plantation areas, licenses of plantation, as well as operational security costs inside the plantation areas and other expenses.

Other operating income mainly consist of sales of oil palm seedling and green palm certificates and service revenue from agronomic analysis.

Other operating expenses, net mainly consist of impairment loss of long-term investment in GSL (Note 1) and operating foreign exchange losses, net (2010: mainly consist of operating foreign exchange losses, net).

24. FINANCE INCOME AND COSTS

Finance income mainly consist of interest income from placements of current accounts and deposits.

Finance costs mainly consist of bank administration fee (2010: mainly consist of interest expenses on bank loans and bank administration fee).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. LABA PER SAHAM

Laba per saham adalah sebagai berikut:

	2011
Dasar	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.701.580
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk menentukan laba per saham dasar (lembar saham)	6.822.863.965
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang disesuaikan untuk pengaruh retroaktif dari pemecahan nilai nominal per saham (lembar saham)	6.822.863.965
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	249

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan pada perhitungan laba per saham di atas memperhitungkan pengaruh retroaktif dari pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh) (Catatan 17).

Laba per saham dilusian memiliki jumlah yang sama dengan laba per saham dasar dikarenakan tidak adanya efek yang berpotensi dilutif.

25. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share are as follows:

	2010	
	1.033.329	<i>Basic</i>
		<i>Income for the year attributed to equity holders of the parent company</i>
	1.364.572.793	<i>Weighted average number of ordinary shares for basic earning per share (number of shares)</i>
	6.822.863.965	<i>Weighted average number of ordinary shares adjusted for the retroactive effect of stock split (number of shares)</i>
	151	<i>Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent company (full amount)</i>

The weighted average number of shares used in the above earnings per share computation considered the retroactive effect of stock split from the original nominal value of Rp500 (full amount) to become Rp100 (full amount) per share (Note 17).

Diluted basic earnings per share has the same amount with basic earnings per share since there is no potential dilutive effect.

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

	Total/Total	
	2011	2010
Piutang lain-lain		
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	142	-
PT Intimegah Bestari Pertiwi	-	2.634
PT Pelangi Intipertiwi	-	2.285
PT Mentari Subur Abadi	-	960
GSL	-	852
Total	142	6.731
Utang usaha		
SIMP	658	122
PT Indomobil Prima Niaga	648	-
Total	1.306	122

26. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

	Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2011	2010
	0,00%	-
	-	0,05%
	-	0,04%
	-	0,02%
	-	0,02%
Total	0,00%	0,13%
	0,07%	0,01%
	0,07%	-
Total	0,14%	0,01%

Other receivables
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
PT Intimegah Bestari Pertiwi
PT Pelangi Intipertiwi
PT Mentari Subur Abadi
GSL

Trade payables
SIMP
PT Indomobil Prima Niaga

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan menjual minyak kelapa sawit dan kopra kepada SIMP dan benih kelapa sawit kepada PT Multi Pacific International dan PT Mitra Intisejati Plantation. Uang muka dan piutang usaha yang timbul dari transaksi penjualan ini disajikan sebagai akun "Uang Muka Pelanggan" dan "Piutang Usaha - Pihak-pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- b. Perusahaan menggunakan jasa penyewaan tangki dari SIMP. Beban sewa yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- c. Perusahaan juga melakukan pembelian tandan buah segar dari PT Mentari Subur Abadi yang disajikan sebagai bagian dari akun pembelian buah.
- d. Perusahaan membeli kendaraan bermotor dari PT Indomobil Prima Niaga.
- e. Perusahaan mengasuransikan asetnya kepada PT Asuransi Central Asia. Pembayaran premi asuransi dicatat sebagai akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pembayaran yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- f. Perusahaan melakukan pembayaran atas nama GSL untuk tujuan modal kerja. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2011, GSL bukan lagi merupakan entitas asosiasi (Catatan 1).
- g. Perusahaan juga menjual pokok bibit kelapa sawit kepada PT Mentari Subur Abadi, PT Intimegah Bestari Pertiwi dan PT Pelangi Intipertiwi serta gula kelapa kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

26. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of significant transactions with related parties are as follows:

- a. The Company sells crude palm oil and copra to SIMP and oil palm seeds to PT Multi Pacific International and PT Mitra Intisejati Plantation. The related advances and trade receivables arising from these sales transactions are presented as "Advances from Customers" and "Trade Receivables - Related Parties" accounts in the consolidated statements of financial position.
- b. The Company utilizes of the bulking tank rental services from SIMP. Rental expenses are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statements of comprehensive income.
- c. The Company also purchased fresh fruit bunches from PT Mentari Subur Abadi which was presented as part of crop purchases account.
- d. The Company purchased motor vehicles from PT Indomobil Prima Niaga.
- e. The Company insured its assets with PT Asuransi Central Asia. Payments of premium are presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statements of comprehensive income. The payment arising from these transactions are presented as part of "Prepaid Expenses" account in the consolidated statements of financial position.
- f. The Company made several payments for working capital purposes on behalf of GSL. The related receivables arising from this transaction are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position. As of December 31, 2011, GSL is no longer an associated entity (Note 1).
- g. The Company also sells seedlings of oil palm to PT Mentari Subur Abadi, PT Intimegah Bestari Pertiwi and PT Pelangi Intipertiwi and red sugar to PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. The related receivables arising from these transactions are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- h. Utang dan piutang dengan pihak-pihak berelasi merupakan saldo rekening antar perusahaan untuk modal kerja yang tidak dibebani bunga, tidak memiliki tanggal jatuh tempo tertentu dan dapat diminta untuk dikembalikan setiap saat.

Hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties
SIMP
PT Multi Pacific International
PT Mentari Subur Abadi
PT Mitra Intisejati Plantation
PT Intimegah Bestari Pertiwi
PT Asuransi Central Asia
PT Indomobil Prima Niaga
PT Pelangi Intipertiwi
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
PT Indofood Sukses Makmur Tbk

26. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of significant transactions with related parties are as follows: (continued)

- h. Related party payables and receivables represent intercompany account balances for working capital which are non-interest bearing, payable upon request and bear no maturity dates.

The relationships with the related parties mentioned in the foregoing are as follows:

Sifat Hubungan/ Nature of Relationship
Pemegang saham Perusahaan/ Shareholder of the Company
Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/ Under control of major shareholders
Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/ Under control of major shareholders
Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/ Under control of major shareholders
Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/ Under control of major shareholders
Kesamaan pemegang saham utama/ Common major shareholders
Kesamaan pemegang saham utama/ Common major shareholders
Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/ Under control of major shareholders
Kesamaan pemegang saham utama/ Common major shareholders
Kesamaan pemegang saham utama/ Common major shareholders

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aset keuangan utama Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang plasma dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha juga mempunyai liabilitas keuangan seperti utang usaha dan lain-lain, dan biaya masih harus dibayar.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko harga komoditas dan risiko kredit. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari aset keuangan jangka panjang seperti piutang plasma, yang nilainya berhubungan dengan pergerakan suku bunga.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Kelompok Usaha tidak mempunyai liabilitas keuangan yang memiliki risiko suku bunga.

Risiko Mata Uang

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah. Kelompok Usaha dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian aset dan liabilitas moneter, penjualan dan pembelian didenominasikan/dilakukan dalam mata uang asing (terutama dalam Dolar AS) atau harganya secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan tolok ukur harga dalam mata uang asing. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2011, Kelompok Usaha memiliki posisi aset neto untuk aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (Catatan 30).

Namun, harga produk utama Kelompok Usaha akan berfluktuasi sesuai dengan harga yang diperdagangkan di pasar internasional yang didominasi dalam Dolar AS. Keterkaitan dalam fluktuasi harga secara alamiah tersebut dipandang dapat mengurangi risiko mata uang Kelompok Usaha.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's principal financial assets comprise cash and cash equivalents, trade and other receivables, plasma receivables and other non-current assets. The Group also has various financial liabilities such as trade and other payables, and accrued expenses.

The Group's policy is not to undertake hedging transactions for its financial instruments.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, commodity price risk and credit risk. The Directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow

The Group's interest rate risk mainly arises from long-term financial assets such as plasma receivables, which value correlates to movement of interest rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

As of December 31, 2011, the Group does not have financial liabilities that are exposed to interest rate risk.

Foreign Currency Risk

The Group's reporting currency is Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as portions of its monetary assets and liabilities, sales and purchases are either denominated in foreign currency (mainly the US Dollar) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures. As of December 31, 2011, the Group has net asset position of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies (Note 30).

However, the Group's main product prices would fluctuate in prices depending on the prices traded in international markets denominated in US Dollar. Such correlation in price fluctuations naturally minimizes the Group's foreign currency exposures.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Mata Uang (lanjutan)

Sejauh memungkinkan, Kelompok Usaha membayar pengeluaran dalam mata uang asing dengan hasil penjualan yang diperoleh dalam mata uang asing yang sama yang berfungsi sebagai mekanisme lindung nilai untuk mengurangi risiko mata uang asing Kelompok Usaha.

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan minyak dan inti kelapa sawit dan karet, dimana margin laba atas penjualan minyak dan inti kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma serta penempatan rekening koran dan deposito pada bank dan lembaga keuangan.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh dewan direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign Currency Risk (continued)

To the extent possible, the Group pays its expenditures denominated in foreign currencies with the proceeds from sales denominated in the same foreign currencies to serve as natural hedge mechanism to minimize the Group's foreign currency exposures.

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its sales of palm oil and palm kernel and rubber where the profit margin on sale of palm oil and palm kernel and rubber may be affected by international market prices fluctuations.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for commodity price exposures.

Credit Risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and plasma farmers and placement of current accounts and deposits in the banks and financial institutions.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the board of directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang Usaha

Terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Kelompok Usaha mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan lokal, pada umumnya Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit hingga 30 hari dari tanggal penerbitan faktur. Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan, yaitu dengan meminta sub-distributor untuk memberikan jaminan bank (*bank guarantees*). Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Kelompok Usaha, penyisihan spesifik dapat dibuat jika utang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat atau gagal bayar.

Piutang Plasma

Seperti diungkapkan pada Catatan 2 dan 8, piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan menunggu pendanaan dari bank.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani plasma. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma, dan jaminan terkait berupa bukti kepemilikan tanah perkebunan plasma akan dikembalikan kepada petani plasma setelah piutang plasma dilunasi sepenuhnya.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Trade Receivables

The Group has policies in place to ensure that whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the presentation of documents of title. For domestic sales, generally the Group may grant its customers credit terms up to 30 days from the issuance of invoice. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as, requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with the legal actions. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

Plasma Receivables

As disclosed in Notes 2 and 8, plasma receivables represent costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations funded by the banks and temporarily self funded by the Company awaiting banks' funding.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up loan installments to the banks, advances for fertilizers and other agriculture supplies. These advances shall be reimbursed by the plasma farmers, and the related collateral in the form of titles of ownership of the plasma plantations will be handed over to the plasma farmers once the plasma receivables have been fully repaid.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang Plasma (lanjutan)

Kelompok Usaha melalui pola kemitraan juga memberikan bantuan teknis kepada petani plasma untuk mempertahankan produktivitas perkebunan plasma yang merupakan bagian dari strategi Kelompok Usaha untuk mempererat hubungan dengan petani plasma yang diharapkan akan dapat memperlancar pelunasan piutang plasma.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, instrumen keuangan disajikan sebesar jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Instrumen Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Piutang plasma dan piutang jangka panjang lainnya (yang merupakan bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) yang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat SBE berkisar antara 6,80% sampai 12,00% per tahun (2010: 6,80% sampai 12,00% per tahun).

Nilai tercatat piutang plasma dan piutang jangka panjang lainnya mendekati nilai wajarnya karena tidak terjadi perubahan tingkat bunga yang signifikan sejak timbulnya piutang tersebut.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Plasma Receivables (continued)

The Group through partnership scheme also provides technical assistance to the plasma farmers to maintain the productivity of plasma plantations as part of the Group's strategy to strengthen relationship with plasma farmers which is expected to improve the repayments of plasma receivables.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value or amortized cost. Otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of their fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Financial Instruments Carried at Amortized Cost

Plasma receivables and other non-current receivables (part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statements of financial position) are carried at amortized cost using EIR method, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of lending. The EIR ranged from 6.80% to 12.00% per year (2010: 6.80% to 12.00% per year).

The carrying amounts of plasma receivables and other non-current receivables approximate their carrying values because there are no significant changes in prevailing interest rates since the initial recognition of these receivables.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan dengan Nilai Tercatat yang Kurang Lebih Sebesar Nilai Wajarnya

Nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang karyawan, utang usaha, utang lain-lain, serta biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Klasifikasi dan Nilai Wajar Instrumen Keuangan

	Pinjaman yang Diberikan dan Piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Liabilitas pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Liabilities at Amortized Cost</i>	Total/Total	
				December 31, 2011
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	2.063.982	-	2.063.982	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	101.261	-	101.261	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	10.810	-	10.810	<i>Other receivables</i>
Piutang plasma	57.374	-	57.374	<i>Plasma receivables</i>
Aset tidak lancar lainnya	12.624	-	12.624	<i>Other non-current assets</i>
	2.246.051	-	2.246.051	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha	-	112.218	112.218	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	-	31.759	31.759	<i>Other payables</i>
Biaya masih harus dibayar	-	299.822	299.822	<i>Accrued expenses</i>
	-	443.799	443.799	
				December 31, 2010
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	1.160.688	-	1.160.688	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	25.952	-	25.952	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	12.850	-	12.850	<i>Other receivables</i>
Piutang plasma	56.751	-	56.751	<i>Plasma receivables</i>
Aset tidak lancar lainnya	17.784	-	17.784	<i>Other non-current assets</i>
	1.274.025	-	1.274.025	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha	-	82.807	82.807	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	-	35.178	35.178	<i>Other payables</i>
Biaya masih harus dibayar	-	270.145	270.145	<i>Accrued expenses</i>
	-	388.130	388.130	

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial Instruments with Carrying Amounts that Approximate Their Fair Values

The carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade and other receivables, loans to employees, trade payables, other payables, and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

Classification and Fair Value of Financial Instruments

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi empat segmen usaha yang terdiri atas produk kelapa sawit, karet, benih dan lainnya.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan (termasuk biaya pendanaan dan pendapatan pendanaan) dan pajak penghasilan Kelompok Usaha dikelola secara kelompok usaha dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

a. Laba Usaha Segmen

29. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies its business activities into four business segments, consisting of oil palm products, rubber, seeds and others.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However, Group financing (including finance costs and finance income) and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

a. Segment Results

	2011					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Penjualan Ekspor	-	588.059	52	1.583	589.694	Sales Export
Penjualan Lokal	3.773.980	7.339	273.801	41.643	4.096.763	Local sales
Total penjualan	3.773.980	595.398	273.853	43.226	4.686.457	Total sales
Hasil segmen	1.456.083	332.638	218.177	(13.728)	1.993.170	Segment results
Pendapatan yang tidak dialokasikan					10.806	Unallocated income
Laba operasi					2.003.976	Income from operation
Pendapatan keuangan, neto					86.537	Finance income, net
Laba sebelum pajak penghasilan					2.090.513	Income before income tax
Beban pajak penghasilan, neto					(389.000)	Income tax expense, net
Laba tahun berjalan					1.701.513	Income for the year
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Belanja modal	324.222	47.628	5.064	7.368	384.282	Capital expenditure
Belanja modal yang tidak dialokasikan					9.387	Unallocated capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	190.211	29.844	6.260	4.917	231.232	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					9.757	Unallocated depreciation and amortization

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

29. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Laba Usaha Segmen (lanjutan)

a. Segment Results (continued)

	2010					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Penjualan Ekspor	7.518	516.566	-	3.333	527.417	Sales Export
Penjualan Lokal	2.810.002	20.009	193.224	42.006	3.065.241	Local sales
Total penjualan	2.817.520	536.575	193.224	45.339	3.592.658	Total sales
Hasil segmen	1.089.216	178.409	134.132	(2.237)	1.399.520	Segment results
Beban yang tidak dialokasikan					(42.480)	Unallocated expenses
Laba operasi					1.357.040	Income from operation
Pendapatan keuangan, neto					24.742	Finance income, net
Laba sebelum pajak penghasilan					1.381.782	Income before income tax
Beban pajak penghasilan, neto					(348.453)	Income tax expense, net
Laba tahun berjalan					1.033.329	Income for the year
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Belanja modal	326.532	53.227	6.479	4.829	391.067	Capital expenditure
Belanja modal yang tidak dialokasikan					4.533	Unallocated capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	161.669	25.514	6.037	4.899	198.119	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					9.481	Unallocated depreciation and amortization

b. Aset dan Liabilitas Segmen

b. Segment Assets and Liabilities

	2011					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Aset segmen	3.224.872	728.016	74.965	87.628	4.115.481	Segment assets
Aset yang tidak dialokasikan					2.676.378	Unallocated assets
Total aset					6.791.859	Total assets
Liabilitas segmen	377.450	39.177	19.525	101.139	537.291	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan					415.144	Unallocated liabilities
Total liabilitas					952.435	Total liabilities

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

29. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Aset dan Liabilitas Segmen (lanjutan)

b. Segment Assets and Liabilities (continued)

	2010				Total/ Total	
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others		
Aset segmen	2.926.796	707.403	69.342	82.955	3.786.496	Segment assets
Aset yang tidak dialokasikan					1.774.937	Unallocated assets
Total aset					5.561.433	Total assets
Liabilitas segmen	426.076	34.949	17.424	92.451	570.900	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan					436.428	Unallocated liabilities
Total liabilitas					1.007.328	Total liabilities

c. Informasi Geografis

c. Geographic Information

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

	2011	2010	
Indonesia	4.096.763	3.065.241	Indonesia
Negara-negara asing	589.694	527.417	Foreign countries
Total penjualan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	4.686.457	3.592.658	Total sales per consolidated statements of comprehensive income

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

The Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2011		2010		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	US\$ 39.071.338	354.298	US\$ 63.638.020	572.169	Cash and cash equivalents
	SG\$ 85.273	595	SG\$ 186.306	1.301	
	HKD 1.040	1	HKD 1.040	1	
Piutang usaha	US\$ 2.747.473	24.914	US\$ 2.877.039	25.867	Trade receivables
Piutang lain-lain	US\$ 63.521	576	US\$ 3.910	35	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	US\$ 22.365	203	US\$ 122.916	1.105	Other non-current assets
	SG\$ -	-	SG\$ 75.510	527	
Total aset dalam mata uang asing		380.587		601.005	Total assets in foreign currencies

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

The Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows: (continued)

	2011		2010		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekivalen/ Equivalent in Rp	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	US\$ 177.797	1.612	US\$ 693.660	6.237	Trade payables
	SG\$ 144.478	1.008	SG\$ 77.746	543	
	EUR 9.849	116	EUR 6.181	74	
	GBP 3.615	50	GBP 13.191	183	
Utang lain-lain	US\$ 424.337	3.847	US\$ 702.620	6.317	Other payables
	GBP 4.641	65	GBP -	-	
	EUR 729	9	EUR -	-	
Total liabilitas dalam mata uang asing		6.707		13.354	Total liabilities in foreign currencies
Aset Moneter Neto		373.880		587.651	Net Monetary Assets

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs konversi yang digunakan oleh Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011 and 2010, the conversion rates used by the Group are as follows:

	2011	2010	Foreign Currencies
Mata Uang Asing			
1 US\$	9.068	8.991	US\$1
1 SG\$	6.974	6.981	SG\$1
1 EUR	11.739	11.956	EUR1
1 GBP	13.969	13.894	GBP1
1 HKD	1.167	1.155	HKD1

31. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

31. COMMITMENTS AND AGREEMENTS

a. Komitmen Penjualan

a. Sales Commitments

Pengiriman untuk komitmen penjualan yang harus dilakukan tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebagai berikut:

The deliveries of the outstanding sales commitments which should be completed in 2012 and 2011, respectively, are as follows:

	2011			2010			
	Ton/ Tonnes	Harga rata-rata/ton/ Average price/tonne US\$	Pengiriman/ Shipment	Ton/ Tonnes	Harga rata-rata/ton/ Average price/tonne US\$	Pengiriman/ Shipment	
Karet Ekspor	1.391	4.036,45	2012	907	5.106,72	2011	Rubber Export
Minyak kelapa sawit Lokal	46.195	775,97	2012	26.033	923,50	2011	Crude palm oil Local
Inti sawit Lokal	9.290	443,61	2012	3.578	659,88	2011	Palm kernel Local

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (lanjutan)**

a. Komitmen Penjualan (lanjutan)

Semua kontrak penjualan ekspor Perusahaan untuk minyak kelapa sawit, karet dan kakao diatur dengan ketentuan, syarat-syarat dan kondisi masing-masing berdasarkan kontrak *PORAM/MEOMA FOB*, *International Contract for Technically Specified Rubber* dan *CAL A2*. Akan tetapi, apabila terjadi sengketa antara kedua belah pihak atau jika salah satu pihak gagal memenuhi persyaratan kontrak yang ditentukan seperti pembayaran, atau bilamana dinyatakan bangkrut atau lalai, maka perselisihan ini akan mengacu ke lembaga arbitrase.

b. Komitmen Pembelian Barang Modal

Perusahaan memiliki beberapa kontrak pengadaan barang modal dengan berbagai kontraktor dan pemasok pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah kontrak yang masih dalam proses penyelesaian adalah sebesar Rp172.404 dan US\$1.877.687 dan ¥50.720.000 (2010: Rp131.278 dan US\$1.514.520).

c. Komitmen Pembelian Bahan Pembantu dan Suku Cadang

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan mempunyai komitmen untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dari berbagai pemasok sejumlah Rp101.377 dan US\$4.484.474 (2010: Rp77.069 dan US\$6.215.250).

d. Fasilitas Pinjaman Bank

Pada bulan November 2011, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit berulang dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar US\$50.000.000. Fasilitas pinjaman bank tersebut akan digunakan oleh Perusahaan untuk modal kerja.

Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman bank ini.

**31. COMMITMENTS AND AGREEMENTS
(continued)**

a. Sales Commitments (continued)

All the Company's export sales contracts of crude palm oil, rubber and cocoa are governed by the rules, terms and conditions as per PORAM/MEOMA FOB contract, International Contract for Technically Specified Rubber and CAL A2, respectively. However, in the event of any dispute between the contract parties or if any party fails to fulfill the contract terms such as payment, or is otherwise declared to be in default, the dispute shall be referred to arbitration.

b. Capital Expenditure Commitments

The Company has several contracts covering capital goods with various third party contractors and suppliers. As of December 31, 2011, total outstanding contracts which are in the process of completion amounted to Rp172,404 and US\$1,877,687 and ¥50,720,000 (2010: Rp131,278 and US\$1,514,520).

c. Commitments for Purchase of Supporting Materials and Spare Parts

As of December 31, 2011, the Company has purchase commitments with various suppliers for the purchase of supporting materials and spare parts amounting to Rp101,377 and US\$4,484,474 (2010: Rp77,069 and US\$6,215,250).

d. Bank Loan Facility

In November 2011, the Company signed the revolving loan facility agreements with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch with total facility of US\$50,000,000. The new loan facility will be used by the Company for working capital.

Up to the date of the consolidated financial statements completion, the Company has not made any withdrawals on the loan facility.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. LIABILITAS KONTINJENSI

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 8, petani plasma yang diorganisasikan melalui beberapa KUD telah memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perusahaan bertindak sebagai penjamin pengembalian pinjaman kepada bank.

Pembayaran kembali fasilitas kredit yang telah ditarik, dilakukan melalui pemotongan sampai dengan 30% dari penjualan tandan buah segar petani plasma kepada Perusahaan setelah serah terima tanaman menghasilkan. Selisih kurang antara penyisihan hasil penjualan tersebut dengan pembayaran kembali pinjaman bank yang dijamin, harus dibayar terlebih dahulu oleh Perusahaan.

32. CONTINGENT LIABILITIES

As discussed in Note 8, plasma farmers organized under several KUD have obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with the Company acting as guarantor of loan repayments.

Repayments are made by deducting up to 30% of fresh fruit bunches sales by the plasma farmers to the Company after the mature plasma plantations are handed over. Any shortfall between the sales deduction amount and the repayment of the guaranteed bank loan is payable by the Company.

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

Prudential Tower 15th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta, 12910
Tel. (62-21) 5795 7718
Fax. (62-21) 5795 7719

www.londonsumatra.com